

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHOTUL JANNAH JENGGAHAWAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R
EVA NUR KHOFIFAH
NIM: 233206040006

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2025**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHOTUL JANNAH JENGGAHAWAH

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

EVA NUR KHOEIFAH
NIM: 233206040006

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 di MI Raudhotul Jannah Jenggawah” yang telah ditulis oleh Eva Nur Khofifah ini, telah selesai di revisi dan disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Jember, 02 Desember 2025


Pembimbing I



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 196806131994022001

Jember, 02 Desember 2025

Pembimbing II



Dr. Lailatu Usriyah, M.Pd.I
NIP. 197807162023212017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 di MI Raudhotul Jannah Jenggawah” yang di tulis oleh Eva Nur Khofifah ini, telah disetujui dan diujikan dalam forum siding tesis

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd.
NIP. 197209182005011003
 - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 196806131994022001
 - c. Penguji II : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 197807162023212017

Jember, 02 Desember 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Direktur



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Eva Nur Khofifah, 2025: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN KHAS Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag dan Pembimbing II: Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd,I

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Media Cerita Bergambar, dan Kemampuan Membaca Siswa

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah yang dipengaruhi oleh kurang tepatnya pemilihan model dan media pembelajaran. Model CIRC dipilih karena menekankan kerja sama kelompok keterpaduan antara membaca dan menulis, serta keterlibatan aktif siswa, sementara media cerita bergambar digunakan untuk mempermudah pemahaman teks sekaligus menumbuhkan minat baca. Melalui penerapan model ini, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan dengan lebih mendalam dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar.

Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles, Huberman, dan Saldana dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar berjalan sistematis melalui pengelompokan heterogen, kegiatan membaca berpasangan, diskusi kelompok, penulisan rangkuman, presentasi hasil, siswa mengerjakan tugas secara mandiri serta penguatan guru yang memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman siswa. 2) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ini tergolong sangat baik karena cerita bergambar mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan antusiasme, partisipasi, interaksi, dan motivasi belajar mereka dalam memahami bacaan. 3) Perpaduan model CIRC dan manfaat dari cerita bergambar Adalah pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih jelas maknanya, dan metode mengajar lebih bervariasi, sehingga siswa tidak mudah bosan.

ABSTRACT

Eva Nur Khofifah, 2025: The Implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Learning Model Assisted by Image Story Media to Enhance the Reading Comprehension Skills of Fourth Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag Advisor II: Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd,I

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model, Picture Story Media, Students' Reading Comprehension Skills

The background of this research is based on the low reading comprehension ability among elementary school students, which is influenced by the inappropriate selection of learning models and media. The CIRC model was chosen because it emphasizes group collaboration, the integration of reading and writing, and active student engagement, while picture story media was employed to facilitate text comprehension and foster reading interest. Through this model, students are expected to develop a deeper and more structured understanding of reading materials. Furthermore, this study provides insights into innovative teaching strategies that can serve as solutions for enhancing students' basic literacy in elementary education.

The objectives of this study are: (1) To describe and analyze the process of implementing the CIRC learning model assisted by picture stories in developing students' reading comprehension skills. (2) To describe and analyze students' engagement in the use of the CIRC learning model assisted by picture stories in reading comprehension. (3) To describe and analyze the benefits of picture stories in supporting reading comprehension through the CIRC learning model.

This study employed a qualitative case study approach. The research subjects were determined using purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, which consists of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings of this study show that: (1) The process of implementing the CIRC model assisted by picture stories was carried out systematically through heterogeneous grouping, paired reading activities, group discussions, summary writing, presentation of results, and teacher reinforcement providing feedback to improve students' comprehension. (2) Student engagement in this learning process was highly positive, as picture stories successfully captured attention, facilitated understanding, and increased enthusiasm, participation, interaction, and motivation in reading comprehension. (3) The combination of the CIRC model and the benefits of picture stories is that learning is more interesting, the meaning of learning is clearer, and teaching methods are more varied, so that students do not get bored easily.

ملخص البحث

إيفا نور خفيفة، 2025. تطبيق نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة بمساعدة وسيلة القصص المصورة على قدرة القراءة لدى تلاميذ الصف الرابع في مدرسة روضة الجنة الابتدائية الإسلامية جنغاواه. رسالة الماجستير بقسم تعليم المعلمين للمدرسة الابتدائية ببرنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف (1) الدكتورة الحاجة ستي مصلحة الماجستير، و(2) الدكتورة ليلة الأسرية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة، ووسيلة القصص المصورة، قدرة قراءة التلاميذ

إن خلفية هذا البحث هي انخفاض قدرة الفهم القرائي لدى تلاميذ المدارس الابتدائية، والذي يتأثر بعدم دقة اختيار النموذج ووسائل التعليم. تم اختيار نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة لأنه يركز على العمل الجماعي والتكامل بين القراءة والكتابة والمشاركة النشطة للتلاميذ، وكذلك استخدام وسيلة القصص المصورة لتسهيل فهم النص وبناء الاهتمام بالقراءة. من خلال تطبيق هذا النموذج، يرجى من أن يتمكن التلاميذ من فهم مضمون المقروء بصورة أعمق وأكثر انتظاماً. كما يقدم هذا البحث تصوراً حول استراتيجيات تعليمية مبتكرة يمكن أن تمثل حلاً لتحسين مهارات القراءة الأساسية لدى تلاميذ المدارس الابتدائية.

يهدف هذا البحث إلى (1) الوصف وتحليل عملية تطبيق نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة بمساعدة وسيلة القصص المصورة على قدرة القراءة لدى تلاميذ؛ و(2) الوصف وتحليل مشاركة التلاميذ في استخدام نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة بمساعدة وسيلة القصص المصورة على قدرة القراءة لدى تلاميذ؛ و(3) الوصف وتحليل فوائد القصص المصورة في دعم فهم القراءة لدى التلاميذ من خلال نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وتحديد عينة البحث باستخدام طريقة العينة الهادفة. وجمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة الشخصية، والتوثيق. وتحليل البيانات يعتمد على منهجية مايلز، وهوبيرمان، وسالدا، وهو جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. أما التحقق من صحة البيانات فباستخدام تثليث المصادر والتقنيات.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) أن عملية تطبيق نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة بمساعدة وسيلة القصص المصورة تسير بشكل منهجي من خلال تكوين المجموعات غير متجانسة، وأنشطة القراءة الثنائية، والمناقشات الجماعية، وكتابة الملخصات، وتقديم العرض، وكذلك تعزيز المدرس الذي يقدم تغذية راجعة لتحسين فهم التلاميذ؛ و(2) أن مشاركة التلاميذ في هذا التعليم كانت عالية جداً لأن القصص المصورة قادرة على جذب الانتباه، وتسهيل الفهم، وزيادة الحماس، والمشاركة، والتفاعل، ودافعية التعلم لدى التلاميذ لفهم النصوص المقروءة؛ و(3) أن الجمع بين نموذج التعليم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة ووسيلة القصص المصورة فعال في تطوير مهارة القراءة والفهم لدى التلاميذ، لأنه لا يسهل فقط استيعاب محتوى النص، بل يدرّب أيضاً على مهارة التفكير النقدي، والعمل الجماعي، والشجاعة في التعبير عن الرأي.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 di MI Raudhotul Jannah Jenggawah" dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi penuntun bagi umat manusia dalam menjalankan ajaran Allah, sehingga teranglah jalan kehidupan seperti saat ini.

Penyusunan tesis ini, tentu melibatkan kontribusi banyak pihak dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih teriring do'a *جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا* kepada pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama menuntut ilmu di kampus kebanggaan ini.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan dan mengajarkan pengabdian pada masyarakat.
3. Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, bimbingan, dan saran untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Penguji Utama yang memberikan kritik, saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku Dosen, Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman baru, kreatif dan inovatif sehingga peneliti bisa mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat dan menyelesaikan studi tepat waktu.
8. Bapak Redi Nur Hamzah, S.ST selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Jannah Jenggawah Jember, yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Jannah Jenggawah Jember.
9. Seluruh Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Jannah Jenggawah Jember yang telah bersedia berbagi informasi dan data penelitian dalam proses penyusunan tesis ini.
10. Kepada kedua orang tuaku bapak Prayitno dan ibu Ngayomi yang dengan tulus Ikhlas memberikan cinta dan kasih sayangnya. Engkau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan namun engkau mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mampu meraih gelar magister. Semoga ayah dan Mama

Panjang umur, Bahagia dan sehat selalu

11. Kepada bapak Abdul Choliq dan Ibu Kliyem selaku orang tua yang sudah mengasuhku dari kecil hingga dewasa. Terimakasih atas doa serta dukungannya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa terimakasih atas doa-doa yang selalu menembus langit, sehingga penulis bisa berada di titik ini. Ayah, ibu, semoga sehat selalu, Panjang umur dan murah rezeki.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2023, yang saling memotivasi agar dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
13. Kepada sahabat-sahabtku tercinta, Faiqotul Isma Azizah, Aulia Sandry, Aliyatul Jannah dan Lisa Umi Nurjannah, yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan S2 ini, terimakasih telah mendengarkan keluhan, cerita susah senang penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh dalam segala kondisi, telah memberikan dukungan, motivasi, serta doa di setiap Langkah yang setiap penulis lalui. Semoga kalian sehat selalu, Bahagia dan semoga kalian selalu memenangkan pertarungan apapun di kehidupan kalian.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dengan doa, motivasi, dan kontribusinya sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.



Jember, 21 September 2025

Eva Nur Khofifah
NIM.233206040006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

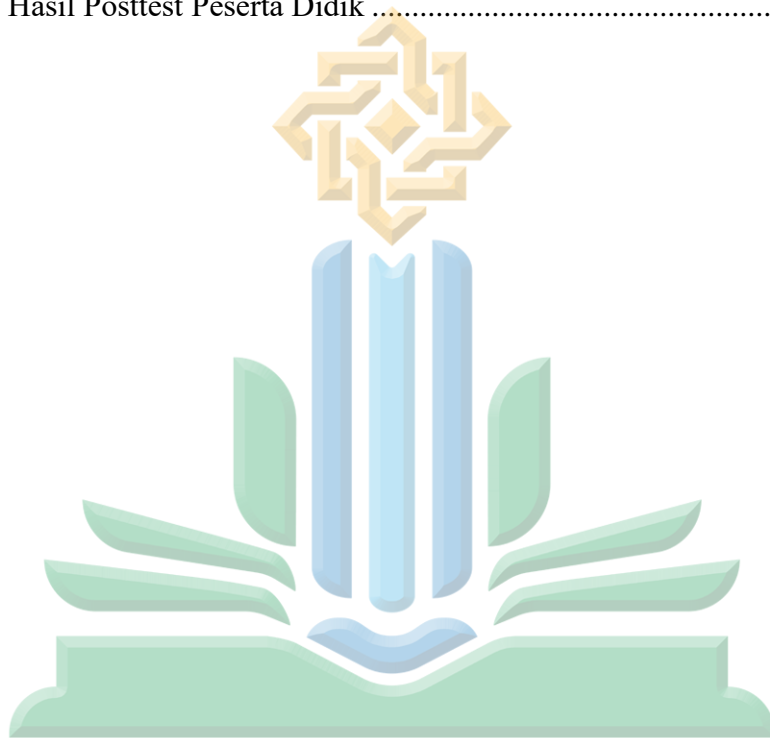
DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian	20
E. Definisi Istilah	22
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
A. Penelitian Terdahulu	31
B. Kajian Teori	48
C. Kerangka Konseptual	83

BAB III.....	85
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	85
B. Lokasi Penelitian	86
C. Kehadiran Penelitian	87
D. Subjek Penelitian.....	88
F. Teknik Pengumpulan Data.....	91
G. Analisis Data	98
H. Keabsahan Data	102
BAB IV	105
A. Paparan Data.....	105
B. Temuan Penelitian.....	148
BAB V PEMBAHASAN	140
A. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah	152
B. Keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah	162
C. Manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah	168
BAB VI PENUTUP	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran	181
DAFTAR PUSTAKA.....	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN .	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Pretest Peserta Didik	144
Tabel 4.2 Hasil Posttest Peserta Didik	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	72
Gambar 4.1	Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen	112
Gambar 4.2	Guru memantau proses diskusi peserta didik	115
Gambar 4.3	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya	120
Gambar 4.4	Peserta didik saling membantu dalam memahami isi teks bacaan	123
Gambar 4.5	Peserta didik secara bersamaan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	126
Gambar 4.7	Siswa presentasi di depan kelompok lain	128
Gambar 4.7	Bab 5 bahasa Indonesia	129
Gambar 4.8	Cerita bergambar sebagai pendukung penarapan CIRC	143
Gambar 4.9	Cerita bergambar sebagai pendukung penarapan CIRC.....	143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	188
Pedoman Wawancara	193
Pedoman Dokumentasi	196
Modul	200
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	232
Surat Keterangan Abstrak	235
Surat Selesai Penelitian	237
Dokumentasi Penelitian	239
Daftar Riwayat Hidup Penulis	244



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

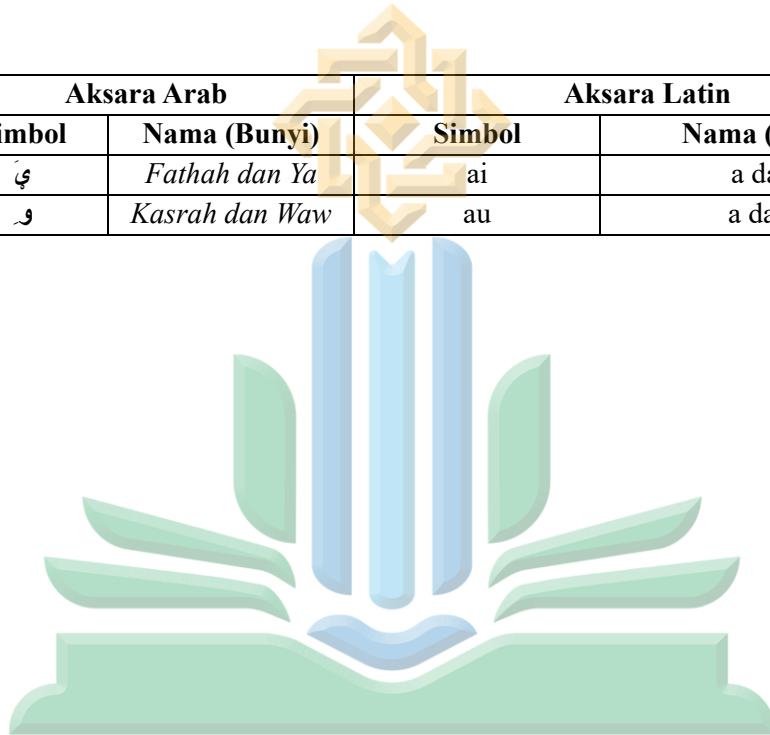
A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik dibawah
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	<i>Za</i>	Ḍ	Zet dengan titik dibawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apstrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vocal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan Waw</i>	au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama makhluk lainnya. Dalam menyampaikan pendapatnya yang berupa ide, dan informasi tentu manusia menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan membaca menjadi paling penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena dengan membaca dapat membantu manusia mengetahui pengetahuan-pengetahuan dan ilmu baru sehingga manusia tersebut memiliki wawasan yang luas.¹

Kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar, karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh informasi, memahami konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 4 di MI Raudhotul Jannah Jenggawah masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti menentukan ide pokok, memahami alur cerita, dan menarik kesimpulan secara tepat. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, kurang memberikan kesempatan

¹ Marni Ade Yanti, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 101060 Ujung Gadung Kabupaten Padang Lawas Utara' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

kepada siswa untuk berdiskusi dan mengonstruksi pemahaman sendiri, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara kolaboratif dan menyajikan materi secara lebih konkret. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan membaca, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan menyusun hasil interpretasi secara bersama. Untuk semakin menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka memahami isi teks, model ini dipadukan dengan media cerita bergambar yang memberikan dukungan visual sehingga siswa dapat lebih mudah menghubungkan informasi bahasa dengan gambaran nyata dalam pikirannya. Dengan demikian, penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di MI Raudhotul Jannah Jenggawah secara lebih efektif, aktif, dan bermakna.

Pada usia ini (usia anak sekolah dasar) keterampilan membaca sangat diutamakan dikarenakan diusia siswa sekolah dasar siswa mempelajari semua hal termasuk membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki para siswa sangat penting, dikarenakan membaca adalah kemampuan utama para siswa untuk memahami suatu bacaan maupun soal dan bacaan tersebut. Akan tetapi di negara Indonesia ini tidaklah

sedikit siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, terutama membaca untuk memahami sesuatu meskipun siswa tersebut sudah berada dikelas atas.rendahnya kemampuan siswa dalam membaca untuk memahami sebuah teks disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor tersebut berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya guru memilih metode atau model dalam pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa akan menjadi cepat bosan dan tidak tertarik untuk memahami teks yang sudah ditugaskan. Tidak sedikit pula guru yang kesulitan memilih metode, model, media seperti apa yang bisa membantu siswa untuk mempermudah dalam mempelajari hal yang dasar seperti membaca atau membaca untuk memahami suatu teks.

Sebagai seorang guru harus pintar dalam memilih model ataupun strategi pembelajaran yang akan dipilih dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mudah memahami apa yang sudah ada di buku maupun apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa tidak hanya dituntut. untuk memahami penjelasan guru tetapi juga dituntut untuk memahami materi yang ada pada buku siswa. Karena hakikatnya, tujuan dari kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu terbentuknya karakter siswa perlu adanya perbaikan-perbaikan dan inovasi baru dalam sebuah pembelajaran baik dari segi penggunaan strategi pembelajarannya sampai dengan penggunaan buku dan bahan ajar dalam pembelajaran. Yang berperan

penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional ini adalah guru. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas.²

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Pendidikan merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui penelitian ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya.

Mengingat pentingnya Pendidikan dalam kehidupan manusia dan pentingnya proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dibutuhkan pendekatan pembelajaran terpadu atau penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.⁴

² Mohammad Kholil and Lailatul Usriyah, 'Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12.1 (2019), pp. 52–62.

³ Wiji Suwarno, 'Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan', *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2006.

⁴ Moh Sutomo, 'Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2019), pp. 134–49.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Dikarenakan penerapan model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas maka, penerapan model pembelajaran ini sudah sesuai dengan undnag-undang tersebut. Dikarenakan undang-undang tersebut menejlaskan bahwa mewujudkan susasana belajar yang lebih aktif.

Sejumlah hasil survei internasional mengungkapkan bahwa tingkat literasi siswa masih tergolong rendah. Hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011, misalnya, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi terbawah dalam hal kemampuan literasi membaca. Temuan serupa juga terlihat dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA), di mana Indonesia memperoleh skor 396 dan menempati peringkat tiga terbawah secara global, dengan mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang panjang. Selain itu, data dari UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001, yang berarti hanya satu dari

⁵ Dirjen Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, 2007, h.5

seribu orang yang memiliki minat terhadap kegiatan membaca. Kondisi ini mencerminkan situasi yang memprihatinkan, sebab pendidikan di Indonesia belum menempatkan literasi sebagai prioritas utama dalam kurikulum, terutama sejak usia prasekolah. Oleh karena itu, hasil-hasil survei tersebut penting dijadikan acuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki sistem pendidikan, tidak hanya untuk mengukur kemampuan literasi, tetapi juga untuk mengungkap berbagai kekurangan yang mungkin belum disadari.⁶

Sama seperti halnya yang terjadi pada MI Raudhotul Jannah Jenggawah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas awal masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar dan memahami isi bacaan. Banyak siswa yang hanya membaca secara mekanis tanpa mampu menangkap makna atau menyimpulkan isi cerita. Selain itu, budaya membaca di kalangan siswa belum tumbuh dengan baik karena kurangnya program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Padahal, kemampuan literasi yang baik sangat penting sebagai fondasi bagi pembelajaran di semua mata pelajaran. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran masih bersifat satu arah, berpusat pada guru, dan jarang melibatkan interaksi kolaboratif antar siswa. Selain itu, media yang digunakan juga belum mampu menarik minat siswa untuk membaca,

⁶ Anjar Aprilia Kristanti, 'Budaya Literasi Melalui Sastra Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Jember', *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1, pp. 29–47.

sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara kolaboratif sekaligus menarik minat mereka dalam memahami teks bacaan.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk memahami bacaan, mendiskusikan isi teks, dan menyusun hasil pemahaman secara bersama-sama. Agar pembelajaran lebih menarik, penggunaan media cerita bergambar dapat menjadi alternatif yang efektif karena visualisasi gambar dapat membantu siswa memahami konteks bacaan secara lebih konkret dan menyenangkan

Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir pembaca dengan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman tidaklah semata-mata merupakan kemampuan dalam hal mengartikan sebuah teks perihal sintaksis dan leksikalnya, tetapi juga menyadari kebermaknaan dan tujuan informasi dalam diri pembaca. Sebagai suatu aktivitas berbahasa, membaca pemahaman melibatkan beberapa proses psikologis (mental). Membaca pemahaman memiliki empat faktor landasan psikologis, yaitu (1) kapasitas lisan adalah kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa simbol dan kemampuan

menangkap konsep-konsep abstrak, (2) pemahaman pendidikan, yaitu keseluruhan gagasan, pengertian dan pengetahuan praktis yang diperoleh melalui kontak pribadi dengan lingkungan, (3) kemampuan berkonsentrasi, yaitu pengarahan pikiran pada pengetahuan tertentu, gagasan-gagasan dan informasi yang berhubungan dengan pemecahan dan analisis, dan (4) adanya tujuan sehingga kemampuan mental dapat difokuskan dalam mempelajari hal-hal tertentu.⁷

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian dan intervensi yang tepat guna mengatasi krisis literasi ini, baik melalui peningkatan kualitas pengajaran membaca, penyediaan fasilitas literasi yang layak, maupun penguatan peran guru dan keluarga dalam membangun budaya literasi sejak dini. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan membekali generasi muda Indonesia dengan kemampuan literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Metode pembelajaran yang masih sering diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar hingga saat ini adalah model ceramah, di mana guru berperan sebagai pusat informasi dan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif. Dominasi penggunaan metode ini dalam praktik pendidikan dapat memberikan dampak yang kurang positif terhadap proses belajar siswa, karena pembelajaran menjadi bersifat satu arah dan kurang melibatkan keaktifan mereka. Akibatnya, peserta didik cenderung bersikap

⁷ Siti Fani Muliawanti and others, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), pp. 860–69.

acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan, tidak terbiasa menghargai perbedaan pendapat, serta mudah merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat terciptanya pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁸

Melihat fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak bersifat satu arah seperti metode ceramah pada umumnya. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peserta didik dituntut untuk bekerja sama dan berdiskusi secara aktif dalam kelompoknya, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses berpikir, bertukar ide, dan memecahkan permasalahan bersama. Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa secara tidak langsung belajar menghargai adanya perbedaan, terutama perbedaan pendapat di antara anggota kelompok, yang menjadi bekal penting dalam membentuk sikap toleransi dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik

⁸ Mashudi Mashudi, 'Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), pp. 93–114.

selama pembelajaran berlangsung. Lebih jauh lagi, model ini secara khusus menitikberatkan pada pengembangan kemampuan membaca pemahaman, yang menjadi fokus penting mengingat keterampilan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Dengan demikian, penerapan CIRC tidak hanya membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dipadukan dengan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kombinasi ini jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena sebagian besar hanya menerapkan model CIRC tanpa dukungan media visual yang menarik. Penelitian ini juga berfokus pada siswa kelas 4 yang berada pada tahap transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk memahami, sehingga intervensi pembelajaran tepat pada fase ini sangat penting. Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah memberikan nilai kebaruan karena karakteristik pembelajaran di madrasah memiliki budaya dan pendekatan yang khas.

Fenomena ini sesuai dengan undang undang tentang pentingnya literasi yaitu, Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c, menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan

budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia. Sebelumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Menindak lanjuti amanat peraturan perundang-undangan tersebut Kemendikbud melalui Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan terus berupaya meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah dan komunitas.⁹ Sudah ditegaskan dalam firman Allah, bahwa aktivitas membaca akan menumbuhkan pengetahuan, pemahaman dan informasi yang baru bagi seseorang oleh karena itu keutamaan membaca sendiri sudah ada dalam Al-Qur'an ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹⁰.

Dalam surat Al Alaq ayat 1-5 memiliki makna bahwa tingkat keimanan dan keislaman seseorang bisa ditingkatkan melalui membaca, memahami atau

⁹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemdikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan> dikutip pada 27, Mei 2025

¹⁰ R I Depag, 'Al-Qur'an Dan Terjemahan', Semarang: Toha Putra, 1989.

menelaah semua ilmu-ilmu dari Allah SWT. Oleh karena itu setiap orang harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar bisa memahami informasi yang diterima, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik maka orang tersebut juga akan mempunyai kemampuan memahami yang baik pula. Karena membaca adalah jendela dunia, semakin seseorang fasih dalam membaca maka semakin banyak juga seseorang tersebut mengetahui banyak informasi. Semakin tinggi seseorang mempunyai kemampuan membaca dan memahami sesuatu yang diterima maka seseorang itu juga akan baik dalam menjalani kehidupan.

Menurut penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya (*Al-Misbah*) yang dimana hal ini sangat representatif sebagai dasar basis dalam pendidikan dan memberikan solusi dan relevansinya terhadap pembelajaran dalam perkembangan pendidikan konteks kekinian saat ini hingga dengan tumbuh dewasa melalui pengawasan sebagai bentuk koreksi terhadap anak yang diberikan Pendidikan. Islam sangat menganjurkan umatanya untuk belajar dan belajar. Dalam ayat yang pertama diturunkan dalam al-Qur'an berisi perintah untuk membaca, meneliti dan menelaah (Q.S. Al-Alaq, 1-5) dengan ini menunjukkan betapa besarnya perhatian agama Islam dalam dunia pendidikan demi untuk mewujudkan agama yang sempurna dengan melalui proses tahapan-tahapan mulai dengan membaca, meneliti dan

menelaah agar pendidikan agama Islam tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Dalam penafsiran M.Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan Iqra pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna *bismi* dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu yang dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu. Kata *khalaqa* menunjukkan kebahasaan memiliki sekian banyak arti, yaitu menciptakan dari tiada, menciptakan tanpa satu. Sebagai salah satu contoh mengukkur, memperhalus, mengatur, dan membuat. Kata ini dalam penafsiran Quraish Shihab memberikan tentang kehebatan dan kebesaran Allah swt dalam ciptaanya. Objek kata *khalaqa* pada ayat tersebut objeknya pun sebagai iqra bersifat umum. Dengan demikian jika dikontekstualisasikan dalam pendidikan maka sejalan dengan itu, Al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai macam kegiatan terkait dengan membaca. Dalam konteks ini al-Qur'an selalu menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya. Belajar bukan hanya sebatas membaca

¹¹ Wely Dozan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5', *Ta'limuna*, 9.02 (2020), pp. 153–69.

tapi belajar juga pada prinsipnya mampu meninternalisasikan nilai-nilai tauhid dan mengajarkan pada sebuah kebenaran.¹²

Pada dasarnya, tujuan dari membaca adalah informasi pokok dari bacaan tersebut. Akan tetapi tidak sedikit orang yang tidak memiliki tujuan dalam membaca sebuah teks bacaan sehingga ia sulit atau bahkan tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Agar mampu memahami teks bacaan dengan baik, maka pembaca harus memahami isi bacaan dengan baik dan harus menguasai ide pokok dari penulis. Dalam hal ini, kita sangat membutuhkan cara membaca yang efektif dan efisien. Maka dari itu peserta didik seharusnya memiliki kemampuan membaca pemahaman agar mampu memahami dan menguasai ide pokok bacaan yang dibacanya, sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹³

Menurut ibu Devi Mar'atus Solekah, S.Pd memahami suatu materi dalam sebuah buku mata pelajaran itu sangatlah penting, maka dari itu kemampuan siswa dalam membaca dan memahami sesuatu menjadi prioritas utama disekolah ini, agar ketika siswa belajar mandiri di rumah tidak mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dijelaskan di buku tersebut. Dan tidak sedikit pula peserta didik yang masih sangat kesulitan dalam memperoleh informasi dari buku yang mereka baca. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini mengajarkan

¹² M Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah', Jakarta: Lentera Hati, 2 (2002), pp. 52–54.

¹³ Dian Nawawulan, Siti Istiningsih, and Baiq Niswatul Khair, 'Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik', *Journal of Classroom Action Research*, 5.1 (2023).

siswa bekerja sama dalam kelompok kecil serta mengajarkan mereka untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan saling membantu satu sama lain. Selain itu, model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini akan membuat para siswa menjadi lebih aktif. Mereka akan lebih sering membaca, bertanya, menyusun kalimat dan mengoreksi teman sekelompoknya. Akan tetapi dalam penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini, membutuhkan pengaturan waktu dan pengaturan kelompok yang cermat agar keadaan kelas tetap bisa terkondisikan dengan baik. Oleh karena itu madrasah ini juga menerapkan sebuah model pembelajaran yang menjadi solusi agar siswa dengan mudah bisa memperoleh informasi dari apa yang mereka baca.¹⁴

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar siswa di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk memahami teks bacaan, tetapi juga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran lain. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa kelas 4 SD yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, menemukan ide pokok, maupun menyimpulkan informasi dari bacaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC

¹⁴ Devi Mar'atus S, Diwawancarai oleh penulis pada 15 januari 2025 di MI Roudhotul Jannah Jenggawah

menekankan kerja sama kelompok kecil, pembelajaran terpadu antara membaca dan menulis, serta penggunaan teknik-teknik membaca yang efektif. Dengan adanya interaksi antar siswa dan diskusi kelompok, diharapkan siswa lebih aktif dalam memahami isi teks dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, untuk mendukung penerapan model CIRC, penggunaan cerita bergambar dapat menjadi strategi yang efektif. Cerita bergambar menyajikan informasi secara visual dan menarik sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami konteks cerita, meningkatkan minat baca, serta membangun imajinasi mereka. Gambar-gambar yang mendampingi teks mampu memperjelas isi bacaan dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dibaca.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang memadukan kemampuan membaca dan menulis dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan heterogen untuk bekerja bersama meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata, dan seni berbahasa.¹⁵

MI Raudhotul Jannah telah menerapkan kurikulum merdeka semenjak ditetapkannya peraturan tentang kurikulum merdeka. Melalui peraturan Mendikbudristek no.12 Tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan

¹⁵ Tensya Wardani, 'Strategi Pembelajaran Tari Jepin Selendang Di Kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah' (IAIN Metro, 2024).

pendidikan indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum merdeka juga memberikan kepercayaan lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di indonesia. Kurikulum merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan dan literasi perubahan iklim.¹⁶

Menurut Devi Mar'atus Solekah, S.Pd menjadi guru memanglah harus pandai dalam memilih sebuah metode atau model pembelajaran yang tepat demi ketercapaian tujuan pendidikan. Tidak sedikit guru yang sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran CIRC termasuk ibu Diah sendiri. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ibu Devi lebih sering menggunakan teks cerita bergambar. Dalam hal ini ibu Diah menugaskan siswa untuk mencari amanat atau pokok pembahasan dalam teks cerita tersebut hal ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat guru menerapkan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan

¹⁶<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>

cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah.¹⁷

Alasan penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah adalah karena ingin memahami secara mendalam bagaimana proses penerapan model pembelajaran tersebut berlangsung di kelas, serta bagaimana respons dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

Melalui pendekatan kualitatif, penulis ingin menggali lebih jauh dinamika yang terjadi di kelas ketika model CIRC diterapkan dengan bantuan cerita bergambar, baik dari segi interaksi antar siswa, keterlibatan aktif mereka, maupun cara siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan. Peneliti melihat bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman subjektif siswa serta guru, yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka atau data kuantitatif.

MI Raudhotul Jannah Jenggawah dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kemampuan membaca pemahaman, dan guru-guru di sana mulai mencoba pendekatan-pendekatan inovatif. merasa penting untuk mendokumentasikan serta menganalisis proses pembelajaran tersebut secara lebih dekat, agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar di lingkungan madrasah. Penelitian ini

¹⁷ Devi Mar'atus, Diwawancari oleh penulis pada 15 januari 2025 di MI Roudhotul Jannah Jenggawah

diharapkan tidak hanya memberi kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran membaca, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di kelas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?
2. Bagaimana keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?
3. Bagaimana manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *cooperative inyegrated reading and composition* (CIRC) siswa kelas 4 di MI roudhotul Jannah Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *cooperative inyegrated reading and composition* (CIRC) siswa kelas 4 di MI roudhotul Jannah Jenggawah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan indikator yang memiliki sumbangsih yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis Adapun kegunaan bagi penulis instansi maupun masyarakat luar secara global Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan tentang model pembelajaran cooperative learning tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 4 sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya terutama yang meneliti pada bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai sumber rujukan untuk melakukan peneliti selanjutnya serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang model pembelajaran

cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) dengan berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4

b. Bagi MI Raudhotul Jannah Jenggawah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan khasanah keilmuan tentang model pembelajaran cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) dengan berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4

- d. Bagi Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran

Penerapan model pembelajaran adalah proses

mengimplementasikan suatu rancangan atau strategi pembelajaran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam penerapannya, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur langkah-langkah, metode, media, serta interaksi antara siswa dan guru sesuai dengan model yang dipilih. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran merupakan upaya nyata untuk menerjemahkan teori atau konsep model pembelajaran ke dalam praktik di kelas, sehingga siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan baik. Secara umum, model pembelajaran bersumber dari teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanistik, dan sosiokultural.

Menurut teori behaviorisme, pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan perilaku yang dapat diamati akibat adanya hubungan antara stimulus dan respons. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran menekankan pada pemberian penguatan dan latihan yang berulang agar perilaku belajar yang diinginkan dapat terbentuk.

Berbeda dengan itu, teori kognitivisme menekankan bahwa belajar merupakan proses mental aktif dalam mengolah informasi dan memahami makna dari pengetahuan yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran berdasarkan teori ini berfokus pada cara siswa memproses, mengorganisasikan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Sementara itu, teori konstruktivisme memandang bahwa

pengetahuan tidak dapat diberikan begitu saja oleh guru, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, aktivitas, dan interaksi sosial (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun sendiri pemahamannya, seperti pada model *Cooperative Learning* atau *Problem Based Learning*.

Selanjutnya, teori humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Tujuan belajar tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri, emosi, dan motivasi belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berdasarkan teori ini berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghargai perbedaan individu, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa

Selain itu, teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif melalui interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang didasarkan pada teori ini mengutamakan kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, dan komunikasi antar siswa untuk membangun makna secara bersama.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran tidak hanya sekadar pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mencerminkan penerapan berbagai teori belajar yang mendukung

terbentuknya proses belajar yang aktif, kolaboratif, bermakna, serta berorientasi pada pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik.

2. Model pembelajaran *Model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan cerita bergambar

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memadukan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis dalam kelompok. Pada model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dan bekerja sama dalam memahami teks bacaan, mendiskusikan isi cerita, serta menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Penggunaan cerita bergambar sebagai media bantu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, karena gambar dapat memperkuat daya imajinasi, menarik perhatian, serta membantu menghubungkan kata-kata dengan makna visual. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membaca teks secara mekanis, tetapi juga lebih mudah menangkap pesan, alur, maupun isi bacaan melalui dukungan ilustrasi. Penerapan CIRC berbantuan cerita bergambar ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling membantu dalam kelompok, serta lebih aktif dalam mengeksplorasi pemahaman bacaan. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

3. Kemampuan Membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan seseorang dalam menangkap, menginterpretasikan, dan memahami makna dari teks yang dibaca, baik secara tersurat (*literal*) maupun tersirat (*inferen*). Kemampuan ini tidak hanya sekadar membaca kata demi kata, tetapi melibatkan proses berpikir kritis untuk menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman menyeluruh, menarik kesimpulan, hingga mengevaluasi isi bacaan. Dalam konteks pendidikan, membaca pemahaman menjadi sangat penting karena melalui kemampuan ini siswa dapat menyerap informasi, memahami konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, membaca pemahaman bukan hanya aktivitas membaca mekanis, tetapi juga proses kognitif yang mendalam untuk memperoleh makna, menafsirkan maksud penulis, dan menggunakan informasi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kemampuan membaca pemahaman ini sesuai dengan teori kognitivisme menegaskan bahwa membaca merupakan proses mental yang aktif, di mana pembaca mengolah informasi, memahami struktur teks, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui aktivitas berpikir ini, pembaca mampu membentuk pemahaman yang bermakna terhadap isi teks.

Selanjutnya, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pemahaman terhadap bacaan dibangun oleh pembaca itu sendiri melalui pengalaman

dan interaksi dengan teks. Pengetahuan tidak ditransfer langsung dari penulis ke pembaca, melainkan dikonstruksi secara aktif berdasarkan konteks dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, membaca pemahaman dipandang sebagai proses membangun makna, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Kemudian, teori skemata (*schema theory*) menegaskan bahwa kemampuan membaca sangat bergantung pada struktur pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca sebelumnya. Saat membaca, pembaca mengaktifkan skema atau kerangka berpikir yang membantu mereka menafsirkan makna teks, mengenali ide utama, dan menghubungkan informasi baru dengan pengalaman lama.

Selain itu, teori metakognitif menekankan pentingnya kesadaran diri pembaca dalam mengontrol proses berpikirnya selama membaca. Pembaca yang memiliki kemampuan metakognitif mampu menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks, seperti membuat prediksi, mengajukan pertanyaan, dan merangkum isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan pemrosesan informasi, tetapi juga dengan pengaturan dan pemantauan terhadap strategi membaca yang digunakan.

Sementara itu, teori sosiokultural menambahkan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks juga berkembang melalui interaksi sosial. Pemahaman bacaan menjadi lebih mendalam ketika pembaca terlibat dalam diskusi, kolaborasi, atau pertukaran ide dengan orang lain. Lingkungan

sosial dan budaya tempat pembaca berinteraksi turut membentuk cara mereka menafsirkan makna teks.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti memfokuskan pada ruang lingkup peran model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah. Peneliti membatasi fokusnya hanya pada peserta didik kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah. Peneliti memilih peserta didik kelas 4 dikarenakan pada jenjang ini siswa berada pada tahap transisi penting dalam perkembangan kemampuan literasi mereka. Di kelas rendah (kelas 1–3), siswa umumnya fokus pada belajar membaca (*learning to read*), sedangkan mulai kelas 4, mereka mulai diarahkan untuk membaca (*reading to learn*). Artinya, mereka dituntut untuk tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Selain itu, materi pembelajaran pada kelas 4 sudah mulai kompleks dan membutuhkan pemahaman teks yang lebih baik, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan kelas 4 sebagai waktu yang tepat untuk menguji efektivitas model pembelajaran seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara kooperatif. Tidak hanya itu, siswa kelas 4 juga sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis yang cukup stabil, sehingga penerapan model

pembelajaran CIRC yang berbasis kerja sama kelompok dan diskusi akan lebih optimal dibandingkan pada jenjang kelas yang lebih rendah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari: Bab satu terkait pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang dan problem riset yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Pada bab dua terdiri dari pembahasan landasan teori atau kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada. Sumber data yang digunakan pada bab ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan dari subyek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab klasik, skripsi, buku, jurnal, internet, arsip, dan lokasi.

Pada Bab ketiga yakni terdapat metode penelitian. Pada bab ini terdapat cara dan pendekatan yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, dan subyek penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang paparan data dan hasil penelitian, serta temuan penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang paparan data dan hasil penelitian, serta temuan penelitian.

Bab lima, yaitu pembahasan. Hal ini membahas terkait temuan yang dikorelasikan dengan beberapa teori yang tercantumkan.

Bab keenam ialah penutup yang memuat simpulan yang membahas terkait jawaban dari rumusan masalah yang berdasarkan hasil analisis dan saran yang sesuai dengan hasil temuan dan pertimbangan peneliti untuk ditujukan pada pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Elsinora Mahaningtyas,dkk (2020) dengan judul Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN2 Latihan Ambon

Dari penelitian ini mendapatkan hasil yaitu Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media gambar pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon, hasil belajar pada siklus 1 terdapat 14 orang siswa yang memiliki nilai tuntas dan 10 orang siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Untuk itu peneliti melanjutkan siklus II untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus 1 sehingga pada hasil belajar siklus II peneliti mendapat hasil belajar yang memuaskan yakni 24 orang siswa memiliki nilai tuntas dan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas tidak ada. Dampak penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media gambar yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu: peserta didik lebih kreatif, inofatif, efektif, dan mandiri dalam proses pembelajaran

dikelas maupun diluar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap, dan penilaian pengetahuan.¹⁸

2. Fransikus Xaverius Ria,dkk (2023) dengan judul Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran literasi berbasis tematik dengan suplemen buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Radha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Pada saat prasiklus diperoleh rata-rata klasikal 53,43, pada saat siklus I diterapkan, terjadi peningkatan menjadi 63,43. Sementara pada implementasi tindakan di siklus kedua siswa memperoleh rata-rata 72,18. Dengan demikian tindakan yang dilakukan selama dua siklus ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa yang mengalami kemajuan pada saatnya akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: a) Dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan suplemen buku cerita bergambar ini, guru perlu melakukan analisis awal kerelevanan antara konten pembelajaran

¹⁸ Elsinora Mahanangingtyas, Samuel Patra Ritiauw, and Shelantya Dewi Lasso, 'Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Latihan Ambon', *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 8.2 (2020), pp. 130–39.

dengan isi buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar yang bervariasi dan sesuai dengan berbagai konten dalam pembelajaran dapat diakses pada laman budi kemendikbud dan let's read asia; b) Mengingat kemampuan literasi terutama membaca pemahaman siswa sangat penting, maka guru perlu terus melakukan upaya pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.¹⁹

3. Laesa Ayun,dkk (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang didapatkan dari 2 tindakan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca dan hasil belajar siswa kelas II SDN Bringin 02 pada materi pembelajaran tema 7 Merawat Hewan dan Tumbuhan, subtema 1 Hewan di Sekitarku, Pembelajaran 2 yang terdiri dari mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan literasi membaca dan hasil belajar dapat dilihat skor nilai yang didapatkan siswa pada setiap tindakan yang dijalankan. Pada tindakan 1 keterampilan literasi membaca 43% sedangkan tindakan II 77%.

¹⁹ Fransikus Xaverius Ria, Ermelinda Yosefa Awe, and Dek Ngurah Laba Laksana, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4.2 (2023), pp. 570–77.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan 1 adalah 56% dan tindakan II ketuntasan siswa 94,4%. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang Pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita bergambar agar pembelajaran di dalam kelas lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya literasi membacanya hasil belajar siswa, sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik.²⁰

4. Rian Rizki Pujabakti dkk, (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.

Hasil dari penelitian ini adalah RPP yang dibuat berdasarkan Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan skor yang diperoleh untuk RPP siklus I yaitu 19 dan skor yang diperoleh untuk siklus II yaitu 20 dengan kriteria sangat baik untuk keduanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah model pembelajaran CIRC sudah terlaksana seluruhnya pada siklus I dan siklus II, hal ini dibuktikan pada siklus I dan siklus II diperolehnya skor 14 dengan kriteria sangat baik.

²⁰ Laesa Ayun and Endang Indarini, 'Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), pp. 3672–82.

Banyaknya langkah CIRC menyebabkan siswa kebingungan dan siswa kurang serius dalam melaksanakan kegiatan membetulkan bacaan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh simpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat pada hasil kemampuan membaca pemahaman siswa. hasil tes prasiklus didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 51,4 dengan siswa yang mencapai KKM sebesar 8,3%. Pada siklus I setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC, nilai rata-rata kelas sebesar 71,3 dengan siswa yang mencapai KKM sebesar 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan, Dimana nilai rata-rata kelas adalah 83 dengan siswa yang mencapai KKM sebesar 95,8%. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami teks bacaan. peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 33,3%.²¹

5. Ainur Rahma,dkk (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar.

Dengan hasil penelitian: Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan di SDN 013 Kumantan tentang Penerapan model Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integreted Reading And Composition (CIRC)*

²¹ Rian Rizki Pujabakti, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari, 'Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2021), pp. 84–93.

untuk Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Siswa SD dalam penelian ini diketahui bahwa lebih baik dari pada pembelajaran langsung. Tes yang diberikan berupa tes membaca pemahaman, dengan demikian dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC. Perencanaan model CIRC pada penelitian ini yaitu: penyusunan instrumen penelitian berupa silabus, Menyusun RPP berdasarkan tahap pada model CIRC, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar tes siswa, meminta guru wali kelas III sebagai observer aktivitas guru dan kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam mengamati aktivitas siswa Pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan dengan menggunakan model CIRC yaitu, diawali dengan siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai cara menentukan ide pokok menjawab pertanyaan dari teks bacaan menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Guru membentuk kelompok secara berpasangan, guru membagikan teks bacaan yang sama lalu siswa bekerja sama dalam membaca teks bacaan secara bergantian, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, sebagai kegiatan lanjutan siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal yang telah dibuat oleh guru dan dikerjakan sendiri-sendiri, setelah siswa mengerjakan soal siswa langsung mengumpulkan latihan

Dan meletakkan di atas meja guru. Peningkatan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan dapat dilihat dari hasil, berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan pada pembelajaran menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada sebelum tindakan 33,3%, siklus I pertemuan I 44,44%, siklus I pertemuan II 55,55%, dan Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 66,67% dan siklus II pertemuan II 88,89%. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan hal hal berikut: 1) Bagi Siswa, hendaklah siswa mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah di pelajari.

Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat di mengerti dengan baik. 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran *CIRC* dalam kemampuan membaca pemahaman dan menggunakan infokus yang telah disediakan di sekolah. 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan

rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan model *circuit learning*.²²

6. Heni Adawiyah, dkk (2020) dengan judul Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Dengan hasil penelitian: Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Saran yang dapat diberikan kepada siswa SD yaitu agar lebih focus dan aktif dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan pemikirannya guna memecahkan permasalahan yang ada serta mampu menemukan fakta, konsep dan pengetahuannya sendiri. (2) untuk Guru SD disarankan untuk lebih mengkreasikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model

²² Andi Halimah, 'Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2014), pp. 27–35.

pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sebab telah terbukti pada penelitian ini bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC sebelum diterapkan dan sesudah diterapkannya model pembelajaran ini. (3) untuk Kepala sekolah hendaknya mengontrol dan mampu mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengarahan kepada guru-guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran inovatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. (4) untuk Peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran CIRC dalam bidang kemampuan membaca maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang di alami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.²³

7. Yulia Rahmi, dkk (2020) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC)

Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif

²³ Heni Adawiyah, I Ketut Gading, and G Wira Bayu, 'Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (Circ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), p. 233.

dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Setelah dilakukan penelitian maka terjadi peningkatan kemampuan siswa memahami isi bacaan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus I, yaitu 71,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,5. Jadi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.²⁴

8. Dewa Ayu,dkk (2020) Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD.

Hasil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisis statistik deskriptif pada kelompok eksperimen yang menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya analisis statistik deskriptif pada kelompok kontrol yang menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok kontrol berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar terhadap

²⁴ Yulia Rahmi, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Computation (Circ)*', *Jurnal Basicedu*, 2023.

hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring tahun pelajaran 2019/2020.²⁵

9. Dian Nawawulan, dkk (2023) Pengaruh Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik.

Dengan hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen lebih rendah disbanding setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Paired sample t-test dibantu dengan aplikasi statistic SPSS 26 for windows. Analisis statistik menggunakan rumus Paired sample t-test diperoleh hasil nilai sig 2-sided lebih kecil dari 0,05 yaitu <0,001 maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar membaca pemahaman peserta didik V SDN 07 Woja”.²⁶

10. Susye Olga Kondoalumang, dkk (2022) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

²⁵ Dewa Ayu Kesumadewi, Anak Agung Gede Agung, and Ni Wayan Rati, ‘Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD’, *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.2 (2020), pp. 303–14.

²⁶ Nawawulan, Istiningsih, and Khair.

(CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar.

Dengan hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Hiung pada pembelajaran tematik tema ekosistem. Capaian ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 44,44% dengan nilai rata-rata hasil belajar 65 meningkat pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 100% dengan rata-rata nilai hasil belajar 84,44. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelompok dan juga ditunjang oleh perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat belajar lebih aktif dan bekerja sama dalam kelompok.²⁷

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Elsinora Mahaningtyas (2020) dengan judul Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar pada siklus	Penelitian 1 dengan penelitian A meneliti tentang penerapan model pembelajaran	Peneliti 1 berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, peneliti A berfokus pada hasil kemampuan membaca

²⁷ Susye Olga Kondoalumang, Mersty Elisabeth Rindengan, and Juliana Margareta Sumilat, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar Susye Olga Kondoalumang¹, Mersty Elisabeth Rindengan², Juliana Margareta Sumilat³ ✉', *Jurnal Basicedu Vol*, 6.2 (2022).

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)</i>	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
	Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN2 Latihan Ambon	pertama memiliki hasil 14 siswa yang memiliki nilai tuntas, kemudia pada siklus kedua terdapat 24 siswa dengan nilai tuntas.	dengan berbantuan media cerita bergambar	pemahaman pada siswa
2.	Fransiskus Xaverius Ria (2023) dengan judul Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik.	pada penerapan model pembelajaran CIRC di siklus 1 diterapkan terjadi peningkatan 63,43 sementara implementasi tindakan di siklus ke II memperoleh rata-rata 72,81 dengan demikian tindakan yang dilakukan selama dua siklus ini dinyatakan berhasil.	Peneliti dua dengan peneliti A meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman dengan berbantuan cerita bergambar.	Peneliti dua tidak menggunakan model pembelajaran tertentu untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Peneliti A menggunakan model pembelajaran CIRC untuk mendukung kegiatan pembelajaran
3.	Laesna Ayun, dkk (2023) judul Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar	Pada tindakan I keterampilan literasi membaca 43% sedangkan tindakan II 77%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan I adalah 56% dan tindakan II ketuntasan siswa 94,4%..	Penelitian tiga dan penelitian A menggunakan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan cerita bergambar	Penelitian tiga berfokus pada peningkatan literasi membaca dan hasil belajar, penelitian A berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
4.	Rian Rizki Pujabakti dkk (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.	Pada siklus I setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC, nilai rata-rata kelas sebesar 71,3 dengan siswa yang mencapai KKM sebesar 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan, Dimana nilai rata-rata kelas adalah 83 dengan siswa yang mencapai KKM sebesar 95,8%	Penelitian empat dengan penelitian A menggunakan model pembelajaran CIRC yang berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa	Penelitian empat tidak menggunakan media sebagai penunjang untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Pada penelitian A menggunakan media sebagai penunjang penerapan model pembelajaran CIRC
5.	AinurRahma,dkk (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar	Penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada sebelum tindakan 33,3%, siklus I pertemuan I 44,44%, siklus I pertemuan II 55,55%, dan Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 66,67%	Penelitian lima dan penelitian A menggunakan model pembelajaran CIRC dan berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar	Penelitian lima dan penelitian lima tidak menggunakan media sebagai alat penunjang penerapan model pembelajaran CIRC. Penelitian A menggunakan media cerita bergambar sebagai alat pendukung dalam penerapan model pembelajaran CIRC

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
		dan siklus II pertemuan II 88,89%.		
6.	Heni Adawiyah, dkk (2020) dengan judul Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.	Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>Cooperatif Integrated Reading Composition</i> (CIRC)	Penelitian enam dan penelitian A meneliti tentang penerapan model pembelajaran CIRC dan berfokus pada peningkatan membaca pemahaman siswa	Penelitian enam tidak menggunakan media sebagai pendukung dalam penerapan model pembelajaran CIRC. Penelitian A menggunakan media cerita bergambar sebagai pendukung dalam penerapan model pembelajaran CIRC
7.	Yulia Rahmi, dkk (2020) dengan judul Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa antara siklus I dan II. rata-rata membaca siswa pada siklus I, yaitu 71,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 8,55. Jadi pembelajaran membaca	Penelitian tujuh dan penelitian A meneliti tentang penerapan model pembelajaran CIRC dan berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa	Penelitian tujuh tidak menggunakan media sebagai pendukung pada penerapan model pembelajaran CIRC. Penelitian A menggunakan media cerita bergambar sebagai pendukung penerapan model

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
		pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan		pembelajaran CIRC
8.	Dewa Ayu,dkk (2020) dengan judul Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD.	Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t,dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus III	Penelitian delapan dan penelitian A meneliti tentang model pembelajaran CIRC dengan berbantuan media cerita bergambar	Penelitian delapan berfokus pada peningkatan hasil belajar bahasa indonesia, penelitian A berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa
9.	Dewi Nawawulan,dkk (2023) dengan judul Pengaruh Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Analisis statistik menggunakan rumus Paired sample t-test	Penelitian sembilan dan penelitian A meneliti tentang model pembelajaran CIRC dan berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa	Penelitian sembilan tidak menggunakan media pembelajaran untuk mendukung penerapan model pembelajaran CIRC. Penelitian A menggunakan media cerita

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC)	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
	Peserta Didik.	diperoleh hasil nilai sig 2-sided lebih kecil dari 0,05 yaitu $<0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) terhadap hasil belajar membaca pemahaman peserta didik V SDN 07 Woja		bergambar sebagai pendukung penerapan model pembelajaran CIRC
10.	Susye Olga Kondoalumang,dkk (2022) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar.	Capaian ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 44,44% dengan nilai rata-rata hasil belajar 65 meningkat pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 100% dengan rata-rata nilai hasil belajar 84,44. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and	Penelitian sepuluh dan penelitian A meneliti tentang penerapan model Pembelajaran CIRC	Penelitian sepuluh tidak menggunakan media sebagai alat pendukung penerapan model pembelajaran CIRC dan berfokus pada hasil belajar tema ekosistem siswa. Penelitian A menggunakan media cerita bergambar sebagai alat pendukung pada penerapan model pembelajaran CIRC dan berfokus pada

No	Nama/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)</i>	
			Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
		Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Hiung		peningkatan kemampuan membaca pemahaman

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah, pada penelitian saat ini berbantuan pada cerita bergambar atau adanya media yang menunjang untuk meningkatkan atau membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak terdapat media yang menunjang pada penerapan model pembelajaran CIRC tersebut

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku seorang guru menerapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran banyak memiliki kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan ajar, termasuk program-program multimedia.²⁸

²⁸ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020).

b. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan kepada siswa, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

a) Bagi guru

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang sudah tersedia dan ditentukan, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, serta ketersediaan media pendukung proses pembelajaran yang ada.

- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas belajar siswa.

- 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa baik secara personal maupun kelompok secara singkat.

- 4) Memudahkan untuk menyusun bahan-bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau

menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b) Bagi peserta didik

- 1) Kesempatan yang luas untuk siswa dalam berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
- 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan materi secara penuh
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.²⁹

1. Pembelajaran Kooperatif / *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran sekolah dasar, para pendidik harus bijak dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif. Pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan bagi siswa.

Menurut Angga Putra dalam buku Penerapan Model Pembelajaran Cooperative tipe jigsaw Untuk Sekolah Dasar “model pembelajaran sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari guru mempersiapkan perangkat pembelajar sampai alat evaluasi

²⁹ Octavia.

yang mengarahkan pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.”

Yang dimaksud dari pendapat diatas adalah , model pembelajaran merupakan suatu susunan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Upaya penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk meralisasikan strategi yang telah ditetapkan.

“*cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa secara berklompok.”

Menurut Rusman model kegiatan belajar kelompok merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Sehingga dalam pembelajaran ini akan memunculkan sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi yang dilakuakn oleh guru dan siswa

Menurut Putra “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk mempunyai pengalaman belajar yang maksimal baik pengalaman individu maupun pengalaaman kelompok.”

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Huda pada tahun 2013 yaitu pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial antar kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-aggota lain.

Dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada interpendensi, saling ketergantungan secara positif diantara pencapaian tujuan para siswa. Siswa akan beranggapan bahwa mereka akan bisa mencapai tujuan mereka apabila siswa lain dikelompok mereka juga berhasil mencapai tujuannya. Menurut piaget dalam bukunya yang berjudul *Science of Education and the Psychology of the Child* mengatakan bahwa *Constructivist Learning Theory emphasizes that learning is an active process in which learners construct knowledge based on their experiences and interactions with the world. According to Piaget, learners are not passive recipients of information; instead, they build understanding through processes of assimilation (integrating new information into existing knowledge) and accommodation (modifying existing knowledge to fit new experiences). Piaget identified four stages of cognitive development sensorimotor, preoperational, concrete operational, and formal operational which describe how children's thinking evolves over time. In education, this theory suggests that teaching should provide opportunities for students to explore, experiment, and reflect, allowing them to form their own understanding through discovery and social interaction. Key principles: (1) Learning is an active, ³⁰constructive process. (2) Knowledge is built based on prior experiences. (3) Teachers act as facilitators rather than transmitters of knowledge. (3) Cognitive development occurs through stages that influence how learners understand concepts.* ³¹

³¹ Jean Piaget, 'Science of Education and the Psychology of the Child. Trans. D. Coltman.', 1970.

Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Menurut Piaget, peserta didik bukan penerima informasi yang pasif, tetapi membentuk pemahamannya melalui proses asimilasi (memasukkan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada) dan akomodasi (menyesuaikan pengetahuan lama agar sesuai dengan pengalaman baru).

Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, yang menjelaskan bagaimana cara berpikir anak berkembang seiring waktu. Dalam konteks pendidikan, teori ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan merefleksikan, sehingga mereka dapat membangun pemahaman sendiri melalui penemuan dan interaksi sosial.

Prinsip utama: (1) Belajar merupakan proses aktif dan konstruktif. (2) Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman sebelumnya. (3) Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai informasi. (3) Perkembangan kognitif

terjadi melalui tahap-tahap yang memengaruhi cara siswa memahami konsep.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif atau (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antar siswa satu dengan lainnya dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penyelesaian tugas kelompok setiap siswa dalam kelompok harus saling bekerjasama untuk memahami materi pelajaran atau tugas serta saling memberikan pendapat, sehingga selain setiap siswa selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.³²

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ibrahim dan Nana pada tahun 2000, dapat dikembangkan sedikit-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum sebagai berikut :

- a) Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif selain mencakup beragam tujuan-tujuan sosial, juga dapat memperbaiki prestasi siswa dikelas
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, siswa bisa lebih menerima perbedaan-perbedaan yang ada di sekitarnya.

³² Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Jakad Media Publishing, 2021).

Mulai dari ras, suku, agama, budaya bahkan perbedaan dari segi kemampuan dan ke tidak mampuan

- c) Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan untuk kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memkasimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik akademik dan secara individu baik secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan kelompok dan pemecahan masalah. Dengan memperhatikan tujuan tersebut, seorang guru hendaklah dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja sama dengan optimal untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Slavin mengidentifikasi tiga struktur tujuan kooperatif yaitu :

- a) Kooperatif, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain.
- b) Kompetitif, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya.

- c) Individualistik, dimana usaha berorientasi tujuan dari setiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

- a) Siswa bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
- b) Anggota anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi
- c) Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif beda suku, budaya dan jenis kelamin
- d) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.³³

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

- a) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya.
- c) Siswa harus melihat bahwa semua anggota kelompoknya mempunyai tujuan yang sama.
- d) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama pada semua anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau akan diberikan hadiah

³³ Putra.

atau penghargaan yang juga akan dikenakan pada semua anggota kelompok.

- f) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- g) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama.³⁴

e. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memberi saran pada guru: “siapkan bahan yang akan diajarkan, ajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif setidaknya pada separuh dari waktu yang tersedia setiap hari atau separuh dari jam pelajaran, dan anda akan mengajarkan nilai-nilai moral sekaligus pengetahuan akademis secara bersamaan.”

Manfaat khusus dari pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa tolong menolong dalam hal baik dan demi mencapai tujuan bersama.

- b) Pembelajaran kooperatif membangun komunitas didalam kelas. Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain dan saling peduli,serta merasakan keanggotaan dalam setiap unit sosial mupun didalam kelas. Pembelajaran kooperatif juga mampu meredakan konflik-konflik interpersonal antar siswa.

- c) Pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan dasar

³⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Kencana, 2014).

kehidupan. Keterampilan yang berkembang melalui pembelajaran kooperatif beberapa yang paling penting dalam kehidupan meliputi keterampilan mendengar, mengambil perspektif orang lain, berkomunikasi dengan efektif, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan.

d) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa, penghargaan diri, dan sikap siswa terhadap sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi ataupun rendah dapat merasakan manfaat dari pembelajaran kooperatif.

e) Pembelajaran kooperatif menawarkan sebuah alternatif untuk pengelompokan siswa. Pembelajaran kooperatif menurut Oakes menawarkan salah satu dari beberapa cara terbaik menghindari dampak negatif pengelompokan dan mencapai kesetaraan pendidikan. Karena dengan adanya pengelompokan siswa akan berjasama dengan adanya perbedaan diantara mereka.

f) Pembelajaran kooperatif berpotensi mengurangi aspek-aspek negatif persaingan. Karena dengan adanya pengelompokan dalam belajar, mereka akan berusaha

mencapai tujuan mereka secara berkelompok.³⁵

2. *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok. Model pembelajaran CIRC ini merupakan model pembelajaran yang digunakan khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, tema sebuah wacana/kliping.³⁶

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran CIRC mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Di pembelajaran CIRC ini melatih siswa untuk saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga akan terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Model pembelajaran CIRC ini terus mengalami perkembangan mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA)

Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan

³⁵ Thomas Lickona, diterjemahkan oleh Irfan M. Zakkie 'Pembelajaran Kooperatif Dan Menumbuhkan Nurani Dalam Bekerja: Seri Pendidikan Karakter' (Yogyakarta: Nusa Media, 2021).

³⁶ Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Ummppress, 2016).

pembelajaran. Empat pilar tersebut adalah “belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*)

b. Perencanaan Model Pembelajaran CIRC

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Berikut adalah tahapan perencanaan model pembelajaran CIRC:

1) Identifikasi tujuan dan Bahan bacaan

Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model CIRC misalnya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menulis atau kemampuan bekerja sama, kemudian pilih bahan bacaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

³⁷ Lailatul Usriyah and , *Perencanaan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021).

2) Persiapan kelompok belajar

Bentuk kelompok belajar yang heterogen dengan memperhatikan kemampuan, minat dan gaya belajar siswa. Kemudian berikan peran atau tugas yang berbeda pada setiap anggota kelompok untuk memotivasi setiap anggota kelompok.

3) Perancangan kegiatan terintegrasi

Rancang kegiatan membaca secara bersama sama di ikuti dengan kegiatan menulis, lakukan diskusi kelompok untuk membahas isi bacaan, integrasikan kegiatan lain seperti presentasi atau lain sebagainya.

4) Persiapan media dan sumber belajar

Siapkan materi ajar yang mendukung (buku, artukel atau media digital), siapkan alat bantu yang diperlukan (kertas, sidol atau komputer) , siapkan referensi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa.

5) Evaluasi dan refleksi

Evaluasi hasil belajar melalui berbagai cara (observasi, tugas kelompok atau tes), melakukan refleksi bersama sama dengan siswa untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.³⁸

³⁸ Eunike G M Mangundap and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon', *Epistema*, 4.1 (2023), pp. 22–30.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia serta besarnya peran proses pembelajaran dalam memperoleh ilmu pengetahuan, ajaran Islam sangat menekankan pelaksanaan kedua hal tersebut.³⁹

Dengan mengadopsi model pembelajaran CIRC yang melatih siswa meningkatkan keterampilannya dalam menyelesaikan soal soal cerita maka langkah langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana teks soal sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide menentukan hal penting sebagai data pendukung untuk menentukan penyelesaian.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup.⁴⁰

d. Respon Peserta didik

Respon peserta didik adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses

³⁹ Sutomo.

⁴⁰ Robert E. Slavin di terjemahkan oleh Nurulita yusron *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2009:Nusamedia) 201-204

pembelajaran, baik secara verbal maupun non-verbal.⁴¹ Respon ini bisa berupa ketertarikan, partisipasi aktif, pemahaman materi, serta kesan terhadap media dan metode yang digunakan. Respon peserta didik pada pembelajaran CIRC berkaitan dengan teori belajar kooperatif. Menekankan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara kelompok meningkatkan motivasi, pemahaman, dan tanggung jawab bersama. Hal ini juga berkaitan dengan model CIRC bagian dari pembelajaran kooperatif, sehingga teori ini sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana siswa merespon kerja sama dan peran mereka dalam kelompok.

Selain itu, penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran CIRC turut mempengaruhi respon peserta didik secara positif. Pembelajaran CIRC adalah metode pembelajaran yang telah didefinisikan dengan baik untuk mata pelajaran bahasa, yang efektif dalam melatih keterampilan membaca serta membantu siswa dalam menemukan ide pokok, gagasan utama, dan tema dalam teks yang mereka baca.⁴² Cerita bergambar memberikan rangsangan visual yang menarik dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret. Media ini mampu membangkitkan minat belajar, merangsang imajinasi, dan memudahkan pemahaman konsep dalam teks bacaan. Dengan

⁴¹ Torang Siregar, *Stimulus Dan Respon Dalam Pembelajaran Matematika* (Goresan Pena, 2025).

⁴² Icha Nafisa and Ibnu Muthi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.4 (2025), pp. 136–47.

adanya dukungan visual tersebut, siswa lebih mudah terlibat dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, kombinasi antara model pembelajaran CIRC dan media cerita bergambar menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

f. Penerapan Model pembelajaran CIRC menurut Al Qur'an

Pada penerapan model pembelajaran CIRC juga sesuai dengan Qur'an surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۚ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى
وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas. Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Mā'idah [5]: 2)

Surat Al-Mā'idah ayat 2 menegaskan pentingnya sikap saling menolong dalam kebaikan dan takwa, serta larangan bekerja sama dalam hal yang membawa keburukan. Nilai ini memiliki relevansi kuat dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang menekankan pada kerja sama kelompok dalam memahami dan menulis teks. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi bersama, siswa belajar untuk saling membantu, menghargai pendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan model

CIRC tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami berupa kerja sama, kebersamaan, dan kepedulian sosial sebagaimana yang ditekankan dalam ayat tersebut. Hal ini juga sesuai dengan tafsir surat Al-Maidah ayat 2 yaitu Surah Al-Mā'idah ayat 2 menekankan dua pesan utama, yaitu larangan untuk bertindak tidak adil karena dorongan kebencian serta perintah untuk bekerja sama dalam hal-hal yang membawa kebaikan dan ketakwaan. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat ini mengingatkan umat Islam agar tidak terpengaruh oleh rasa benci terhadap suatu kelompok, meskipun kelompok tersebut pernah berbuat zalim atau menghalangi hak kaum Muslim. Perasaan benci tidak boleh menjadi alasan untuk melakukan tindakan yang melanggar keadilan, karena keadilan harus ditegakkan dalam segala kondisi.⁴³

Selanjutnya, bagian ayat yang berbunyi “*wa ta'āwanū 'alal birri wat-taqwā*” mengandung ajaran penting mengenai pentingnya tolong-menolong dalam segala hal yang bernilai positif. Quraish Shihab menafsirkan bahwa istilah *al-birr* mencakup berbagai bentuk amal kebajikan, baik yang bersifat sosial, moral, maupun spiritual. Sedangkan *at-taqwā* menunjukkan sikap kehati-hatian dan ketaatan terhadap aturan Allah. Dengan demikian, kerja sama yang dibangun atas dasar kebaikan dan ketakwaan merupakan landasan bagi

⁴³ Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir M. Quraish Shihab* (Pustaka Al-Kautsar, 2018). 5

terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling mendukung dalam kebaikan.

Sebaliknya, pada bagian “*wa lā ta‘āwanū ‘alal itsmi wal-‘udwān*”, Allah melarang segala bentuk kerja sama yang bertujuan untuk melakukan kezaliman, permusuhan, atau pelanggaran terhadap nilai-nilai kebenaran. Quraish Shihab menegaskan bahwa bentuk kerja sama seperti itu dapat merusak tatanan sosial dan menumbuhkan ketidakadilan di tengah masyarakat. Serta terdapat pada Al Qur’an surat Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (QS. Asy-Syura: 38)

Menurut penafsiran Quraish Shihab, ayat ini menggambarkan

sifat orang beriman yang sejati, yaitu mereka yang senantiasa mengikuti ajaran Allah, menegakkan salat dengan penuh kesadaran, serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Musyawarah dipandang sebagai wujud tanggung jawab bersama dan penghargaan terhadap pendapat setiap individu, bukan sekadar formalitas.

Melalui ayat ini, Al-Qur’an menegaskan bahwa prinsip musyawarah merupakan dasar penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan bermusyawarah, keputusan

yang diambil mencerminkan keadilan, kesepakatan bersama, dan semangat gotong royong yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, ciri orang beriman juga tampak dari kepeduliannya terhadap sesama melalui pemberian sebagian rezekinya kepada yang membutuhkan.⁴⁴

g. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Berikut adalah kelebihan dari model pembelajaran CIRC

- 1) Menumbuhkan interaksi sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik
- 3) Permasalahan yang dipilih sesuai dengan keseharian peserta didik.
- 4) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 5) Kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajarnya.
- 6) Pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik.

⁴⁴ Abdul Aziz and Diayah Sofarwati, 'Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab', *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), pp. 1–14.

- 7) Pembelajaran CIRC dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan memberikan aspirasi pendidik dalam mengajar.

h. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Berikut adalah kekurangan dari model pembelajaran CIRC:

- 1) Pada sesi presentasi sering terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan gagasan. Peran pendidik sangat diperlukan pada tahap ini, agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.
- 2) Model pembelajaran ini sangat sulit diimplementasikan pada pembelajaran matematikakarena harus menyajikan permasalahan dalam bentuk teks. Kreatifitas pendidik sangat diperlukan dalam merancang pembelajaran dan menyusun soal teks.⁴⁵

3. Media Cerita Bergambar

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu komponen utama dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui penggunaan media, materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan media

⁴⁵ M Pd Fahrurrozi, M Pd Edwita, and M Pd Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar* (Unj Press, 2022).

pembelajaran secara optimal dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang efektif, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa serta kurang berkembangnya kemampuan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.⁴⁶

Media berasal dari bahasa latin yaitu Media dapat dipahami sebagai suatu sarana atau alat perantara yang berfungsi untuk menyalurkan informasi, pesan, atau pengetahuan dari sumber kepada penerimanya. Dalam konteks pembelajaran maupun komunikasi, media berperan penting dalam membantu proses penyampaian pesan agar lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh penerima. Oleh karena itu, berbagai bentuk seperti televisi, film, foto, radio, rekaman suara, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan, serta bentuk-bentuk lain yang memiliki fungsi serupa dapat dikategorikan sebagai media komunikasi. Melalui penggunaan media tersebut, proses penyampaian informasi tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga mampu memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan. Ada dua jenis media pembelajaran yaitu media pembelajaran sederhana dan media pembelajaran modern.⁴⁷

⁴⁶ Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, and Moh Sahlan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2.1 (2022), pp. 146–54.

⁴⁷ Istaqul Kahfi, Moh Sutomo, and Moh Sahlan, 'Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Lectora Inspire Terhadap Minat Belajar Fiqih', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2021), pp. 160–68.

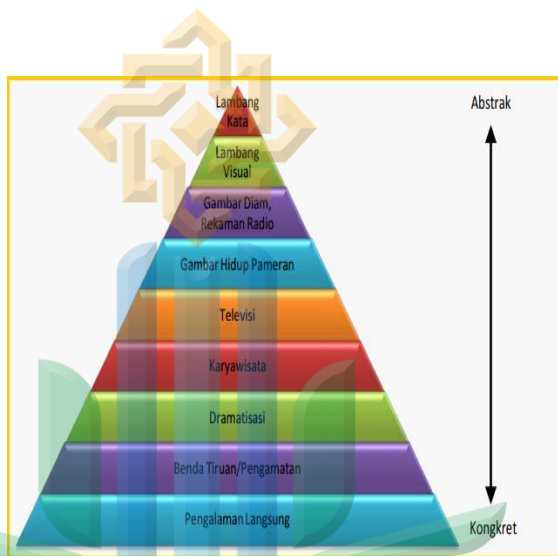
Media yang menampilkan gerak adalah video dan software komputer. Sedangkan media yang hanya memproduksi suara adalah audio dalam bentuk tape maupun cd. Buku cerita bergambar termasuk salah satu pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan klasifikasi dari Edgar Dale yang dianut untuk menentukan alat bantu yang sesuai dengan pengalaman belajar tertentu. Kerucut pengalaman Dale merupakan gambaran gambaran yang paling banyak digunakan sebagai acuan atau media dalam proses pembelajaran.

Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman tersebut, karena melibatkan indera pengelihatn, pendengaran, penciuman dan peraba. Tingkat keabstrakan materi pembelajaran akan semakin tinggi jika pesan dituangkan ke dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik atau kata, namun hasil belajar melalui pengalaman langsung dapat mengubah dan memperluas jangkauan abstrak seseorang.

Media pembelajaran cerita bergambar ini termasuk dalam media visual, media visual merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra pengelihatn peserta didik, sehingga pengalaman belajar yang diterima oleh peserta didik sangat tergantung pada kemampuan pengelihatn seperti buku, poster, peta, foto dan lain -lain. Ada dua jenis pesan dalam media visual, yaitu : pesan verbal (kata-

kata dalam bentuk tulisan) dan pesan non verbal (simbol-simbol sebagai pengganti bahasa verbal).⁴⁸

Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berdasarkan kerucut Edgar Dale berada pada tahap kedua yaitu simbol visual.



Gambar 2.1
Kerucut pengalaman

Pada gambar 2.1 merupakan gambar “kerucut pengalaman” dimana menunjukkan bahwa semakin konkret pengalaman belajar, semakin banyak informasi yang diingat.

a. Manfaat penggunaan media

Dalam penggunaan media pembelajaran banyak sekali manfaat yang didapat, baik bagi anak maupun bagi guru yang menggunakannya. Adapun manfaat dari

⁴⁸ Nur Rizki Ariyanti and Eka Junaidi, ‘Peningkatan Pemahaman Dan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penggunaan Aplikasi Baamboozle Matematika Kelas IV’, *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6.1 (2025), pp. 568–71.

penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain. :

- 1) Pembelajaran lebih menarik dan memotivasi anak dalam belajar
- 2) Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh anak guna mencapai yang tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam mengajar pada setiap mata Pelajaran.⁴⁹

Akan tetapi terdapat enam fungsi pokok penggunaan media yaitu:

- 1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi situasi mengajar.
- 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaanya dengan tujuan dan isi Pelajaran,
- 4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat

⁴⁹ Aisyah Fadilah and others, 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research*, 1.2 (2023), pp. 1–17.

hiburan atau bukan sekedar pelengkap.

- 5) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang di berikan oleh guru.
- 6) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.⁵⁰

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, Masyarakat, dan lingkungan.⁵¹

4. Cerita Bergambar

Cerita bergamabar mengandung pengertian perpaduan gambar dan teks yang berbaur menjadi satu kesatuan serta

mengandung keindahan dan cerita yang bermakna. Cerita bergambar sering juga disebut komik, buku cerita bergambar adalah Kumpulan atau sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk tulisan ilustrasi sebagai visualisasi yang berperan penting dalam alur cerita.

⁵⁰ Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).

⁵¹ Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar* (Jejak Pustaka, 2022).

Terdapat fungsi dan tujuan dari cerita bergambar yaitu:

a. Memudahkan memahami cerita

Fungsi cerita bergambar adalah memudahkan pembaca dalam memahami cerita. Gambar terbukti membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dan memahami kalimat. Karena anak-anak lebih menyukai sesuatu yang menyenangkan dan berwarna

b. Memberikan Kesan yang berbeda

Anak-anak memiliki kecenderungan merekam sesuatu secara visual daripada kata-kata. Maka dari itu cerita bergambar memudahkan anak-anak dalam menciptakan Kesan di dalam memori mereka.

c. Memiliki seni visual bagi pembaca

Fungsi cerita bergambar selain dua hal yang sudah disebutkan diatas, tentu saja berfungsi sebagai seni visual.

d. Membangkitkan emosi pembaca

Karena gambar diperuntukkan untuk anak-anak maka gambar yang baik adalah gambar mampu membangkitkan emosi pembaca. Karena Ketika anak-anak tertarik dan antusias, maka visi membuat gambar cerita bisa dikatakan sukses.⁵²

⁵² Ahmad Saepudin and others, *Kajian Penerapan Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023).

5. Membaca Pemahaman

Selama ini, kegiatan literasi sering dipahami hanya sebatas pada aktivitas membaca dan menulis. Namun, berdasarkan Deklarasi Praha tahun 2003, makna literasi memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu mencakup kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi di tengah masyarakat. Selain itu, literasi juga mencerminkan suatu bentuk praktik serta hubungan sosial yang erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, bahasa, dan budaya yang berkembang di lingkungan tempat individu tersebut hidup.⁵³ Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu membaca merupakan perilaku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.⁵⁴

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca. Hallahan dan Kuffman menjelaskan lebih lanjut bahwa membaca terlalu lambat atau membaca dengan tidak lancar akan mengganggu kemampuan seseorang untuk memahami

⁵³ Abd Muhith, 'Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan', *Journal of Islamic Education Research*, 1.01 (2019), pp. 34–50.

⁵⁴ MEMBACA Muhsyanur, 'Suatu Keterampilan Berbahasa Refresentatif', *Yogyakarta: Buginese Art*, 2014.

sesuatu atau bahkan seseorang akan sulit menemukan informasi dari bacaan tersebut. Mengutip penjelasan Smith, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama (pengalaman membaca terdahulu) hingga diperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dimknai sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh infomasi dengan memahami isi bacaan.⁵⁵

b. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Disamping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Berikut adalah masing-masing kemampuan tersebut:

1) Pemahaman literal

pemahaman literal ialah memahami dan mengingat informasi secara tersurat pada wacana. Kemampuan literal hanya menangkap hanya menangkap informasi yang sudah jelas tersedia dalam bacaan.

⁵⁵ Muhaimi Mughni Prayogo, Rohmah Ageng Mursita, and Gian Asri Septiany, *Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar:(Kobuku)* (tandabaca press, 2015).

2) Pemahaman interpretasi

Pemahaman interpretasi lebih menuntut pembaca untuk mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang dinyatakan dalam teks bacaan secara tidak langsung. Kemampuan pada taraf interpretasi lebih dari sekedar mengingat informasi yang disajikan secara langsung dalam teks seperti halnya membaca literasi.

3) Pemahaman kritis

Pemahaman kritis adalah kemampuan memahami isi bacaan yang lebih tinggi dari pemahaman interpretasi. Pembaca tidak hanya memahami apa yang disampaikan oleh penulis baik secara langsung atau tidak langsung. Pada taraf ini pembaca mampu menangkap unsur-unsur dari bacaan seperti unsur urutan, mengikuti petunjuk, dan menemukan sebab akibat.

4) Pemahaman kreatif

Pada pemahaman taraf kreatif, pembaca dapat menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman kreatif contohnya ialah membuat satu artikel berdasarkan beberapa buku atau jurnal, menerapkan cara membuat atau menggunakan sesuatu berdasarkan dari informasi yang telah dibacadari suatu bacaan, mengubah suatu cerita pendek menjadi naskah

drama, dan lain sebagainya. Pada intinya pemahaman kreatif melibatkan kemampuan generalisasi, konversi dan aplikasi dari apa yang telah dibaca pada kehidupan sehari-hari.⁵⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Secara umum, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa tersebut juga dengan faktor internal, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor eksternal:

1) Faktor internal

a) Kemampuan membaca secara teknis atau membaca permulaan

b) Penguasaan struktur wacana /teks

c) Sikap dan minat membaca

d) Banyak tidaknya perbendaharaan kata

e) Kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca.

f) Kemampuan berkonsentrasi.

g) Suasana hati atau emosi ketika membaca

2) Faktor eksternal

a) Karakteristik bacaan. Apabila suatu bacaan

⁵⁶ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Penerbit Nem, 2021).

menggunakan kalimat yang terlalu rumit atau untuk dipahami dan menggunakan kosakata yang tidak familiar dengan siswa, maka siswa akan merasa lebih sulit untuk mengungkap informasi.

- b) Metode pembelajaran membaca yang diberikan guru oleh siswa juga sangat berpengaruh.
- c) Pemantauan kemampuan membaca. Siswa sering dipantau kemampuan membacanya akan segera diketahui jika ada kesulitan atau hambatan dalam membaca sehingga guru dan orang tua memberikan penanganan sedini mungkin.
- d) Kebiasaan membaca yang ada dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- e) Ketersediaan bahan bacaan dan fasilitas seperti perpustakaan. Dengan adanya bahan bacaan, siswa dapat membaca banyak bacaan dengan berbagai jenis dan karakteristik bacaan.⁵⁷

d. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan dari membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau pembaca merasa penasaran tentang suatu topik dari bacaan

⁵⁷ Markus Sampe, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS', *Journal of Character and Elementary Education*, 2.2 (2023), pp. 47–56.

tersebut

- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga.
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, dan menyelesaikan teka-teki
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu kapan terjadi dan apa yang tersedia
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan.
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.⁵⁸

e. Indikator Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman terdapat indikator pemahaman yang perlu diperhatikan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Berikut adalah indikator membaca pemahaman:

- 1) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.

⁵⁸ Prayogo, Mursita, and Septiany.

- 2) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara lisan atau tulisan.
- 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan.
- 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- 7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi membaca).
- 8) Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
- 9) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana kedalam bentuk wacana lain yang mengidentifikasi adanya pemrosesan informasi.⁵⁹

⁵⁹ Fauziah Shafariani Fathonah, 'Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2016), pp. 171–78.

f. Tingkat Pemahaman Dalam Membaca

1) Literal

Tingkat membaca pemahaman literal diartikan sebagai tingkat membaca pemahaman yang mengukur bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami informasi tertulis dari bacaan

2) Inferensial

Tingkat membaca pemahaman inferensial diartikan sebagai tingkat membaca pemahaman peserta didik pada tataran memahami informasi secara tersirat.

3) Kritis

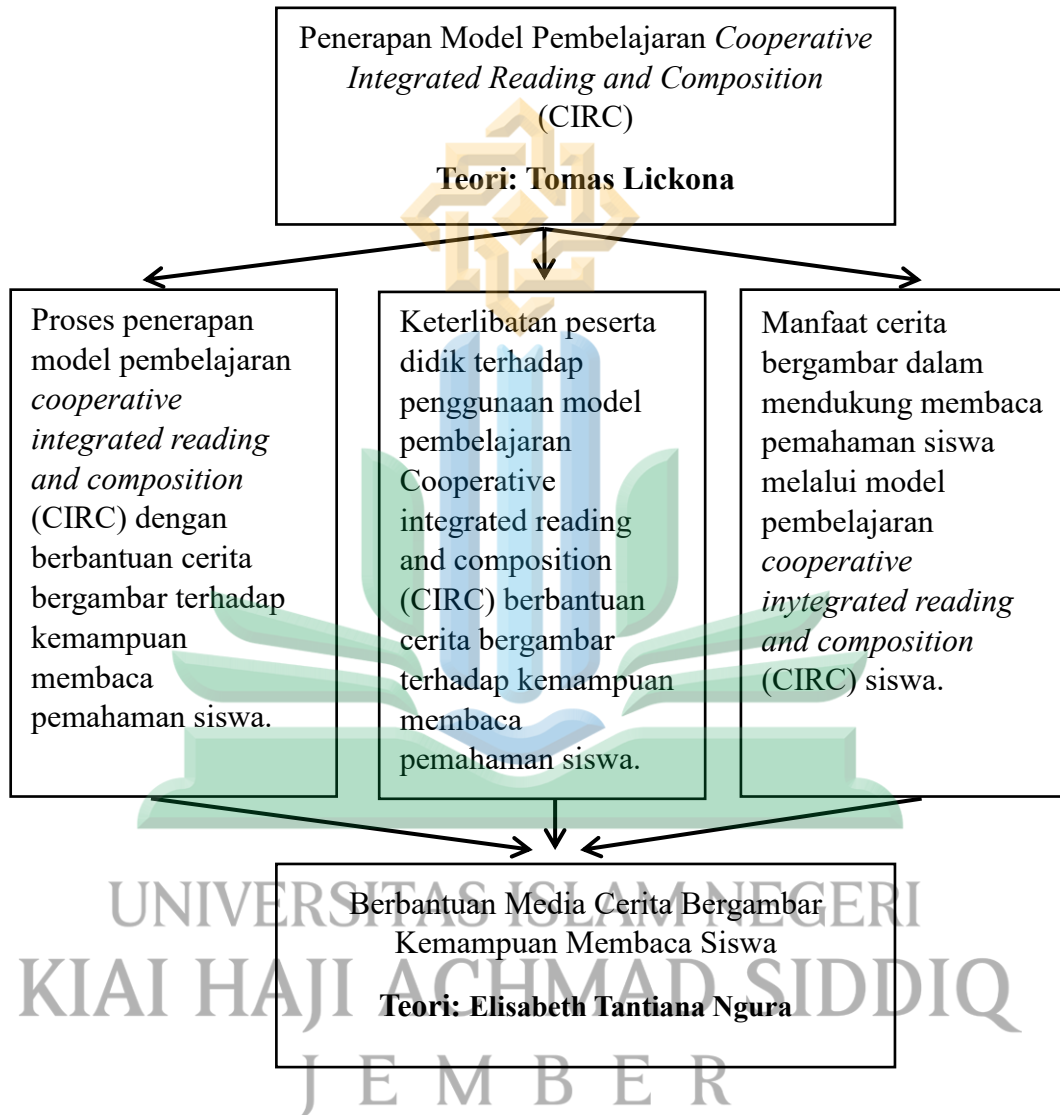
Tingkat membaca pemahaman kritis diartikan sebagai tingkat membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik pada tataran menilai keakuratan dan kebenaran informasi.

5) Kreatif

Tingkat membaca pemahaman kreatif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun unsur baru (ide, topik, kata, kalimat) dalam bacaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian dijabarkan dan digambarkan peneliti dalam skema alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, peneliti menyusun alur penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penerapan model ini difokuskan pada bagaimana

kegiatan membaca dan menulis dapat terintegrasi melalui kerja sama kelompok, serta didukung oleh media cerita bergambar yang menarik untuk membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Berdasarkan teori, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui pembelajaran yang kolaboratif, bermakna, dan berorientasi pada nilai. Melalui CIRC, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta saling menghargai pendapat teman sekelompoknya, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter yang positif.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa didukung oleh teori Elisabeth Tantiana Ngura, yang menekankan bahwa media visual, khususnya cerita bergambar, mampu menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, serta mempermudah pemahaman teks bacaan. Dengan adanya dukungan gambar, siswa lebih mudah mengaitkan kata dengan makna, sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong sumber data dari penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sehingga peneliti memilih pendekatan kualitatif tersebut karena dalam kehidupan riil (alami) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena yakni apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam sehingga dapat menangkap, menggambarkan dan menjelaskan sebuah peristiwa.⁶⁰ Khususnya

terkait dengan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan berita kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan pelaku yang dapat diamati oleh peneliti. Penelitian ini membahas tentang penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca

⁶⁰ Lexi J. Moleong And Prbb Edisi, "Metodologi penelitian" Badung: Penebit Remaja Rosdakarya 3, no 01 (200)

pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengkajian lebih dalam terkait penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sehingga jenis penelitian ini yang digunakan ialah studi kasus oleh karena itu, sesuatu yang dijadikan kasus bukan hanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan atau penyimpangan tetapi juga keunggulan atas keberhasilannya. Jenis penelitian tersebut dipilih karena peneliti ingin memaparkan data yang berhubungan dengan penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar.

B. Lokasi Penelitian

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah berada di Jl. Kawi, No. 02 Krajan, Jenggawah, kec. Jenggawah,

Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti atas dasar hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah menggunakan model

pembelajaran CIRC untuk menangani permasalahan kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan pada tanggal 1 Agustus 2025. Alasan peneliti menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah dalam menangani permasalahan kesulitan peserta didik

dalam memahami bacaan. Serta peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang model pembelajaran CIRC.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*key instrument*) yakni peneliti memegang peranan sebagai pengumpul data, menganalisa, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian yang telah diperoleh.⁶¹ dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan seorang peneliti biasanya memperoleh instrumen untuk mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti.⁶²

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang memegang peran sentral dalam keseluruhan proses pengumpulan data. Posisi peneliti sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti secara langsung terlibat dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga menganalisis data. Untuk menunjang perannya, peneliti tidak hanya mengandalkan pengamatan dan penilaian pribadi, tetapi juga memanfaatkan berbagai instrumen pendukung yang dirancang secara sistematis. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman wawancara

⁶¹ Hamid Wada Fauziah, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian' (Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁶² Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), pp. 198–211.

yang digunakan untuk mengarahkan proses tanya jawab agar tetap fokus pada tujuan penelitian, pedoman observasi yang berfungsi sebagai acuan dalam mencatat perilaku atau kejadian penting di lapangan, serta pedoman dokumentasi yang membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti tertulis, gambar, atau arsip yang relevan. Dengan kombinasi antara keterlibatan langsung peneliti dan penggunaan instrumen tambahan ini, diharapkan data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶³ Hal tersebut untuk menentukan sebuah subjek peneliti menggunakan *porpositive sampling*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang dipilih dengan mempertimbangkan tujuan tertentu untuk melakukan wawancara. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah jenis subjek penelitian dengan menggunakan *porpositive sampling* dengan tujuan agar data atau informan lebih dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian jenis data yang pada penelitian ini dibagi menjadi jenis yaitu kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan diantaranya adalah:

⁶³ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Tabel 3.1
Subjek penelitian

No	Nama	Jabatan	Alasan
1	Redi Nur Hamzah, S.St	Kepala Madrasah	Sebagai pemimpin yang mengatur seluruh <i>system</i> di Madrasah
2	Nur Lutfiyah, S.Pd	Waka Kurikulum	Sebagai <i>supervisor</i> tentang bidang akademik di Madrasah
3	Devi Mar'atus Sholekah	Guru Kelas 4	Sebagai salah satu informan inti karena sebagai guru yang menerapkan model CIRC di Madrasah
4	Adnan Khair Ardani	Peserta didik kelas 4	Peserta didik kelas 4 yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan
5	Anisa Silmi Ufairah	Peserta didik kelas 4	Peserta didik kelas 4 yang aktif selama pembelajaran
6	Achmad Zacky Miftahul M	Peserta didik kelas 4	Peserta didik kelas 4 yang aktif di dalam kelas
7	Ashilah Hizwatul Mumtazah	Peserta didik kelas 4	Peserta didik kelas 4 yang mempunyai minat membaca yang rendah

E. Sumber data

Dalam pelaksanaan penelitian, keberadaan sumber data yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan pada masa mendatang menjadi hal yang sangat penting. Sumber data yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi akan membantu peneliti memperoleh gambaran yang tepat mengenai fenomena yang sedang dikaji, sekaligus menjadi landasan kuat bagi hasil penelitian agar dapat dipertahankan secara ilmiah. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengelompokan atau klasifikasi terhadap berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan proses

identifikasi, pengolahan, dan analisis data sesuai kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber-sumber data yang digunakan disusun dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami karakteristik masing-masing sumber serta mengoptimalkan penggunaannya dalam menjawab permasalahan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu: data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama yaitu guru kelas 4 yang bertanggung jawab terhadap model CIRC berbantuan cerita bergambar, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik. Penelitian ini, dalam primer yang dimaksud ialah informasi tentang :

A. Penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar, seperti kemudahan dalam menarik perhatian siswa, tantangan dalam pengelolaan kelas, dan pandangan guru tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman bacaan.

B. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan cerita bergambar, misalnya rasa senang karena bacaan menjadi lebih menarik, merasa lebih mudah memahami isi cerita, serta pengalaman baru dalam belajar bersama kelompok.

C. Hasil penerapan CIRC siswa dalam bekerja sama melalui model CIRC, misalnya mereka belajar berdiskusi, saling membantu

memahami isi teks, dan merasa lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti dokumen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, arsip nilai hasil belajar siswa sebelumnya, serta literatur yang membahas tentang model CIRC dan media cerita bergambar. Dokumen kurikulum digunakan untuk menyesuaikan penerapan model pembelajaran dengan kompetensi dasar membaca pemahaman di kelas IV, sedangkan arsip nilai membantu peneliti mengetahui gambaran awal kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, kajian teori dari buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu dijadikan rujukan untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan efektivitas model CIRC berbantuan cerita bergambar dengan metode pembelajaran konvensional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan mendalam. Teknik yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan belajar dengan fokus pada perilaku dan kondisi peserta didik kelas 4 selama proses pembelajaran di kelas. Pendekatan

observasi ini dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti turut terlibat bersama guru kelas 4 serta para siswa yang sedang duduk di bangku kelas tersebut, sehingga interaksi yang terjadi dapat memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai situasi pembelajaran.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih rinci. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas 4 yang telah memiliki pengalaman mengajar selama tiga tahun dan merupakan lulusan strata satu (S1) bidang pendidikan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan 10 orang siswa sebagai informan tambahan. Dalam pelaksanaannya, wawancara bersifat tidak terstruktur atau bebas, yang berarti peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Pertanyaan yang diajukan hanya berfokus pada isu atau permasalahan yang sedang diteliti, sehingga percakapan dapat mengalir secara alami sesuai respons dari narasumber.

Teknik terakhir yang digunakan adalah dokumentasi, yang berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup berbagai catatan tertulis seperti daftar peserta didik kelas 4, modul pembelajaran, daftar nilai dalam penerapan model CIRC. Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

1. Observasi

Proses pengumpulan data, observasi digunakan dengan cara peneliti mengamati secara langsung objek yang menjadi sasaran penelitian. Melalui pelaksanaannya, kegiatan observasi tidak hanya sekadar melihat, tetapi juga disertai dengan pencatatan yang terperinci mengenai berbagai keadaan, perilaku, atau aktivitas yang terjadi pada objek tersebut.⁶⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi objek yang diteliti, termasuk situasi, peristiwa, dan interaksi yang berlangsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, objek yang menjadi fokus pengamatan adalah peserta didik kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah, di mana peneliti berusaha memahami dinamika yang terjadi di lingkungan belajar mereka.

Teknik observasi yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran di kelas. Melalui pengamatan tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai

⁶⁴ R Novianti, 'Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, 01 (1), 22–29', 2012.

interaksi, keterlibatan, serta respons yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penerapan teknik ini memiliki tujuan utama untuk memahami secara mendalam bagaimana peran model pembelajaran CIRC yang dipadukan dengan media cerita bergambar dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Selain itu, observasi ini juga dimaksudkan untuk menilai sejauh mana penerapan model pembelajaran CIRC tersebut dijalankan oleh guru selama proses pembelajaran, mulai dari tahap awal penyampaian materi hingga kegiatan penutup, sehingga dapat diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti:

a. Proses penerapan model CIRC

1) Mengamati sarana pembelajaran seperti buku yang dipakai pada model CIRC

2) Mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC

3) Mengamati bagaimana siswa menerima pembelajaran menggunakan CIRC

b. Keterlibatan peserta didik terhadap penerapan model CIRC

1) Mengamati keaktifan siswa dalam belajar berkelompok

2) Mengamati interaksi antar siswa

3) Mengamati partisipasi dalam membaca dan mengamati teks.

c. Manfaat penerapan model CIRC setelah pembelajaran

- 1) Mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran
- 2) Mengamati pemanfaatan media pembelajaran
- 3) Mengamati antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interaksi tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Dalam hal ini, arah komunikasi bersifat satu arah, artinya inisiatif pertanyaan sepenuhnya berasal dari pewawancara, sedangkan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya. Wawancara dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi tatap muka yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari responden, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk menggali keterangan atau pandangan mereka terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu bentuk wawancara di mana daftar

⁶⁵ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40.

pertanyaan telah disusun sebelumnya dan dirancang agar pembahasan tetap fokus pada informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan secara sistematis untuk memastikan bahwa topik yang akan digali dapat mencakup seluruh aspek yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun informan pada penelitian ini yaitu, peserta didik kelas 4, Guru kelas 4, kepala MI Raudhotul Jannah, Waka Kurikulum MI Raudhotul Jannah.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

a. Proses penerapan model pembelajaran CIRC

1) Menanyakan bagaimana alur kegiatan selama pembelajaran model CIRC dilaksanakan

2) Menanyakan media atau bahan ajar apa yang digunakan untuk mendukung penerapan model CIRC di dalam kelas

3) Menanyakan bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran CIRC

b. Keterlibatan peserta didik dalam penerpan model CIRC

1) Menanyakan bagaimana respon siswa Ketika mengikuti pembelajaran dengan model CIRC

2) Menanyakan bagaimana siswa memanfaatkan cerita bergambar dalam memahami isi bacaan

- 3) Menanyakan bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok

c. Manfaat model CIRC

- 1) Menanyakan tentang sejauh mana model CIRC membantu siswa memahami isi bacaan
- 2) Menanyakan tentang apakah model CIRC membantu memudahkan mengelola kelas
- 3) Menanyakan tentang apakah terdapat perubahan yang signifikan pada penggunaan model CIRC

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber tertulis maupun visual, seperti buku, arsip, dan catatan sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini berperan penting dalam membantu peneliti memperoleh informasi tambahan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, mendalam, serta mampu memperkuat temuan penelitian secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa cara untuk mendapatkan data yaitu:

- a. Foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Biki fisik penerapan model CIRC di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah.

Berikut adalah dokumentasi yang dibutuhkan pada saat penelitian adalah

- a. Proses penerapan model CIRC
 - 1) Foto kegiatan pembelajaran dalam kelas
 - 2) Modul pembelajaran penerapan model CIRC
- b. Keterlibatan siswa
 - 1) Hasil pengerjaan siswa pada soal CIRC
- c. Manfaat model CIRC
 - 1) Catatan penilaian guru
 - 2) Hasil pekerjaan siswa

G. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, di mana proses pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang-ulang dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga setiap tahap dapat mempengaruhi dan memperkaya hasil pada tahap lainnya. Dalam konteks analisis data kualitatif, Milles, Huberman, dan Saldana menjelaskan bahwa ketiga kegiatan tersebut tidak berlangsung secara terpisah, melainkan berjalan secara simultan atau bersamaan selama proses penelitian. Alur kegiatan analisis data yang dimaksud mencakup serangkaian langkah yang saling melengkapi, dimulai dari pengumpulan data yang relevan, pengorganisasian serta penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, hingga proses penarikan dan verifikasi

kesimpulan untuk memastikan temuan penelitian memiliki keakuratan dan validitas yang tinggi. Alur kegiatan analisis data tersebut meliputi:⁶⁶

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan akan dalam suatu penelitian. Data ini merupakan informasi yang belum diolah atau analisis dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Dalam konteks penelitian, data mentah ini sangat penting karena akan digunakan untuk menarik kesimpulan, menganalisis, dan mendukung temuan penelitian.

b. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Peneliti telah meringkas terkait pengumpulan data tentang penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 terletak pada cara penyederhanaan data. Lalu peneliti menyederhanakan ringkasan tersebut padapenyajian data. Berikut alur dari kondensasi data tersebut yaitu:

1) *Selecting*

Peneliti bertindak selecting yang dapat diartikan sebagai penentu data tersebut penting atau tidak, sehingga pada tahap ini peneliti

⁶⁶ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd' (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

membatas 3 fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana proses penerapan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah? 2) Bagaimana keterlibatan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar pada kemampuan membaca siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah? 3) Bagaimana manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran (CIRC) di MI roudhotul Jannah Jenggawah?

2) *Focusing*

Memfokuskan data seperti halnya pra analisis yang memposisikan peneliti memfokuskan dan membatasi data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Focusing dilakukan karena langkah lanjutan dari seleksi data

3) *Abstracting*

Mengabstraksikan dilakukan dengan merangkum yang ini proses pertanyaan-pertanyaan yang dijaga sehingga tetap didalamnya. Setelah tahap ini telah terkumpul dilanjutkan dengan evaluasi.

4) *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi

yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif. Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan melalui data yang didapat kemudian apabila data sesuai fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data dengan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat diambil melalui kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan yang dibuat relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Tahap penarikan kesimpulan setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi sesuai dengan fokus penelitian dan diverifikasi. Maka tahap akhir memberi kesimpulan pada pada peran model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memperoleh hasil yang valid sesuai dengan realita lapangan serta hasil dari penelitian tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam hal ini keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi yang dimaksud ialah sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai sumber. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar triangulasi teknik lebih dapat dipercaya keorsinilannya maka dibutuhkan juga beberapa bahan referensi seperti foto, dan dokumen otentik sebagai bahan penunjang. Keabsahan data yang akan dilakukan peneliti ialah dengan mengkategorisasikan hasil wawancara untuk diketahui validitasnya. Selain itu, dapat dilakukan dengan mendokumentasikan yang otentik serta mengadakan verifikasi melalui member check yang diberikan kepada narasumber yang telah diwawancarai untuk diketahui bahwa data serta apa yang dipaparkan peneliti benar-benar sesuai dengan informasi yang diberikan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang

diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangguasi sumber dan triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat berjalan dengan sistematis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini ialah:

a. Tahap pra lapangan terdiri dari

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih subjek yang berupa lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan Lembaga penelitian
- 4) Memilih narasumber sebagai objek dalam memperoleh data

5) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian

b. Tahap pelaksanaan di lapangan terdiri dari

- 1) Mempelajari isi latar belakang penelitian secara detail
- 2) Meneliti di lapangan secara langsung
- 3) Mengumpulkan data yang dibutuhkan
- 4) Menyempurnakan data yang kurang lengkap

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 25 (2008).

- c. Tahap pasca lapangan terdiri dari
- 1) Menganalisis data yang telah di terima
 - 2) Mengurus perizinan Lembaga bahwa penelitian telah dilaksanakan
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Menyempurnakan laporan yang telah di revisi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Pada bagian ini diuraikan tentang temuan data yang diperoleh melalui kondisi real dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan. Dalam uraian data tersebut akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Jannah, Jenggawah sejak 1 Agustus 2025 sampai dengan 24 september 2025.

Proses wawancara melibatkan sejumlah informan utama, yakni guru kelas, kepala madrasah, dan siswa yang terlibat langsung dalam penerapan model CIRC. Observasi dilakukan di dalam kelas dan selama proses penerapan model CIRC berlangsung. Sedangkan dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran, catatan refleksi guru, dan hasil karya siswa.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan cara mengompilasi temuan dari berbagai sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan observasi serta dokumen pendukung. maka dipaparkan beberapa hal esensial pada penyajian data sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Cerita Bergambar

Dalam konteks penerapan model CIRC yang dilakukan di MI Raudhotul Jannah, Jenggawah ini guru, kepala sekolah dan siswa tentunya, berperan aktif dalam proses penerapan ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam proses penerapan model CIRC terdapat komponen pendukung yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami isi teks yaitu adalah cerita bergambar. Dalam proses pembelajaran yang membentuk kelompok heterogen, sehingga mengharuskan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab antar satu sama lain serta melatih siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman kelompoknya atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. MI Raudhotul Jannah.

Penerapan model pembelajaran CIRC bertujuan untuk menciptakan siswa yang dengan mudah memahami isi bacaan dari sebuah teks baik itu teks cerita, berita atau pengumuman. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh kepala sekolah MI Raudhotul Jannah Jenggawah bahwa Redi yaitu:

“Alasan saya sebagai kepala sekolah menyetujui penerapan model pembelajaran CIRC adalah penerapan ini adalah sebagai salah satu Solusi bagi kurangnya siswa terhadap memahami isi bacaan pada sebuah teks, kemudian guru kelas 4 memberi tahu bahwa dengan adanya penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar menjadi sebuah Solusi dalam permasalahan ini”⁶⁸

⁶⁸ Redi Nur Hamzah, diwawancarai oleh penulis, jember, 1 agustus 2025

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Pada saat pembelajaran membaca pemahaman berlangsung, terlihat bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan. Guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan model CIRC. Setiap kelompok menerima satu cerita bergambar yang dilengkapi dengan teks bacaan. Saat membaca teks, siswa sering melihat gambar sebagai petunjuk untuk memahami makna kata dan alur cerita. Misalnya, beberapa siswa tampak mendiskusikan gambar untuk menebak isi cerita sebelum membaca teks secara lengkap.

Selain itu, siswa yang sebelumnya kesulitan memahami isi bacaan menjadi lebih aktif memberikan pendapat dalam diskusi kelompok. Mereka saling bertanya dan menjawab berdasarkan petunjuk visual dari gambar. Guru juga menekankan agar siswa menggunakan gambar untuk membantu menjelaskan isi cerita kepada teman kelompoknya. Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam model CIRC memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, karena membuat proses membaca lebih menarik, mengurangi kebingungan, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi.⁶⁹ Berdasarkan observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi peserta didik sebagai berikut:

⁶⁹ Observasi di MI Raudhotul Jannah pada 5 Agustus 2025

Pada penerapan model pembelajaran CIRC ini berbantuan cerita bergambar, tujuannya adalah agar siswa dengan mudah memahami isi bacaan yang ada di buku, karena dengan adanya bantuan cerita bergambar akan dapat membantu siswa untuk memainkan imajinasi siswa dengan begitu siswa dengan mudah memahami isi bacaan yang ada di dalam buku, mulai dari tahap ini siswa dilatih untuk memahami isi teks bacaan. Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh guru kelas 4 ibu Devi Mar'atus Solekah, S.pd yaitu:

“Betul mbak, saya menerapkan model CIRC ini sembari berfikir kira-kira apa yang bisa membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi teks bacaan, kemudia saya mencoba untuk menggunakan cerita bergambar, karena dengan itu siswa bisa memainkan imajinasi mereka dan dengan mudah memahami isi teks bacaan seperti: Kesimpulan pada sebuah teks, amanat dan lain-lain”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat fokus saat guru membagikan cerita bergambar kepada setiap kelompok. Sebelum membaca teks, sebagian besar siswa memperhatikan gambar dengan saksama, kemudian saling memberi komentar tentang isi gambar. Beberapa siswa bahkan mencoba menebak alur cerita hanya dengan melihat ilustrasi. Misalnya, ada siswa yang berkata, “*Kayaknya nanti ceritanya tentang petualangan di hutan,*” sambil menunjuk gambar yang ada di buku. Hal ini menunjukkan bahwa gambar memicu daya imajinasi mereka untuk memprediksi isi cerita.

⁷⁰ Devi Mar'atus S, diwawancarai oleh Penulis 4 Agustus 2025

Ketika siswa mulai membaca teks, terlihat bahwa mereka lebih mudah memahami jalan cerita karena sudah memiliki gambaran awal melalui ilustrasi. Dalam diskusi kelompok, siswa juga menghubungkan isi bacaan dengan gambar yang ada, seperti menyebutkan tokoh, tempat, dan peristiwa yang ditampilkan dalam ilustrasi. Selain itu, imajinasi siswa berkembang ketika mereka diminta untuk melanjutkan cerita berdasarkan gambar terakhir. Aktivitas ini membuat siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar tidak hanya mempermudah pemahaman isi teks, tetapi juga merangsang imajinasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, interaktif, dan bermakna.

Penerapan model pembelajaran CIRC ini selain membantu siswa untuk memahami isi teks bacaan juga membantu siswa untuk percaya diri, dikarenakan pada proses penerapan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat di depan teman kelompok dan juga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lainnya. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas 4 ibu Devi Mar'atus S, S.Pd yaitu :

“Jadi mbak, pada proses pelaksanaan model CIRC ini pertamanya saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil kemudian saya memberi bahan bacaan pada setiap kelompok setekahnya saya memberi tugas pada setiap kelompok seperti : amanat apa dalam cerita tersebut, Kesimpulan dari cerita tersebut serta penokohan dari setiap tokoh di dalam cerita tersebut

kemudian saya mengintruksikan kepada siswa untuk berdiskusi satu sama lain kemudian mereka mencatat hasil diskusi dan salah satu anggota kelompok mempresentasikan di depan kelompok lain”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model CIRC berbantuan cerita bergambar. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan bahwa mereka akan belajar membaca melalui cerita yang dilengkapi gambar agar lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah itu, guru menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan model CIRC. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima orang. Guru kemudian membagikan lembar cerita bergambar yang berisi teks bacaan kepada masing-masing kelompok. Setelah pembagian selesai, siswa diminta untuk membaca teks bacaan secara bergantian dalam kelompok. Saat membaca, siswa diperbolehkan melihat gambar sebagai petunjuk untuk memahami isi teks. Guru terlihat berkeliling untuk memastikan setiap siswa membaca dengan baik dan memahami isi bacaan.

⁷¹ Devi Mar’atus S, diwawancarai oleh penulis pada 4 Agustus 2025

Setelah sesi membaca selesai, peserta didik diminta mendiskusikan isi bacaan bersama kelompoknya. Mereka saling bertukar pendapat tentang alur cerita, tokoh, dan makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam diskusi ini, gambar berperan besar karena siswa menggunakan untuk mengingat kembali cerita dan memperjelas pendapat mereka. Guru memfasilitasi diskusi dengan memberikan arahan dan sesekali mengajukan pertanyaan agar semua anggota kelompok aktif berpartisipasi.

Tahap berikutnya, siswa bersama kelompoknya menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru terkait isi bacaan. Selama kegiatan ini, terlihat setiap anggota kelompok berperan: ada yang membaca ulang bagian penting, ada yang menulis jawaban, dan ada yang memberi ide. Setelah itu, siswa menyusun ringkasan cerita dalam bentuk kalimat inti. Guru mengawasi dan memberi bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah melakukan diskusi kelompok, perwakilan kelompok diminta presentasi ringkas yang telah dibuat di depan kelas. Siswa yang lain memberikan tanggapan atau menambahkan informasi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, pada tahap akhir, para siswa diminta untuk mengerjakan lembar soal formatif secara mandiri tanpa berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh anggota kelompok benar benar memahami bacaan yang mereka baca atau hanya Sebagian

kelompok saja yang memahami bacaan yang mereka baca serta memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah siswa mengerjakan lembar kerja formatif, siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru, tidak lupa memberikan identitas nama, serta nama kelompok dan anggotanya. Di tahap akhir, guru memberikan penguatan tentang isi bacaan dan manfaat bekerja sama dalam kelompok. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan kesimpulan bersama dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.

Berdasarkan pengamatan, penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar berlangsung dengan baik. Siswa terlihat antusias, aktif dalam diskusi, dan lebih mudah memahami isi teks karena bantuan gambar. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa.⁷² Berdasarkan observasi tersebut

diperkuat dengan dokumentasi peserta didik sebagai berikut :



Gambar 4.1

Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen

⁷² Observasi Di MI Raudhotul Jannah, 5 Agustus 2025

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa guru membantu peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Ini merupakan Langkah pertama dalam penerapan model pembelajaran CIRC. Tujuan dari pembentukan kelompok secara heterogen agar peserta didik bisa berbaur dengan perbedaan satu sama lain dengan kelompoknya

Dari beberapa data observasi, wawancara dan dokumentasi, dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa dalam proses penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar, bahwa di awal proses pembelajaran, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik, dan peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya setelah berdiskusi, hasil kerja kelompok di presentasikan di depan kelompok lain oleh perwakilan kelompok, dengan begitu akan melatih rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan pendapat di depan teman kelompoknya maupun di depan kelompok lain, dan dengan adanya cerita bergambar akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi bacaan. Setelah perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya masing masing peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja formatif yang dikerjakan secara mandiri tanpa harus berdiskusi dengan kelompoknya.

Penerapan model CIRC dirancang sebagai respon terhadap adanya perhatian terhadap permasalahan kesulitan siswa memahami

teks bacaan, dengan focus membaca pemahaman. Penerapan model CIRC ini mendukung terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sama halnya seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Aida yaitu :

“Saya selaku waka kurikulum mengenai penerapan model pembelajaran CIRC sangat setuju, dikarenakan dengan adanya penerapan model CIRC ini akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru akan tetapi juga berfokus pada siswa”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penerapan model pembelajaran CIRC mendapat dukungan penuh karena terbukti memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa tampak antusias saat bekerja dalam kelompok, membaca cerita bergambar, dan berdiskusi bersama teman-temannya. Aktivitas ini membuat pembelajaran tidak monoton seperti pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan seperlunya, sementara siswa lebih aktif dalam membaca, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Dengan adanya kerja sama kelompok dan pemanfaatan cerita bergambar, proses belajar menjadi interaktif dan melibatkan semua peserta didik.

⁷³ Aida, diwawancarai oleh penulis pada 1 Agustus 2025

Observasi ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, tetapi juga memindahkan fokus pembelajaran dari teacher-centered menjadi *student centered*.⁷⁴ Berdasarkan observasi tersebut diperkuat oleh data dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2

Guru memantau proses diskusi peserta didik

Pada gambar 4.2 menunjukkan guru sedang memantau jalannya diskusi di dalam kelas. Ini merupakan langkah kedua dalam penerapan model CIRC dimana peserta didik mendiskusikan bahan bacaan yang diberikan oleh guru bersama teman kelompoknya. Selain melatih peserta didik dalam menerima perbedaan pendapat, berdiskusi ini juga melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat di depan teman kelompoknya

Berdasarkan dari beberapa data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan sebagaimana diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar ini adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta

⁷⁴ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 6 Agustus 2025

didik (*student centered*) Dimana pada pembelajaran ini, guru hanya sebagai fasilitator atau hanya mengawasi jalannya pembelajaran sedangkan peserta didik dituntut untuk lebih aktif baik dengan cara mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat dan menerima pendapat anggota kelompok satu sama lain.

Pada penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, terfokus pada kemampuan membaca pemahaman yang berupa membaca pemahaman literal, inferensial, dan membaca pemahaman kritis. merupakan kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh. Kemampuan ini meliputi tiga aspek utama, yaitu memahami makna secara langsung dari teks (pemahaman literal), menarik kesimpulan berdasarkan makna tersirat (pemahaman inferensial), dan menilai isi bacaan secara kritis (pemahaman evaluatif). Dalam penerapannya, model CIRC mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membaca, mendiskusikan, dan menulis ringkasan dari teks yang dipelajari. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa tertulis.

Penerapan model CIRC muncul sebagai respon terhadap keprihatinan yang mendalam mengenai kesusahan siswa terhadap memahami isi teks baik teks cerita, berita maupun sebuah pengumuman. Madrasah Ibtidaiyah Raudhptul Jannah, jenggawah

meyakini bahwa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton adalah kunci siswa dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Dimana pembelajaran juga menuntut siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, karena pada zaman sekarang siswa yang harus aktif di kelas bukan sebaliknya. Karena, di dalam dunia Pendidikan yang terus berkembang, peran peserta didik menjadi sangat krusial. Siswa bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi sebagai aspek dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam mendukung penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar. Di mana siswa yang menjadi aktif di kelas sedangkan guru hanya memantau proses pembelajaran di kelas apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

2. Keterlibatan Siswa Terhadap Penerapan Model CIRC Berbantuan Cerita Bergambar

Keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran

CIRC tampak pada berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses belajar berlangsung. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga setiap siswa memiliki peran aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. Proses pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok heterogen, di mana masing-masing anggota memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini, keterlibatan siswa terlihat ketika mereka berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan memberikan kontribusi ide untuk memahami isi bacaan.

Ketika guru memberikan teks bacaan, siswa membaca secara berpasangan atau kelompok. Dalam kegiatan ini, keterlibatan mereka tercermin dari kemampuan mendengarkan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga aktif menafsirkan makna teks, mengidentifikasi ide pokok, serta menjawab pertanyaan yang disiapkan. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berinteraksi, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis.

selain itu, keterlibatan siswa semakin nyata pada tahap penyusunan ringkasan dan menulis kembali informasi dalam bentuk karangan. Mereka bekerja sama untuk menyusun gagasan utama dan detail pendukung agar dapat disajikan dalam bentuk tulisan yang runtut. Aktivitas menulis ini menuntut mereka mengolah kembali informasi dari bacaan, yang berarti mereka harus benar-benar memahami isi materi. Dalam proses ini, keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab individu semakin diasah.

Tidak hanya aspek kognitif, keterlibatan siswa juga mencakup aspek afektif, seperti semangat mengikuti pembelajaran, rasa percaya diri ketika mengemukakan pendapat, dan sikap saling menghargai dalam kelompok. Siswa yang sebelumnya pasif, dalam model ini cenderung lebih aktif karena merasa didukung oleh kelompoknya. Dukungan teman sebaya menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan emosional dan sosial dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, keterlibatan siswa dalam penerapan model CIRC mencakup aktivitas membaca, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada keaktifan fisik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan mental, emosional, dan sosial siswa. Dengan demikian, penerapan model CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga mengembangkan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab bersama. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4 yaitu ibu Devi Mar'atus S

“Jadi pada penerapan model CIRC ini siswa sangat terlibat karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan kegiatan dan memberikan Gambaran umum mengenai teks bacaan yang akan digunakan. Keterlibatan siswa terlihat dari antusiasme mereka saat menerima informasi, menyiapkan peralatan, dan membentuk kelompok secara heterogen. Misalnya, siswa aktif memilih posisi duduk, menyusun strategi kerja, dan membagi peran seperti siapa yang akan membaca lebih dulu atau mencatat ide utama.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan peserta didik terlihat sangat terlibat sejak awal pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan memberikan gambaran umum mengenai teks bacaan yang akan digunakan. Selama penjelasan guru, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan mendengarkan secara seksama dan menanggapi instruksi guru.

⁷⁵ Devi Mar'atus S, diwawancarai oleh penulis pada 04 agustus 2025

Keterlibatan siswa semakin terlihat ketika mereka menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti buku cerita bergambar dan lembar kerja. Setelah itu, guru meminta siswa membentuk kelompok secara heterogen. Proses pembentukan kelompok berlangsung aktif, di mana siswa memilih posisi duduk yang nyaman untuk diskusi dan mulai menyusun strategi kerja. Misalnya, dalam setiap kelompok, siswa saling berkoordinasi untuk menentukan siapa yang akan membaca teks terlebih dahulu, siapa yang akan mencatat ide utama, dan siapa yang akan menjawab pertanyaan yang disediakan guru.

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal penerapan model CIRC ini, siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam persiapan dan pengaturan kerja kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, dinamis, dan partisipatif.⁷⁶ Berdasarkan observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya

⁷⁶ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 6 Agustus 2025

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik sedang berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hal ini menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

berdasarkan beberapa dokumentasi, observasi dan wawancara yang dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa peserta didik sangat terlibat dalam penerapan model pembelajaran ini, dikarenakan peserta didik terus terlibat mulai pembentukan kelompok, mempersiapkan bahan kerja kelompok, menyiapkan hasil presentasi dan mempresentasikan hasil diskusi peserta didik.

Dalam pelaksanaan model CIRC, siswa menunjukkan keterlibatan tinggi sejak tahap awal pembelajaran. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan kegiatan dan memberikan penjelasan umum mengenai teks bacaan yang akan digunakan. Respon positif terlihat ketika siswa dengan semangat mempersiapkan perlengkapan, menerima instruksi, dan membentuk kelompok yang beranggotakan secara beragam.

Pada penerapan model CIRC ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Dimana membaca pemahaman ini bukan hanya kemampuan membaca sekilas sebuah teks melainkan secara lisan atau dalam hati tetapi juga memahami makna yang terkandung didalamnya. Ini mencakup proses penangkapan informasi, menginterpretasi maksud penulis, menghubungkan isi bacaan dengan

pengetahuan yang sudah dimiliki serta menyimpulkan atau menilai isi teks secara kritis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4 yaitu

“Dalam proses siswa memahami sebuah bahan bacaan yang saya berikan siswa membaca bacaan secara berpasangan atau kelompok. Keterlibatan mereka tampak saat saling membantu memahami kata-kata sulit, mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman, dan memberi masukan tentang isi bacaan. Sebagai contoh, ketika ada kata yang tidak dimengerti, siswa mendiskusikan bersama sebelum bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan keterlibatan kognitif dan sosial yang kuat.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, guru memberikan teks bacaan yang dilengkapi dengan gambar untuk dipelajari peserta didik. Peserta didik diminta membaca bahan bacaan tersebut secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Selama kegiatan berlangsung, keterlibatan peserta didik terlihat jelas. Mereka tampak saling membantu memahami kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan, misalnya dengan mencari arti kata melalui konteks kalimat atau petunjuk gambar.

Peserta didik juga mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok untuk memastikan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Diskusi berlangsung aktif, di mana peserta didik memberi masukan mengenai alur cerita, tokoh, dan pesan moral dari teks. Sebagai contoh, ketika ada kata yang tidak dimengerti, mereka berdiskusi bersama terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Pola interaksi

⁷⁷ Devi Mar'atus S diwawancarai penulis pada 4 agustus 2025

ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif yang mendalam, karena peserta didik berusaha memahami teks melalui analisis bersama, serta keterlibatan sosial yang tinggi melalui kerja sama dan komunikasi kelompok.

Dari hasil observasi, bahwa penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar mendorong peserta didik untuk aktif berpikir dan berinteraksi, sehingga pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga membangun kerja sama dan saling ketergantungan positif antar peserta didik.⁷⁸ berdasarkan observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.4

Peserta didik saling membantu dalam memahami isi teks bacaan

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan peserta didik saling membantu untuk memahami isi teks bacaan kepada teman sekelompoknya. Ini merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu mengembangkan kemampuan sosial dan bekerja

⁷⁸ Observasi MI Raudhotul Jannah, 7 Agustus 2025

sama. Melatih peserta didik berinteraksi dengan teman kelompoknya, serta menghargai pendapat

Berdasarkan dari beberapa data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik Kesimpulan yaitu, keterlibatan peserta didik salah satunya adalah saling membantu teman sekelompok apabila salah satu dari anggota kelompoknya mendapatkan beberapa kata yang sulit di pahami sebelum mereka menanyakan kepada guru, dengan adanya cerita bergambar, pembelajaran tidak berfokus pada individu akan tetapi saling ketergantungan positif antar peserta didik

Dalam kegiatan memahami bacaan, siswa melakukannya secara berpasangan atau berkelompok. Dalam hal ini siswa tampak aktif saling mendukung dalam mengartikan kata yang sulit, bertanya untuk memperjelas pemahaman, dan memberikan pendapat mengenai isi teks. Misalnya, ketika menemukan kata yang tidak familiar, mereka

terlebih dahulu mendiskusikannya bersama sebelum meminta penjelasan dari guru. Aktivitas ini mencerminkan keterlibatan baik dari segi pemikiran maupun interaksi sosial.

Salah satu tujuan dari penerapan model CIRC selain membantu siswa memahami isi teks, juga untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dimana pertanyaan tersebut juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami isi teks. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis yaitu :

“Setelah diskusi, siswa bersama kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan guru dan menyusun ringkasan dari bacaan. Aktivitas ini melibatkan seluruh anggota kelompok karena setiap siswa memberikan ide atau kalimat yang relevan untuk dimasukkan dalam ringkasan. Misalnya, satu siswa membaca ulang bagian penting, sementara yang lain menulis kalimat inti, sehingga prosesnya kolaboratif.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Setelah sesi diskusi kelompok selesai, terlihat setiap kelompok peserta didik bekerja sama menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru. Selanjutnya, mereka menyusun ringkasan bacaan secara bersama-sama. Proses ini melibatkan seluruh anggota kelompok, karena masing-masing peserta didik berperan aktif memberikan ide atau kalimat yang relevan untuk dimasukkan ke dalam ringkasan. Dalam pelaksanaannya, ada peserta didik yang membaca kembali bagian penting dari teks, sementara yang lain menuliskan kalimat inti yang disepakati bersama. Aktivitas ini

menunjukkan adanya kolaborasi yang baik, di mana semua anggota terlibat aktif dan saling melengkapi peran masing-masing.⁷⁹

Berdasarkan observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi sebagai berikut :

⁷⁹ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 7 Agustus 2025



Gambar 4.5

Peserta didik secara bersamaan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan peserta didik menjawab atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan kelompoknya. Pada proses ini mereka mengerjakan sesuai dengan hasil diskusi mereka

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Proses ini melibatkan seluruh anggota kelompok, dikarenakan mereka memiliki tugas masing-masing yaitu menyampaikan ide atau kalimat yang sesuai untuk menjawab soal dari guru.

Setelah menyelesaikan diskusi, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru sekaligus menyusun ringkasan dari teks bacaan, di mana proses ini melibatkan peran aktif seluruh anggota kelompok karena setiap siswa berkontribusi memberikan ide atau kalimat yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam ringkasan; contohnya, ada siswa yang bertugas

membaca ulang bagian penting teks, sementara anggota lain menulis kalimat inti, sehingga kegiatan ini mencerminkan adanya kolaborasi yang terstruktur dan keterlibatan menyeluruh dari setiap individu dalam kelompok.

Setelah peserta didik berdiskusi untuk menyusun ringkasan dari teks bacaan, siswa mencatat hasil diskusi. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, keterlibatan peserta didik dalam hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu

“Setelah selesai menulis, kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Semua anggota kelompok biasanya terlibat, baik sebagai pembaca, penulis laporan, maupun pemberi pendapat saat ada pertanyaan dari teman lain. Pada tahap ini, keterlibatan siswa tampak melalui rasa percaya diri untuk berbicara, menghargai pendapat kelompok lain, dan memberikan apresiasi.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan, setelah kegiatan menulis ringkasan selesai, setiap kelompok secara bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Proses presentasi ini memberikan kesempatan bagi semua anggota kelompok untuk berperan sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibagi sebelumnya, seperti membacakan ringkasan, menuliskan laporan, atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul. Keterlibatan siswa terlihat sangat nyata, karena masing-masing anggota kelompok menunjukkan partisipasi aktif baik dalam menyampaikan isi

⁸⁰ Devi Mar'atus S, wawancara oleh penulis pada 4 agustus 2025

ringkasan maupun dalam menyampaikan pendapat. Pada saat presentasi berlangsung, siswa tampil dengan percaya diri ketika berbicara di hadapan teman-temannya, meskipun masih ada sebagian yang terlihat gugup, namun tetap berusaha menyampaikan dengan baik. Interaksi antarkelompok juga berjalan positif, ditandai dengan sikap saling menghargai ketika ada kelompok lain yang sedang berbicara, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta memberikan tanggapan dengan sopan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena setiap presentasi yang selesai selalu mendapatkan respon berupa tepuk tangan, senyuman, atau pujian sederhana dari teman-teman lain, yang menunjukkan adanya apresiasi dan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh kelompok yang tampil. Kondisi ini menggambarkan bahwa kegiatan presentasi tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, serta sikap saling menghormati antar peserta didik.⁸¹ Berdasarkan observasi tersebut diperkuat dengan data dokumentasi sebagai berikut:

⁸¹ Observasi MI Raudhotul Jannah, 7 Agustus 2025



Gambar 4.6

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 4.7

Siswa presentasi di depan kelompok lain

Pada gambar yang ditunjukkan pada gambar 4.6 dan 4.7 menunjukkan perwakilan kelompok sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini melatih kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat di depan teman sekelasnya.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat menunjukkan bahwa, setelah peserta berdiskusi Bersama dengan kelompoknya untuk saling bertukar ide, selanjutnya adalah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di

depan kelompok lain. Hal ini akan melatih peserta didik untuk percaya diri berbicara didepan teman lainnya.

Tahap presentasi hasil kerja kelompok menunjukkan keterlibatan aktif semua anggota melalui pembagian peran dan interaksi positif, seperti keberanian berbicara, menghargai pendapat, dan memberikan apresiasi. Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka di hadapan teman-teman sekelas. Seluruh anggota berperan sesuai kemampuan, misalnya ada yang membacakan hasil, menuliskan laporan, atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul. Proses ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya aktif secara akademis, tetapi juga sosial, ditandai dengan kepercayaan diri untuk berbicara, sikap saling menghormati, serta pemberian apresiasi kepada kelompok lain.

“Saya senang karena Pelajaran Bahasa Indonesia lebih seru, ada kerjasama dengan teman jadi tidak membosankan. Saya juga ikut berdiskusi di dalam kelompok saya, membaca dan menjawab pertanyaan Bersama teman teman.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tampak respon peserta didik yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Mereka terlihat antusias ketika berdiskusi di dalam kelompok untuk membahas isi bacaan. Ekspresi wajah peserta didik

⁸² Adnan, diwawancari oleh penulis pada 11 Agustus 2025

menunjukkan rasa senang dan bersemangat, terutama ketika mereka saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Saat membaca teks, mereka tampak fokus dan berusaha memahami isi bacaan dengan baik agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Aktivitas ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung melalui diskusi, membaca, dan menjawab pertanyaan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik.⁸³

Peserta didik merasa sangat senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia karena proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dibanding biasanya. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan belajar tersebut ada kerja sama dengan teman-teman sekelompok, sehingga suasana kelas tidak terasa membosankan.

Selain itu, peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, ikut membaca teks bersama teman-teman, serta bekerja sama untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan ini membuat peserta didik mendapatkan pengalaman baru sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat karena bisa saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi.

⁸³ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 07 Agustus 2025

3. Manfaat Cerita Bergambar Dalam Mendukung Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model CIRC

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dan keberhasilan proses belajar. Cerita bergambar bukan hanya berfungsi sebagai media pendukung teks, tetapi juga sebagai sarana untuk mempermudah siswa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Dalam konteks model (CIRC), gambar membantu siswa mengaitkan informasi tertulis dengan representasi visual, sehingga mereka lebih mudah memahami alur cerita, tokoh, peristiwa, dan pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka cenderung lebih mudah memahami konsep melalui media visual.

Manfaat pertama yang diperoleh adalah meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Kehadiran gambar yang menarik membuat siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran karena materi tidak disajikan secara monoton. Mereka lebih bersemangat membaca, mendiskusikan isi bacaan, dan mengerjakan tugas kelompok. Ketika siswa tertarik pada gambar yang disajikan, mereka terdorong untuk membaca lebih teliti agar bisa memahami hubungan antara teks dan ilustrasi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Manfaat kedua adalah mempermudah proses pemahaman isi teks. Dengan adanya gambar, siswa dapat menginterpretasikan makna bacaan melalui petunjuk visual yang tersedia. Misalnya, ketika menemui kata sulit atau kalimat yang kurang dipahami, gambar dapat memberikan konteks sehingga siswa mampu menebak arti kata tersebut. Hal ini mendukung kemampuan membaca pemahaman pada tingkat literal dan inferensial, karena siswa tidak hanya mengingat fakta dalam teks, tetapi juga mampu menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara gambar dan tulisan.

Dalam penerapan model CIRC, cerita bergambar juga mendorong kerja sama kelompok. Siswa tidak hanya membaca secara individu, tetapi juga berdiskusi bersama anggota kelompok untuk menemukan makna bacaan dan menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

Gambar yang disajikan menjadi bahan diskusi yang menarik karena setiap siswa dapat memberikan pendapat berdasarkan pengamatan visual. Diskusi ini memicu pertukaran ide, membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan.

Selain itu, guru juga merasakan dampak positif dari penggunaan cerita bergambar dalam model CIRC. Menurut pendapat guru, media ini membantu mengurangi kebosanan siswa dan membuat

pembelajaran lebih efektif. Guru juga lebih mudah menjelaskan isi bacaan karena gambar dapat dijadikan alat bantu untuk memberikan penjelasan tambahan. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu agar siswa mampu memahami isi teks secara menyeluruh, mengidentifikasi ide pokok, serta mengambil makna tersirat dan pesan moral dalam bacaan.

Dari sisi peserta didik banyak yang menyampaikan bahwa mereka lebih senang belajar dengan cerita bergambar karena aktivitas membaca menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama diskusi kelompok karena memiliki gambaran visual yang membantu menjelaskan ide mereka. Beberapa siswa juga mengaku bahwa cerita bergambar membuat mereka lebih mudah mengingat isi bacaan, karena gambar memberikan kesan yang kuat dalam memori mereka.

Secara keseluruhan, penerapan cerita bergambar dalam model CIRC tidak hanya membantu peserta didik dalam membaca pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis. Siswa tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga mampu menghubungkan informasi, memprediksi isi cerita, serta menyimpulkan makna dengan tepat. Dengan demikian, penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran berbasis CIRC menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek

membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala madrasah Raudhotul Jannah yaitu:

“Ketika saya ikut mengamati respon anak-anak terhadap penggunaan cerita bergambar, dan saya sangat mendukung penggunaan cerita bergambar dalam model CIRC, karena media ini membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Anak-anak lebih tertarik belajar ketika ada gambar yang mendukung teks, sehingga mereka tidak cepat bosan”⁸⁴

Menurut kepala Madrasah, penggunaan cerita bergambar sangat membantu peserta didik dalam memahami isi teks bacaan, selain itu juga mampu membantu peserta didik untuk memainkan imajinasi peserta didik .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Selama proses pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan cerita bergambar, terlihat respon siswa sangat positif. Anak-anak tampak antusias dan lebih fokus ketika membaca bacaan

yang dilengkapi gambar. Mereka menunjukkan rasa tertarik yang tinggi karena gambar membantu memperjelas isi teks, sehingga mereka lebih mudah memahami alur cerita dan makna kata yang sulit. Dengan adanya gambar, siswa terlihat tidak cepat bosan dan lebih bersemangat berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, media ini juga mendorong keterlibatan semua anggota kelompok, karena mereka saling

⁸⁴ Redi Nur Hamzah, diwawancarai oleh penulis pada 14 agustus 2025

mengaitkan informasi dari teks dan gambar untuk menjawab pertanyaan atau menyusun ringkasan.⁸⁵

Penggunaan cerita bergambar dalam model CIRC mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta membuat mereka lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan cerita bergambar dalam pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah, tetapi juga mampu menarik perhatian mereka karena adanya visual yang mendukung teks. Kehadiran gambar membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa merasa antusias, tidak jenuh, dan lebih fokus dalam mengikuti proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar menjadi salah satu strategi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan cerita bergambar sangat membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru kelas 4 yaitu :

“Tentu saja, cerita bergambar membantu siswa dalam menangkap alur cerita. Ketika mereka melihat gambar, mereka bisa menebak isi bacaan dan memahami makna kata yang sulit. Jadi, proses pemahaman mereka menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Siswa jadi lebih aktif, mereka semangat membaca dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dalam kerja kelompok CIRC, gambar sering menjadi bahan diskusi. Anak-anak saling bertukar pendapat dan lebih berani menyampaikan jawaban karena sudah punya gambaran dari gambar tersebut”⁸⁶

⁸⁵ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 14 Agustus 2025

⁸⁶ Devi Mar'atus S, diwawancarai oleh penulis pada 14 agustus 2025

Menurut guru kelas di kelas 4, penggunaan cerita bergambar sangat membantu peserta didik. Dikarenakan adanya beberapa gambar yang membuat semangat peserta didik dan lebih ada rasa penasaran untuk membaca sebuah teks.

Menurut hasil observasi, Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran terlihat sangat membantu peserta didik dalam memahami alur cerita. Ketika peserta didik melihat gambar yang mendukung teks, mereka dapat menebak isi bacaan dan memahami makna kata-kata sulit dengan lebih mudah. Hal ini membuat proses pemahaman menjadi lebih cepat, menarik, dan tidak membosankan.⁸⁷

Selama kegiatan kelompok dengan model CIRC, peserta didik tampak lebih aktif dan bersemangat. Mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga memanfaatkan gambar sebagai bahan diskusi. Anak-anak saling bertukar pendapat, mendukung jawaban teman, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena memiliki gambaran yang jelas dari ilustrasi cerita. Kegiatan ini menjadikan diskusi kelompok lebih hidup, serta meningkatkan keterlibatan semua anggota kelompok dalam memahami bacaan.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman siswa. Dengan adanya gambar, siswa lebih mudah menangkap alur cerita karena dapat menebak isi bacaan

⁸⁷ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 14 Agustus 2025

serta memahami kata-kata yang sulit melalui konteks visual. Hal ini menjadikan proses memahami bacaan berlangsung lebih cepat, efektif, dan menyenangkan. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca, antusias berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kerja kelompok CIRC. Gambar sering dijadikan sebagai bahan diskusi yang menarik, sehingga mendorong anak-anak untuk bertukar pendapat, menyampaikan gagasan, dan menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri karena mereka sudah memiliki gambaran yang jelas tentang isi cerita.

Tidak hanya penerapan model CIRC yang membantu peserta didik dalam memahami isi teks bacaan, Dimana dari prosedur pelaksanaan model CIRC sangat focus pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik, tetapi hal itu tidak lepas dari peran cerita bergambar yang mana dengan adanya cerita bergambar pada saat peserta didik berdiskusi mereka tidak hanya mengandalkan teks tetapi juga terdapat gambar yang menguatkan pendapat mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas 4 yaitu :

“Cerita bergambar sangat mendukung kerja sama. Saat berdiskusi, anak-anak tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga gambar untuk menguatkan pendapat mereka. Ini membuat interaksi di dalam kelompok lebih hidup dan semua siswa punya peran”⁸⁸

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran terbukti sangat mendukung terciptanya kerja sama antarpeserta didik. Selama proses diskusi dalam kelompok, peserta didik tidak hanya mengandalkan teks

⁸⁸ Devi Mar'atus S, diwawancarai oleh penulis pada 14 Agustus 2025

bacaan, tetapi juga memanfaatkan gambar untuk memperkuat pendapat yang mereka sampaikan. Gambar menjadi acuan penting dalam memberikan alasan dan menjawab pertanyaan, sehingga diskusi berlangsung lebih menarik dan dinamis.

Interaksi di dalam kelompok terlihat lebih hidup, karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi. Peserta didik saling bertukar pandangan, mendiskusikan makna gambar, serta menghubungkannya dengan isi teks untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap. Kegiatan ini membuat semua peserta didik memiliki peran, baik sebagai pembaca, pengemukakan pendapat, maupun pencatat ide kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.⁸⁹

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran, khususnya melalui model CIRC, memberikan dampak positif terhadap interaksi antar siswa di dalam kelompok. Kehadiran gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi juga menjadi sarana yang mempermudah siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya gambar, siswa memiliki referensi tambahan yang memperkuat argumen mereka ketika berdiskusi. Hal ini menjadikan proses diskusi lebih menarik dan dinamis karena setiap anggota kelompok memiliki bahan yang sama untuk diinterpretasikan, baik dari segi teks maupun visual.

⁸⁹ Observasi di MI Raudhotul Jannah, 14 Agustus 2025

Selain itu, cerita bergambar mampu menciptakan suasana kerja sama yang lebih inklusif, di mana semua siswa merasa memiliki peran penting. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri karena gambar membantu mereka memahami isi bacaan dan memicu ide untuk disampaikan dalam diskusi. Kondisi ini mendorong terjadinya pertukaran pendapat yang sehat, sehingga tidak ada anggota kelompok yang mendominasi atau tertinggal. Dengan demikian, interaksi yang terjadi tidak hanya sebatas membaca teks bersama, tetapi berkembang menjadi kolaborasi aktif yang membangun keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama sosial.

“Menurut saya, gambar membantu supaya kita nggak salah paham ceritanya. Kadang kalau baca aja saya bingung, tapi kalau ada gambar jadi ngerti. Seru juga kalau diskusi, semua temen ikut ngomongin gambarnya, Cerita bergambar bikin saya semangat baca, soalnya nggak cuma tulisan. Gambarnya lucu dan warnanya bagus, jadi saya nggak ngantuk. Waktu kerja kelompok juga enak karena kita bisa diskusi pakai gambar.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam proses membaca pemahaman memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik. Gambar dalam cerita berperan sebagai penunjang yang mempermudah peserta didik untuk memahami isi bacaan, terutama ketika mereka menemukan kata atau kalimat yang sulit dipahami. Melalui visualisasi yang menarik, siswa dapat menebak makna bacaan dan menghubungkan gambar dengan teks sehingga pemahaman menjadi lebih

⁹⁰ Anisa, diwawancarai oleh penulis pada 14 Agustus 2025

jelas. Selain itu, keberadaan gambar membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik merasa tidak hanya berhadapan dengan teks semata, melainkan juga ilustrasi yang menarik perhatian. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi membaca, mengurangi rasa bosan, dan menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, gambar juga menjadi alat yang memicu interaksi aktif antar siswa. Mereka dapat berdiskusi, saling mengemukakan pendapat, dan bekerja sama untuk memahami isi cerita berdasarkan gambar yang tersedia. Dengan demikian, cerita bergambar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, tetapi juga memperkuat kerja sama dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis model CIRC.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Selama pembelajaran menggunakan cerita bergambar, peserta didik menunjukkan respon yang sangat positif. Mereka merasa bahwa gambar membantu memahami isi bacaan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap cerita. Beberapa peserta didik tampak lebih mudah menangkap alur cerita ketika terdapat gambar pendukung, karena sebelumnya mereka mengaku bingung jika hanya membaca teks. Kehadiran gambar membuat pemahaman mereka lebih cepat dan jelas.

Selain mempermudah pemahaman, penggunaan cerita bergambar juga meningkatkan semangat belajar peserta didik. Mereka tampak lebih

tertarik membaca karena bacaan tidak hanya berisi tulisan, tetapi juga dilengkapi ilustrasi yang menarik dengan warna yang cerah. Hal ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mencegah rasa bosan atau mengantuk selama kegiatan berlangsung.

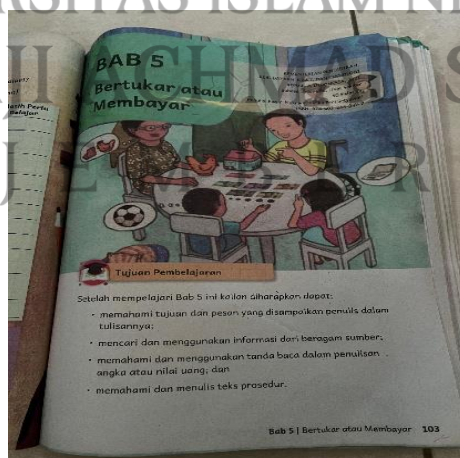
Dalam kerja kelompok dengan model CIRC, peserta didik lebih aktif berdiskusi. Gambar sering menjadi fokus pembicaraan, sehingga semua anggota kelompok terlibat memberikan pendapat. Peserta didik saling mengaitkan informasi dari gambar dan teks untuk memahami cerita, sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan kolaboratif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu mendorong interaksi positif sekaligus memperkuat kerja sama antaranggota kelompok.⁹¹

Pada penerapan model CIRC ini di implementasikan di Pelajaran Bahasa Indonesia Bab 5. Dikarenakan pada bab tersebut sangat sesuai, terdapat beberapa cerita yang bisa membantu melatih pemahaman membaca peserta didik serta terdapat cerita bergambar visualisasi dalam cerita tersebut dapat memainkan imajinasi peserta didik sehingga sangat membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan dari cerita tersebut.

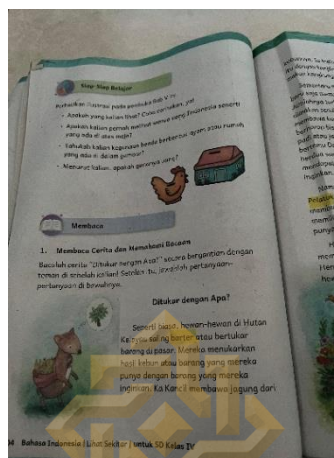
Penerapan model CIRC dalam penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada Bab 5, karena materi yang terdapat dalam bab tersebut dinilai sangat sesuai untuk mendukung tujuan pembelajaran. Pada bab ini terdapat beberapa teks cerita yang

⁹¹ Obervasi di MI Raudhotul Jannah, 19 Agustus 2025

kaya akan muatan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Selain itu, kehadiran cerita bergambar dalam materi tersebut memberikan dukungan visual yang signifikan dalam proses pembelajaran. Visualisasi yang ditampilkan melalui gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi juga mampu merangsang daya imajinasi peserta didik, sehingga mereka lebih mudah membayangkan alur cerita, memahami hubungan antarperistiwa, serta menangkap makna yang terkandung dalam bacaan. Dengan adanya dukungan media gambar ini, proses pemahaman menjadi lebih efektif, karena peserta didik tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga terbantu oleh representasi visual yang membuat informasi lebih jelas dan menarik. Hal ini menjadikan penerapan model CIRC pada Bab 5 sangat tepat, karena dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan melalui kombinasi teks dan ilustrasi yang disajikan secara terpadu. Hal ini dibuktikan oleh dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8
Bab 5 bahasa Indonesia



Gambar 4.9

Cerita bergambar sebagai pendukung penarapan CIRC

Pada gambar yang ditunjukkan pada gambar 4.8 dan 4.9 merupakan media cerita bergambar yang digunakan dalam proses penerapan model CIRC. Dimana, media cerita bergambar ini terletak pada buku paket Bahasa Indonesia bab 5

Pada penerapan model pembelajaran CIRC, guru menggunakan buku paket Bahasa Indonesia khususnya pada Bab 5 sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan Bab 5 bukan tanpa

alasan, melainkan karena di dalam bab tersebut terdapat materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Materi ini menuntut peserta didik untuk secara aktif menggali dan mencari informasi dari teks bacaan yang disajikan, sekaligus mengaitkannya

dengan cerita bergambar yang menyertainya. Keberadaan cerita bergambar pada Bab 5 sangat mendukung proses memahami isi bacaan, sebab siswa tidak hanya bergantung pada teks tertulis, melainkan juga memperoleh bantuan dari ilustrasi visual yang memperjelas makna cerita. Gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai petunjuk tambahan yang

membantu siswa mengenali tokoh, peristiwa, maupun alur bacaan, sehingga mereka dapat lebih mudah menafsirkan isi teks secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan CIRC berbantuan Bab 5 dalam buku paket mampu memfasilitasi siswa untuk berlatih membaca pemahaman secara lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Tabel 4.1 Hasil Pretest Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Keterangan
1	Adibah Dania Mahardika	60	Rendah
2	Adelia Rahmawati Azzahra	55	Rendah
3	Adnan Khiair Ardani	70	Sedang
4	Ahmad Marchel Putra Handoko	75	Sedang
5	Al-Fairuz Ferdiansyah	80	Tinggi
6	Alzam Ied Mubarak	60	Rendah
7	Ahmad Zacky Miftahul Mubarak	65	Rendah
8	Angga Dwi Pranata	75	Sedang
9	Anisa Silmi Ufairah	80	Tinggi
10	Arfakhiair Prasetya	70	Sedang
11	Ashilah Hizwatul Mumtaza	65	Rendah
12	Caesar Alexis Adira	80	Tinggi
13	Bagas Mahardika	85	Tinggi
14	Ciko	60	Rendah
15	Freya Fathurrozi	80	Tinggi

16	Indah Qurrotul Aini	75	Sedang
17	Muhammad Abidzar Al-Asyraf	70	Sedang
18	Ulayya Taqiyya Sholihah	55	Rendah
19	Cantika Belia Asmara	70	Sedang
20	Bimasakti Wibisono	80	Tinggi

Ket: Nilai <65 dalam kriteria rendah

Nilai 65-79 dalam kriteria sedang

Nilai 80-100 dalam kriteria tinggi

Tabel 4.2 Hasil Posttest Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Keterangan
1	Adibah Dania Mahardika	80	Tinggi
2	Adelia Rahmawati Azzahra	85	Tinggi
3	Adnan Khair Ardani	80	Tinggi
4	Ahmad Marchel Putra Handoko	90	Tinggi
5	Al-Fairuz Ferdiansyah	95	Tinggi
6	Alzam Ied Mubarak	80	Tinggi
7	Ahmad Zacky Miftahul Mubarak	85	Tinggi
8	Angga Dwi Pranata	85	Tinggi
9	Anisa Silmi Ufairah	90	Tinggi
10	Arfakhair Prasetya	90	Tinggi
11	Ashilah Hizwatul Mumtaza	90	Tinggi
12	Caesar Alexis Adira	85	Tinggi

13	Bagas Mahardika	80	Tinggi
14	Ciko	95	Tinggi
15	Freya Fathurrozi	95	Tinggi
16	Indah Qurrotul Aini	90	Tinggi
17	Muhammad Abidzar Al-Asyraf	80	Tinggi
18	Ulayya Taqiyya Sholihah	85	Tinggi
19	Cantika Belia Asmara	90	Tinggi
20	Bimasakti Wibisono	95	Tinggi

Ket: Nilai <65 dalam kriteria rendah

Nilai 65-79 dalam kriteria sedang

Nilai 80-100 dalam kriteria tinggi

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Pada hasil pretest, sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori rendah dan sedang, dengan hanya beberapa yang mencapai kategori tinggi. Namun, setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran CIRC, hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai kategori tinggi dengan nilai berkisar antara 80 hingga 95. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal, dari kondisi awal yang masih bervariasi menjadi capaian yang lebih merata dan konsisten pada kategori tinggi.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi seperti halnya diatas dapat disimpulkan, penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar diterapkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia bab 5 dikarenakan pada bab 5 mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat teks bacaan cerita bergambar yang mana pada hal ini sangat sesuai dengan tema penelitian. Kehadiran cerita bergambar dalam materi ini mendukung penerapan model CIRC, sebab media visual yang terdapat dalam cerita mampu mempermudah siswa memahami isi bacaan, menumbuhkan minat membaca, serta melatih kemampuan berpikir kritis melalui diskusi kelompok. Dengan demikian, bab ini dianggap paling sesuai untuk mengintegrasikan model CIRC dengan penggunaan media cerita bergambar dalam rangka mempermudah pemahaman membaca peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar ini terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah sudah diterapkan selama 3 tahun terakhir. Penerapan model CIRC ini diterapkan mulai tahun 2022. Temuan dari fokus penelitian yaitu proses penerapan model Cooperative integrated reading and composition (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah jenggawah dijelaskan sebagai berikut:

Pada fokus penelitian pertama yaitu proses penerapan model *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah jenggawah Berdasarkan hasil temuan dalam penerapan model berbantuan cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman bacaan. Proses penerapan CIRC dimulai dengan pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama. Pada tahap awal, guru memberikan teks bacaan berupa cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kehadiran gambar dalam teks bacaan terbukti sangat membantu siswa dalam memahami isi cerita karena siswa dapat menggunakan petunjuk visual untuk menebak alur, menafsirkan makna kata sulit, serta menghubungkan informasi antarparagraf. Dengan demikian, proses pemahaman tidak hanya bertumpu pada teks tertulis, tetapi juga didukung oleh elemen visual yang memperkuat imajinasi dan interpretasi siswa. Aktivitas diskusi kelompok yang dilakukan pada model CIRC memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menjawab permasalahan secara kolaboratif, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Pada fokus penelitian yang kedua yaitu keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah yaitu : Berdasarkan hasil temuan penelitian, keterlibatan peserta didik dalam penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar terlihat sangat tinggi dan merata di setiap tahapan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca, mendiskusikan isi bacaan, dan menyusun ringkasan bersama kelompok. Adanya cerita bergambar membuat proses pembelajaran lebih menarik karena peserta didik dapat memanfaatkan petunjuk visual untuk memahami alur cerita dan menebak makna kata yang sulit. Hal ini mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat, memberikan ide, serta bertanya kepada teman maupun guru. Selain itu, diskusi kelompok yang menjadi ciri khas model CIRC menciptakan interaksi yang positif, di mana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbagi tugas, mendengarkan, dan menanggapi pendapat teman.

Selain keterlibatan dalam memahami teks, peserta didik juga menunjukkan antusiasme tinggi saat menyelesaikan tugas kelompok, seperti menjawab pertanyaan yang disediakan guru dan membuat ringkasan isi bacaan. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang

berbeda, mulai dari membaca ulang bagian penting, menulis kalimat inti, hingga memberikan masukan agar hasil ringkasan lebih baik. Suasana kerja sama ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan sikap menghargai pendapat orang lain. Secara keseluruhan, keterlibatan peserta didik dalam penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar sangat dominan, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, semangat menyelesaikan tugas, serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa model CIRC efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan peserta didik dalam penerapan model (CIRC) berbantuan cerita bergambar tampak menyeluruh dan konsisten pada setiap tahap pembelajaran. Siswa tidak hanya aktif dalam membaca dan menyusun ringkasan, tetapi juga menunjukkan antusiasme melalui diskusi kelompok, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas bersama.

Pemanfaatan cerita bergambar mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus memudahkan pemahaman teks, sementara kerja sama dalam kelompok melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Secara keseluruhan, model CIRC berbantuan cerita bergambar terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Pada fokus penelitian yang ketiga yaitu manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran CIRC di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah yaitu Berdasarkan hasil temuan, penggunaan cerita bergambar dalam model pembelajaran CIRC di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Cerita bergambar membantu siswa memahami alur cerita dengan lebih mudah karena mereka tidak hanya bergantung pada teks tertulis, tetapi juga mendapatkan dukungan dari visualisasi gambar. Gambar dalam teks berfungsi sebagai petunjuk yang mempermudah siswa menebak isi bacaan, memahami makna kata yang sulit, serta menghubungkan informasi antarparagraf. Dengan bantuan visual ini, proses pemahaman bacaan menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Selain itu, cerita bergambar juga mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Manfaat lainnya adalah cerita bergambar memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas saat mendiskusikan isi bacaan bersama teman dalam kelompok. Melalui model CIRC, cerita bergambar menjadi bahan diskusi yang efektif karena setiap siswa dapat memberikan pendapat berdasarkan interpretasi mereka terhadap gambar dan teks. Hal ini membuat interaksi antaranggota

kelompok lebih hidup, saling mendukung, dan berorientasi pada kerja sama. Selain meningkatkan pemahaman bacaan, penggunaan cerita bergambar juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menganalisis dan menyimpulkan isi bacaan. Secara keseluruhan, pemanfaatan cerita bergambar dalam pembelajaran CIRC di MI Raudhotul Jannah tidak hanya memperkuat kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan cerita bergambar CIRC pembelajaran terbukti memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dukungan visual dari gambar mempermudah siswa memahami alur cerita, menebak makna kata sulit, serta menghubungkan informasi antarparagraf, sehingga proses membaca menjadi lebih cepat, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, cerita bergambar mampu menumbuhkan motivasi, melatih kreativitas, dan memperkuat interaksi melalui diskusi kelompok yang hidup dan saling mendukung. Dengan demikian, penggunaan cerita bergambar tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah	Penerapan dimulai dengan pembentukan kelompok kecil yang heterogen, pembagian peran antaranggota, hingga pelaksanaan diskusi mendalam terkait isi bacaan. Cerita bergambar yang digunakan sangat membantu peserta didik dalam memahami alur cerita, menafsirkan makna kata sulit, dan menghubungkan informasi antarparagraf melalui petunjuk visual. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa, baik dalam membaca, bertanya, mengemukakan pendapat, maupun bekerja sama menyusun ringkasan dan menjawab pertanyaan. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif karena setiap siswa memiliki peran yang jelas dan terlibat dalam proses diskusi.
2.	Keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah	Keterlibatan peserta didik dalam penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar peserta didik aktif membaca, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan menyusun ringkasan bacaan. Cerita bergambar yang disajikan mempermudah pemahaman isi teks dan menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, siswa juga dilatih untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan ide secara kolaboratif. Secara keseluruhan, model ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.
3.	Manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative	Cerita bergambar memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas 4 MI Raudhotul Jannah. Kehadiran gambar pada teks bacaan mempermudah siswa memahami alur cerita, menebak makna kata sulit, dan

	<p>integrated reading and composition (CIRC) siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah</p>	<p>menghubungkan informasi antarparagraf. Hal ini menjadikan proses membaca lebih mudah, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Cerita bergambar juga membantu membangkitkan imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga mereka lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. cerita bergambar juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Dengan dukungan visual, siswa lebih fokus dan aktif dalam memberikan ide, bertanya, serta menyusun ringkasan bacaan bersama kelompok. Penggunaan cerita bergambar melalui model CIRC terbukti efektif tidak hanya untuk memperkuat keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga untuk menumbuhkan kerja sama, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa.</p>
--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil penelitian dan analisis menggunakan teori yang dipaparkan. Pembahasan pada bab ini, peneliti akan menjelaskan fakta-fakta dan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah sesuai dengan fokus penelitian yang didiskusikan dengan teori terkait, baik penemuan konsep yang berbeda dengan sebelumnya atau sebagai pelengkap dengan teori sebelumnya.

A. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dimulai dengan pembentukan kelompok kecil yang heterogen, pembagian peran antaranggota, hingga pelaksanaan diskusi mendalam terkait isi bacaan. Cerita bergambar yang digunakan sangat membantu peserta didik dalam memahami alur cerita, menafsirkan makna kata sulit, dan menghubungkan informasi antarparagraf melalui petunjuk visual. Hal ini mendorong keterlibatan aktif siswa, baik dalam membaca, bertanya, mengemukakan pendapat, maupun bekerja sama menyusun ringkasan dan menjawab pertanyaan. Suasana pembelajaran

menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif karena setiap siswa memiliki peran yang jelas dan terlibat dalam proses diskusi.

Penerapan model pembelajaran (CIRC) berbantuan cerita bergambar merupakan salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Model ini memadukan kerja sama kelompok dengan aktivitas membaca dan menulis secara terpadu, sehingga siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengembangkan ide melalui diskusi dan penulisan ringkasan. Pada penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman ini terfokus pada 3 jenis membaca pemahaman yaitu membaca pemahaman literal, inferensial serta evaluatif (kritis). (1) pemahaman literal mengacu pada kemampuan siswa untuk mengenali informasi yang secara langsung tertulis dalam teks, seperti tokoh, waktu, tempat, serta peristiwa yang terjadi. (2) Pemahaman interpretatif menuntut siswa untuk mampu menarik kesimpulan dan menafsirkan makna tersirat dari bacaan berdasarkan konteks dan petunjuk yang terdapat dalam teks. (3) Pemahaman evaluatif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menilai isi bacaan, baik dari segi keakuratan informasi, logika argumen, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui model CIRC, ketiga aspek pemahaman tersebut dapat berkembang secara terpadu. Kegiatan inti dalam CIRC seperti membaca berpasangan, berdiskusi kelompok, menulis ringkasan, dan mempresentasikan hasil bacaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks maupun teman sekelompoknya. Interaksi ini membantu siswa

membangun makna Bersama memperdalam pemahaman isi bacaan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, melalui aktivitas menulis, siswa juga belajar mengekspresikan kembali gagasan yang telah mereka pahami dengan bahasa sendiri, sehingga proses pemahaman menjadi lebih bermakna.

Hal ini juga sesuai dengan yang di kemukakan oleh Herliyanto dalam bukunya yang berjudul *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis membaca pemahaman yaitu: (1) membaca literal merupakan jenis membaca yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi, yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan secara efektif. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan dalam teks bacaan. (2) pemahaman interpretative merupakan proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman interpretatif mencakup kemampuan membuat Kesimpulan, membuat generalisasi, mencari hubungan sebab akibat, membuat perbandingan, dan mencari hubungan antar proposisi (3) pemahaman evaluatif/kritis merupakan mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan keakuratan, kesesuaian atau garis waktu.⁹²

⁹² Herliyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 11

Cerita bergambar berperan penting dalam mendukung proses ini karena dapat memvisualisasikan isi bacaan, membantu siswa menebak alur cerita, serta meningkatkan daya tarik terhadap materi. Dengan demikian, penerapan model CIRC yang dilengkapi media cerita bergambar diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pernyataan ini dikuatkan oleh teori Sinta Wahyuni yaitu pelaksanaan model pembelajaran (CIRC) yaitu (1) Guru memberi bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (2) guru membentuk kelompok-kelompok kecil. (3) guru menugaskan kelompok kecil membaca bahan bacaan dan mengidentifikasi unsur-unsur dari bacaan tersebut. (4) perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lainnya.⁹³

Data lapangan diatas juga dikuatkan oleh Endang Sulistianingsih tentang hasil penelitian, pembelajaran aktif siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknik CIRC, yaitu: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran dan instruksi kepada siswa. Pada awalnya, siswa harus memahami tujuan dari proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswa atau memperkenalkan pelajaran pada langkah ini. (2) Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Guru harus mengetahui kemampuan bahasa Inggris setiap siswa sebelum menempatkan mereka dalam kelompok tersebut. (3) Meminta siswa untuk membaca bahan bacaan yang disediakan terkait topik pembelajaran. Guru harus menyesuaikan waktu membaca sesuai dengan

⁹³ Sinta Wahyuni, *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis* (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023).

isi bacaan dan panjang teks. (4) Instruksikan siswa untuk membahas gagasan utama dari bahan bacaan. Guru dapat memberikan panduan bagi siswa dalam bentuk pertanyaan. (5) Minta siswa untuk menuliskan temuan mereka di selembar kertas dan mempresentasikan jawaban mereka untuk didiskusikan. (6) Menyimpulkan hasil pembelajaran. (7) Merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran bersama. Oleh karena itu, penerapan teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran aktif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini didukung dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif siswa meningkat secara signifikan di setiap siklus.⁹⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik (CIRC) mampu meningkatkan pembelajaran aktif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Melalui langkah-langkah terstruktur mulai dari penjelasan tujuan, pembentukan kelompok heterogen, membaca teks, mendiskusikan gagasan utama, menuliskan serta mempresentasikan hasil, hingga penyimpulan dan refleksi bersama, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar. Analisis penelitian memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa di setiap siklus, yang menandakan bahwa CIRC efektif dalam memotivasi, melatih kerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁹⁴ Endang Sulistianingsih, 'Developing Students' Participation in a Mixed-Levels Reading Class via Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)', *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 7.1 (2018), pp. 1–10.

Hal ini juga dikuatkan oleh Fahrurrozi,⁹⁵ dalam bukunya yang berjudul Model-model pembelajaran kreatif dan berfikir kritis di sekolah dasar, yaitu langkah-langkah dari penerapan proses pembelajaran CIRC yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana teks soal sesuai dengan topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide menentukan hal penting sebagai data pendukung untuk menentukan penyelesaian
4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelompok lain.
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup⁹⁵

Dalam teori di atas sesuai dengan penemuan dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah yaitu Proses penerapan model pembelajaran CIRC diawali dengan guru membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen, yaitu terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda agar tercipta interaksi sosial yang seimbang dan saling membantu dalam kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan, kemudian memberikan bahan bacaan yang akan dipelajari oleh setiap kelompok. Tahap selanjutnya, siswa membaca bacaan tersebut secara individu untuk memperoleh pemahaman awal, kemudian mendiskusikannya bersama anggota

⁹⁵ Fahrurrozi, Edwita, and Totok Bintoro.

kelompok guna menemukan ide pokok, gagasan pendukung, serta mengklarifikasi bagian yang belum dipahami.

Setelah diskusi, setiap kelompok bekerja sama menyusun ringkasan bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi bentuk tulisan yang lebih lengkap sesuai dengan petunjuk guru. Dalam proses ini, setiap anggota kelompok memiliki peran, seperti menjadi pencatat, pembaca, pengoreksi, dan pemberi pendapat, sehingga semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan, masukan, atau pertanyaan, sehingga terjadi interaksi dan pertukaran gagasan antarkelompok. Dan pada penerapan model CIRC di MI Raudhotul Jannah Jenggawah ini memiliki hal yang sedikit berbeda, dimana setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, masing-masing setiap siswa mengerjakan lembar soal formatif yang diberikan guru secara mandiri tanpa berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa secara mandiri.

Pada tahap akhir guru kemudian memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dan presentasi, serta mengarahkan siswa untuk memperbaiki atau menyempurnakan pekerjaannya jika diperlukan. Tahap akhir adalah pemberian penghargaan baik secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Seluruh proses ini dilakukan dengan prinsip kerja sama, saling membantu, dan berbagi

tanggung jawab, sehingga model CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan bekerja dalam tim.

Hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh M. Agus Krisno dalam bukunya yang berjudul *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*. Dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat tiga fase dalam proses pelaksanaan model CIRC yaitu :

- a. Fase pertama: pengenalan konsep. Pada fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil temuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket atau media lainnya.
- b. Fase kedua: eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya tujuan dari fase ini adalah untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari yang kongkrit. Selama pembelajaran ini peserta didik belajar melalui Tindakan-tindakan mereka sendiri dan rekasi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga menjadi sangat efektif untuk menggiring peserta didik merancang eksperimen.

c. Fase ketiga, Publikasi. Pada fase ini peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuan temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Peserta didik dapat membuktikan hasil terkaan gagasan barunya untuk diketahui teman-temannya. Peserta didik siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argument.

Ketiga fase yang telah dijelaskan, yaitu pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, serta publikasi, memiliki keterkaitan erat dengan hasil penelitian mengenai penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar pada peserta didik kelas IV SD.

Pada fase pertama, pengenalan konsep, guru memperkenalkan materi bacaan yang terdapat dalam cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Proses ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa penggunaan cerita bergambar mampu menarik perhatian peserta didik dan mempermudah mereka dalam memahami konsep awal bacaan, karena gambar yang disajikan memberikan representasi visual sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan kata-kata dengan makna yang sebenarnya. Pada tahap ini, guru memberikan arahan tentang cara membaca secara kooperatif dalam kelompok, menjelaskan prosedur CIRC, serta menekankan pentingnya memahami isi bacaan melalui kerja sama.

Selanjutnya, fase kedua yaitu eksplorasi dan aplikasi terlihat jelas pada pelaksanaan model CIRC ketika peserta didik bekerja dalam

kelompok untuk mendiskusikan isi cerita bergambar, saling bertukar pendapat, dan menuliskan hasil pemahamannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ini menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga menghubungkannya dengan gambar yang tersedia, sehingga mempermudah mereka untuk menginterpretasikan informasi. Pada tahap ini pula terjadi proses pengujian hipotesis sederhana, seperti peserta didik membandingkan pemahaman masing-masing anggota kelompok untuk memperoleh kesimpulan yang benar. Selain itu, konflik kognitif yang terjadi ketika pendapat antaranggota berbeda mendorong mereka untuk berdiskusi dan menemukan jawaban yang paling sesuai berdasarkan isi bacaan.

Adapun fase ketiga, yaitu publikasi, sangat relevan dengan kegiatan presentasi kelompok dalam model CIRC. Berdasarkan temuan penelitian, setelah mendiskusikan isi cerita, peserta didik mempublikasikan hasil temuan kelompoknya melalui presentasi di depan kelas. Mereka mengkomunikasikan ide, menjelaskan inti bacaan, serta menanggapi pertanyaan atau masukan dari kelompok lain. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik mampu mengkonstruksi pemahamannya menjadi sebuah argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini, gambar dalam cerita kembali berperan sebagai alat bantu visual yang memperkuat pemahaman peserta didik ketika menyampaikan gagasannya. Keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi dan saling memberi masukan

juga membuktikan adanya interaksi sosial yang mendukung terciptanya pembelajaran kolaboratif sesuai dengan prinsip model CIRC.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar secara efektif mengintegrasikan ketiga fase tersebut, di mana pengenalan konsep mempermudah pemahaman awal, eksplorasi dan aplikasi mendorong keterlibatan aktif serta pengembangan pengetahuan, dan fase publikasi memperkuat kemampuan komunikasi peserta didik serta membangun rasa percaya diri melalui presentasi dan diskusi kelompok.

B. Keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam penguasaan keterampilan membaca pemahaman. Model pembelajaran CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kerja sama dalam kelompok, diskusi, membaca, dan menulis secara terpadu. Dengan menggunakan media cerita bergambar, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca, berdiskusi, serta menyampaikan ide, sehingga keterlibatan mereka meningkat secara signifikan. Tingginya keterlibatan ini berdampak positif pada pemahaman

teks yang dibaca karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya melalui interaksi dan kolaborasi.⁹⁶

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Raudhotul Jannah menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar terlihat sangat tinggi dan merata. Peserta didik aktif membaca, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan menyusun ringkasan bacaan. Cerita bergambar yang disajikan mempermudah pemahaman isi teks dan menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, siswa juga dilatih untuk mendengarkan menghargai pendapat orang lain, dan memberikan ide secara kolaboratif. Secara keseluruhan, model ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data lapangan diatas dapat dikuatkan oleh Ade Gilda fentika dan Satria Nugraha Adiwidjaya mengenai penerapan model pembelajaran CIRC di kelas IV Sekolah Dasar, ditemukan beberapa faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Faktor-faktor tersebut antara lain keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, keaktifan bertanya, serta konsentrasi selama proses belajar. Penerapan model CIRC mampu melatih sekaligus mendorong siswa

⁹⁶ Windi Putri Arisqa and Nirwana Anas, 'Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8.2 (2025), pp. 411–20.

agar lebih memahami isi teks bacaan secara tepat, sehingga keterampilan membaca pemahaman mereka dapat meningkat.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Devianne Dwi Utari Mahdahera dan Iwan Ridwan tentang *Efl Students' Engagement In Reading Comprehension Using Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Technique* yaitu : Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga keterlibatan siswa dalam pemahaman membaca menggunakan teknik CIRC, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan siswa yang pertama adalah keterlibatan perilaku. Siswa menunjukkan keterlibatan perilaku dengan berkontribusi dalam diskusi kelas dan mengikuti semua instruksi guru. menyatakan bahwa keterlibatan perilaku membutuhkan perilaku positif seperti mematuhi aturan, mematuhi norma kelas, mengajukan pertanyaan, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan menghindari perilaku yang melanggar aturan. Siswa juga berdiskusi selama tugas membaca kelompok dan melibatkan ide-ide mereka dalam berkomunikasi satu sama lain.

Tidak hanya itu, dalam kegiatan membuat teks, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka mengikuti semua instruksi dari guru. Keterlibatan siswa yang kedua adalah keterlibatan emosional. Sejalan dengan Fredricks menyatakan keterlibatan emosional mengacu pada perasaan sehingga menjadi sesuatu yang penting bagi siswa dalam hasil belajar. Dalam hal ini, siswa menunjukkan keterlibatan emosional seperti merasa mudah, senang, gembira, menikmati dalam mengerjakan tugas membaca dalam

⁹⁷ Ade Gilda Fentika, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa SDN 8 Metro Barat' (IAIN Metro, 2025).

kelompok dan membuat teks dalam kelompok. Beberapa dari mereka juga merasakan kesulitan dan kebingungan dalam melakukan tes individu dan bahkan merasa gugup. Keterlibatan siswa yang ketiga adalah keterlibatan kognitif. Hampir semua siswa dapat memecahkan masalah secara fleksibel seperti menggunakan banyak cara untuk menghasilkan jawaban yang sama. Beberapa dari mereka bertanya kepada teman dan guru, ada juga yang telah belajar sebelumnya, dan ada juga siswa yang memperhatikan tugas mereka dengan saksama, sehingga mereka mengerti. Itu semua adalah upaya mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok membaca, tes individu, dan tugas menulis teks.⁹⁸

Ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam memahami bacaan melalui penerapan teknik CIRC mencakup tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif.

Pertama, keterlibatan perilaku tampak dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan kepatuhan mereka terhadap instruksi guru. Bentuk keterlibatan ini ditunjukkan melalui perilaku positif seperti mematuhi aturan, mengikuti norma kelas, mengajukan pertanyaan, berperan aktif dalam diskusi, serta menghindari pelanggaran. Selain itu, siswa juga terlibat dalam diskusi kelompok saat mengerjakan tugas membaca, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyusun teks sesuai arahan guru.

⁹⁸ Devianne Dwi Utari Mahdahera and Iwan Ridwan, 'EFL STUDENTS' ENGAGEMENT IN READING COMPREHENSION USING COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TECHNIQUE', *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22.1 (2023), pp. 1–7.

Kedua, keterlibatan emosional berkaitan dengan perasaan siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa menunjukkan respons positif seperti merasa nyaman, senang, dan menikmati kegiatan membaca serta menulis dalam kelompok. Namun, ada juga sebagian siswa yang mengalami kesulitan, kebingungan, bahkan rasa gugup ketika mengerjakan tes individu.

Ketiga, keterlibatan kognitif terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara fleksibel, misalnya dengan mencoba berbagai strategi untuk mencapai jawaban yang benar. Beberapa siswa bertanya kepada teman maupun guru, ada yang memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, dan ada pula yang fokus memperhatikan tugas agar lebih memahami. Upaya-upaya ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas kelompok membaca, tes individu, dan penulisan teks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ester Julianda Simarmata

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa dalam pemahaman bacaan melalui Teknik CIRC. Teknik ini efektif karena semua kegiatan mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan membantu teman-temannya. Selain itu, setiap CIRC diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan kesempatan dan partisipasi kepada semua siswa dalam proses membaca, di mana siswa memiliki peran dalam kelompok. Siswa tahu bagaimana membuat mereka lebih memahami bacaan dengan menerapkan tiga elemen yang diberikan. Ketika siswa menemukan kesulitan seperti menemukan ide pokok, konsep

kata, kosakata, dll., mereka berdiskusi dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Jadi, hal itu membantu siswa lebih mudah memahami bacaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan rata-rata siswa di setiap tes. Ini berarti bahwa teknik CIRC dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa, khususnya teks naratif. Fakta ini diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih aktif, baik dalam belajar maupun bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Itu adalah peningkatan skor membaca mereka dari tes.⁹⁹

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa dalam pemahaman membaca melalui Teknik CIRC. Teknik ini efektif karena semua kegiatan mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan membantu teman-temannya. Selain itu, setiap CIRC diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru memberikan kesempatan dan partisipasi kepada semua siswa dalam proses membaca, di mana siswa berperan dalam kelompok. Siswa tahu bagaimana membuat mereka lebih memahami bacaan dengan menerapkan tiga elemen yang diberikan. Sementara siswa mengetahui kesulitan seperti menemukan ide pokok, konsep kata, kosakata, dll., mereka berdiskusi dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Jadi itu membantu siswa lebih mudah memahami bacaan dengan baik. Ini berarti bahwa teknik CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa khususnya teks naratif. Fakta ini dilakukan dengan lembar

⁹⁹ E J Simarmata, 'Improving Students' Reading Comprehension by Using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 2432–40.

observasi dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih aktif baik dalam belajar maupun bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Itu adalah peningkatan tes skor membaca mereka dari tes

C. Manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah, Jenggawah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita bergambar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya ketika diterapkan melalui model pembelajaran CIRC. Media ini mampu memberikan visualisasi yang membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah, karena gambar dapat memperjelas makna teks dan membantu menebak alur cerita. Selain itu, penggunaan cerita bergambar mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca, sehingga mereka lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Dengan demikian, cerita bergambar bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi juga sarana efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks.¹⁰⁰

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Raudhotul Jannah menunjukkan bahwa Cerita bergambar memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung keterampilan membaca

¹⁰⁰ Aryani Widhiyastuti, Slamet Subiantoro, and Septi Yulisetiani, 'Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.3 (2025), pp. 5465–74.

pemahaman siswa melalui model CIRC di kelas 4 MI Raudhotul Jannah. Kehadiran gambar pada teks bacaan mempermudah siswa memahami alur cerita, menebak makna kata sulit, dan menghubungkan informasi antarparagraf. Hal ini menjadikan proses membaca lebih mudah, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Cerita bergambar juga membantu membangkitkan imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga mereka lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. cerita bergambar juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Dengan dukungan visual, siswa lebih fokus dan aktif dalam memberikan ide, bertanya, serta menyusun ringkasan bacaan bersama kelompok. Penggunaan cerita bergambar melalui model CIRC terbukti efektif tidak hanya untuk memperkuat keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga untuk menumbuhkan kerja sama, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa.

Penemuan diatas juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratnarti Pahrin dkk, tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media Teks Cerita Bergambar di kelas IV SDN 14 Paguyaman yaitu Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teks cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 14 Paguyaman. Penerapan cerita bergambar dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan karena

adanya ilustrasi yang membantu menjelaskan konteks cerita. Seiring berjalannya proses pembelajaran, terlihat bahwa semakin banyak siswa yang mampu memahami bacaan dengan baik.

Cerita bergambar mendorong minat baca siswa, membantu mereka menemukan ide pokok, memahami alur cerita, dan memperkaya kosakata. Selain itu, media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Dengan demikian, cerita bergambar berperan penting dalam mendukung keberhasilan model pembelajaran CIRC karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif selama proses memahami bacaan.¹⁰¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Oktaviana dkk, tentang Penggunaan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman juga menguatkan penemuan dan hasil observasi diatas, penelitian yang dilakukan oleh Siska yaitu metode cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas

III. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yang semakin baik pada setiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana keterlibatan guru dan siswa semakin optimal. Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih terarah, sedangkan siswa menunjukkan partisipasi yang semakin aktif.

¹⁰¹ Ratnarti Pahrin, Yusuf Jafar, and Alda Djalite, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media Teks Cerita Bergambar Di Kelas IV SDN 14 Paguyaman', *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2.2 (2022), pp. 749–58.

Penggunaan gambar yang menarik dalam proses pembelajaran membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa, yang terlihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan semakin bertambah pada setiap tahap. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode cerita bergambar mampu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, metode ini juga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.¹⁰²

Dari kedua penelitian diatas, yang dilakukan oleh Siska dan Ratnarti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Cerita bergambar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ketika diterapkan melalui model pembelajaran CIRC, karena media ini mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik sehingga membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Dalam penerapan model CIRC, siswa tidak hanya membaca teks secara individu, tetapi juga terlibat dalam kerja kelompok untuk mendiskusikan isi cerita, menemukan gagasan pokok, menyusun

¹⁰² Siska Oktaviana, Dudung Suryana, and Riga Zahara Nurani, 'Penggunaan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman', in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, VII.

ringkasan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang disajikan. Kehadiran gambar dalam cerita membuat siswa lebih tertarik dan fokus selama proses pembelajaran, karena gambar dapat memberikan petunjuk visual yang mendukung pemahaman terhadap alur, tokoh, dan pesan cerita. Selain itu, gambar juga membantu mengurangi kebosanan saat membaca teks panjang, sehingga motivasi belajar meningkat dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi. Dengan demikian, cerita bergambar melalui model CIRC tidak hanya memfasilitasi pemahaman literal, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyusun pendapat, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Cerita bergambar memegang peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ketika dipadukan dengan model pembelajaran CIRC, karena kombinasi antara teks dan gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dalam konteks membaca pemahaman, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan karena teks yang bersifat abstrak dan kurang memberikan stimulus visual. Kehadiran gambar dalam cerita berfungsi sebagai media kontekstual yang mampu menjembatani antara kata-kata dengan makna sebenarnya, sehingga membantu siswa dalam menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalam bacaan.

Pada penerapan model CIRC, siswa belajar secara berkelompok dengan langkah-langkah yang melibatkan aktivitas membaca bersama,

memahami isi bacaan, berdiskusi, menyusun ringkasan, hingga menulis kembali dengan bahasa sendiri. Di sinilah cerita bergambar memainkan peran penting, karena ilustrasi yang disajikan dalam bacaan tidak hanya memperjelas isi teks, tetapi juga merangsang imajinasi siswa untuk memvisualisasikan jalan cerita, mengenali tokoh, memahami alur peristiwa, dan menangkap pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya dukungan visual, siswa tidak hanya membaca kata-kata, tetapi juga menghubungkan teks dengan gambar yang mereka lihat, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mudah dan mendalam.

Hal ini juga di kuatkan oleh teori dari Ahmad Saepudin dalam bukunya yang berjudul *Kajian penerapan linguistik dalam penerapan Bahasa Indonesia*, Dimana peran dari cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman yaitu adalah memudahkan peserta didik memahami isi cerita, memberikan Kesan dan pengalaman yang berbeda kepada peserta didik, memiliki sei visua bagi pembaca, dan membangkitkan emosi pembaca.¹⁰³

Dengan demikian, dkehadiran cerita bergambar dalam kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Visualisasi yang disajikan melalui gambar mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam, membangun keterlibatan emosional, serta menumbuhkan minat mereka terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita bergambar

¹⁰³ Saepudin and others.

dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar, terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dirancang secara sistematis untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks bacaan. Kegiatan diawali dengan pengelompokan siswa secara heterogen, kemudian guru memberikan teks sesuai tema pembelajaran. Siswa membaca teks secara berpasangan di dalam kelompok untuk memahami isi bacaan, lalu mendiskusikan hasilnya bersama anggota kelompok. Setelah itu, mereka menuliskan rangkuman ide pokok dari bacaan, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan mengerjakan lembar kerja individu. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan dan refleksi terhadap hasil kerja siswa agar mereka memperoleh umpan balik dan dapat memperbaiki pemahamannya.
2. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar adalah tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan ini mencerminkan sejauh mana siswa berpartisipasi

secara aktif, berinteraksi dengan teman sekelompok, serta menunjukkan minat dan motivasi dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan peserta didik dapat dilihat melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan secara antusias dan penuh semangat. Keterlibatan peserta didik dalam penerapan model CIRC berbantuan cerita bergambar adalah di kelas IV MI Raudhotul Jannah Jenggawah tergolong sangat baik, karena peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari membaca cerita secara berpasangan, berdiskusi untuk menemukan ide pokok, menyusun rangkuman, hingga mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Penggunaan cerita bergambar terbukti mampu menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman isi bacaan, serta mendorong mereka aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan cerita bergambar efektif meningkatkan partisipasi, interaksi, dan motivasi belajar peserta didik dalam memahami materi bacaan.

3. Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Salah satu media yang terbukti efektif dan menarik perhatian siswa adalah cerita bergambar, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang

lebih kontekstual dan menyenangkan. Melalui kombinasi antara teks dan visual, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan informasi yang diterima dengan makna yang dimaksud dalam bacaan. Penggunaan cerita bergambar membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mudah karena adanya dukungan visual yang menarik dan sesuai dengan konteks teks, sehingga mempermudah pengaitan antara kata dan makna. Cerita bergambar juga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar, mendorong peserta didik untuk aktif membaca, berdiskusi, serta menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, perpaduan antara cerita bergambar dan model CIRC terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, karena tidak hanya meningkatkan penguasaan isi bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama peserta didik.

B. Saran

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, (CIRC) berbantuan cerita bergambar, agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekaligus menumbuhkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Oleh

karena itu, pihak madrasah diharapkan memfasilitasi guru melalui program pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang memadai termasuk bahan bacaan bergambar, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan pembelajaran kooperatif. Dengan adanya dukungan yang optimal dari pihak madrasah, kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi prestasi akademik maupun perkembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

2. Guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Jannah Jenggawah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif, seperti CIRC berbantuan cerita bergambar, secara berkelanjutan pada pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang relevan. Penerapan model ini terbukti mampu memberikan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekaligus menumbuhkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menyajikan materi, memanfaatkan media pembelajaran berupa cerita bergambar secara maksimal, serta membimbing siswa agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan konsistensi dalam penerapan strategi ini, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan memberikan dampak positif tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial, kerja sama, dan kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Heni, I Ketut Gading, and G Wira Bayu, 'Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (Circ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), p. 233
- Arisqa, Windi Putri, and Nirwana Anas, 'Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8.2 (2025), pp. 411–20
- Ariyanti, Nur Rizki, and Eka Junaidi, 'Peningkatan Pemahaman Dan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penggunaan Aplikasi Baamboozle Matematika Kelas IV', *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6.1 (2025), pp. 568–71
- Ayun, Laesa, and Endang Indarini, 'Penerapan Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), pp. 3672–82
- Aziz, Abdul, and Diayah Sofarwati, 'Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab', *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), pp. 1–14
- Depag, R I, 'Al-Qur'an Dan Terjemahan', *Semarang: Toha Putra*, 1989
- Dozan, Wely, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5', *Ta'limuna*, 9.02 (2020), pp. 153–69
- Dr, Prof, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', CV. Alfabeta, Bandung, 25 (2008)
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan, 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research*, 1.2 (2023), pp. 1–17
- Fahrurrozi, M Pd, M Pd Edwita, and M Pd Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar* (Unj Press, 2022)
- Fathonah, Fauziah Shafariani, 'Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2016), pp. 171–78
- Fauziah, Hamid Wada, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian' (Sonpedia Publishing

Indonesia, 2024)

Fentika, Ade Gilda, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa SDN 8 Metro Barat' (IAIN Metro, 2025)

Fitrah, Muh, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)

Halimah, Andi, 'Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2014), pp. 27–35

Kahfi, Istaqul, Moh Sutomo, and Moh Sahlan, 'Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Lectora Inspire Terhadap Minat Belajar Fiqih', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2021), pp. 160–68

Kesumadewi, Dewa Ayu, Anak Agung Gede Agung, and Ni Wayan Rati, 'Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD', *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.2 (2020), pp. 303–14

Kholil, Mohammad, and Lailatul Usriyah, 'Pengembangan Buku Ajar Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Penanaman Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12.1 (2019), pp. 52–62

Kondoalumang, Susye Olga, Mersty Elisabeth Rindengan, and Juliana Margareta Sumilat, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar Susye Olga Kondoalumang1, Mersty Elisabeth Rindengan2, Juliana Margareta Sumilat3', *Jurnal Basicedu Vol*, 6.2 (2022)

Krisno, Agus, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Ummppress, 2016)

Kristanti, Anjar Aprilia, 'Budaya Literasi Melalui Sastra Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Jember', *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1, pp. 29–47

Lickona, Thomas, 'Pembelajaran Kooperatif Dan Menumbuhkan Nurani Dalam Bekerja: Seri Pendidikan Karakter' (Yogyakarta: Nusa Media, 2021)

Mahananingtyas, Elsinora, Samuel Patra Ritiauw, and Shelantya Dewi Lasso, 'Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Latihan Ambon', *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 8.2 (2020), pp. 130–39

Mahdahera, Devianne Dwi Utari, and Iwan Ridwan, 'EFL STUDENTS' ENGAGEMENT IN READING COMPREHENSION USING

COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TECHNIQUE', *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22.1 (2023), pp. 1–7

- Mangundap, Eunike G M, Deitje A Katuuk, Non Norma Monigir, and Deddy Kumolontang, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon', *Epistema*, 4.1 (2023), pp. 22–30
- Mashudi, Mashudi, 'Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1 (2021), pp. 93–114
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd' (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014)
- Muhith, Abd, 'Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan', *Journal of Islamic Education Research*, 1.01 (2019), pp. 34–50
- Muhsyanur, MEMBACA, 'Suatu Keterampilan Berbahasa Refresentatif', *Yogyakarta: Buginese Art*, 2014
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasiah, Ela Hayati, and Taslim Taslim, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), pp. 860–69
- Nafisa, Icha, and Ibnu Muthi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.4 (2025), pp. 136–47
- Nawawulan, Dian, Siti Istningsih, and Baiq Niswatul Khair, 'Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik', *Journal of Classroom Action Research*, 5.1 (2023)
- Ngura, Elisabeth Tantiana, *Media Buku Cerita Bergambar* (Jejak Pustaka, 2022)
- Novianti, R, 'Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, 01 (1), 22–29', 2012
- Nur, Afrizal, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir M. Quraish Shihab* (Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Octavia, Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020)
- Octaviana, Dila Rukmi, Moh Sutomo, and Moh Sahlan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2.1 (2022), pp. 146–54

- Oktaviana, Siska, Dudung Suryana, and Riga Zahara Nurani, 'Penggunaan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman', in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, VII
- Pahrnun, Ratnarti, Yusuf Jafar, and Alda Djalite, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media Teks Cerita Bergambar Di Kelas IV SDN 14 Paguyaman', *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2.2 (2022), pp. 749–58
- Piaget, Jean, 'Science of Education and the Psychology of the Child. Trans. D. Coltman.', 1970
- Prayogo, Muhaimi Mughni, Rohmah Ageng Mursita, and Gian Asri Septiany, *Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: (Kobuku)* (tandabaca press, 2015)
- Pujabakti, Rian Rizki, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari, 'Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2021), pp. 84–93
- Putra, Angga, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Jakad Media Publishing, 2021)
- Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40
- Rahmi, Yulia, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)', *Jurnal Basicedu*, 2023
- Ria, Fransikus Xaverius, Ermelinda Yosefa Awe, and Dek Ngurah Laba Laksana, 'Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4.2 (2023), pp. 570–77
- Saepudin, Ahmad, Ai Resty Nurhaliza, Dela Kurnia Agustina, and Elysa Vonia Anggraeni, *Kajian Penerapan Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023)
- Sampe, Markus, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS', *Journal of Character and Elementary Education*, 2.2 (2023), pp. 47–56
- Shihab, M Quraish, 'Tafsir Al-Misbah', *Jakarta: Lentera Hati*, 2 (2002), pp. 52–54
- Simarmata, E J, 'Improving Students' Reading Comprehension by Using

- Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 2432–40
- Siregar, Torang, *Stimulus Dan Respon Dalam Pembelajaran Matematika* (Goresan Pena, 2025)
- Sulistianingsih, Endang, 'Developing Students' Participation in a Mixed-Levels Reading Class via Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)', *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 7.1 (2018), pp. 1–10
- Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017)
- Sunarti, Sri, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (Penerbit Nem, 2021)
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Kencana, 2014)
- Sutomo, Moh, 'Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2019), pp. 134–49
- Suwarno, Wiji, 'Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan', *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2006
- Usriyah, Lailatul, and M Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021)
- Wahyuni, Sinta, *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis* (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023)
- Wardani, Tensya, 'Strategi Pembelajaran Tari Jepin Selendang Di Kelas V SDN 34 Tulang Bawang Tengah' (IAIN Metro, 2024)
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), pp. 198–211
- Widhiyastuti, Aryani, Slamet Subiantoro, and Septi Yulisetiani, 'Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.3 (2025), pp. 5465–74
- Yanti, Marni Ade, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 101060 Ujung Gadung Kabupaten Padang Lawas Utara' (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHOTUL JANNAH JENGGAWAH

Nama Peneliti : Eva Nur Khofifah
 Prodi : PGMI
 Lokasi : Kelas 4 MI Raudhotul Jannah Jenggawah

Fokus Penelitian	Hal yang Perlu di Observasi	Hasil Observasi
FOKUS 1: Bagaimana Langkah-langkah penerapan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi awal.	Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai agar siswa memahami arah kegiatan belajar, kemudian memberikan motivasi awal dengan menyampaikan pentingnya membaca cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat, memiliki rasa ingin tahu, serta siap mengikuti proses pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) secara aktif.
	Guru membagi siswa dalam kelompok sesuai langkah CIRC.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai langkah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), sehingga setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Pembagian ini bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertukar pikiran, serta membantu satu sama lain dalam memahami isi cerita bergambar, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kolaboratif.
	Guru membimbing siswa dalam membaca cerita bergambar secara berkelompok.	Guru membimbing siswa membaca cerita bergambar dengan cara berkelompok, memberikan arahan bagaimana memahami isi bacaan melalui gambar dan teks secara

		terpadu. Selama kegiatan berlangsung, guru mendampingi setiap kelompok, membantu ketika ada kesulitan, serta mengajukan pertanyaan pemandu agar siswa lebih fokus dan mampu menangkap makna bacaan secara mendalam.
	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memahami isi bacaan.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk memahami isi bacaan dengan saling bertukar pendapat, menjawab pertanyaan, serta menghubungkan teks dengan gambar yang tersedia. Dalam proses ini terlihat adanya kerja sama, saling membantu, dan kesungguhan siswa dalam menemukan ide pokok maupun pesan cerita, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih interaktif dan bermakna.
	Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.	Guru memberikan penguatan dengan menegaskan kembali poin-poin penting dari hasil diskusi siswa, lalu menyimpulkan isi bacaan secara menyeluruh agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi atas partisipasi siswa dan menekankan manfaat membaca cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menumbuhkan motivasi belajar.
	<p>FOKUS 2: Bagaimana keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa</p>	<p>Keaktifan siswa saat membaca cerita bergambar bersama kelompok.</p> <p>Partisipasi siswa dalam memberikan pendapat atau</p>
		<p>Keaktifan siswa terlihat saat membaca cerita bergambar bersama kelompok, di mana sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dengan membaca secara bergantian, memperhatikan isi bacaan, serta saling membantu memahami kata atau kalimat yang sulit. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran membaca pemahaman.</p> <p>Partisipasi siswa terlihat ketika mereka berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan</p>

kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?	menjawab pertanyaan.	yang diajukan guru maupun teman kelompok. Beberapa siswa aktif menyampaikan pemahaman mereka terhadap isi cerita bergambar, sementara yang lain menanggapi dengan memberikan tambahan atau klarifikasi, sehingga diskusi berjalan interaktif dan mendukung pemahaman bersama.
	Kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Kerja sama siswa tampak jelas saat mereka saling berbagi peran dalam menyelesaikan tugas kelompok, seperti membaca bergantian, mencatat ide pokok, hingga menyusun jawaban dari pertanyaan bacaan. Setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai kemampuannya, sehingga tercipta suasana kolaboratif yang mendorong tercapainya pemahaman bacaan secara lebih optimal.
	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis.	Antusiasme siswa terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis, ditunjukkan dengan sikap aktif, penuh perhatian, serta keinginan untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Media cerita bergambar membuat siswa lebih tertarik, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan mendorong keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran.
	Kemampuan siswa dalam mendengarkan serta menghargai pendapat teman.	Kemampuan siswa dalam mendengarkan serta menghargai pendapat teman terlihat ketika mereka memberikan kesempatan berbicara kepada setiap anggota kelompok, memperhatikan penjelasan tanpa memotong pembicaraan, serta menanggapi dengan sopan. Sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mengembangkan pemahaman bacaan, tetapi juga menumbuhkan nilai kerja sama dan saling menghargai.
FOKUS 3:	Siswa lebih mudah	Siswa lebih mudah memahami isi

<p>Bagaimana manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran <i>cooperative inyegrated reading and composition</i> (CIRC) siswa kelas 4 di MI roudhotul Jannah Jenggawah?</p>	<p>memahami isi bacaan dengan bantuan gambar.</p>	<p>bacaan dengan adanya bantuan gambar, karena ilustrasi yang menarik membantu mereka menghubungkan teks dengan konteks cerita. Gambar juga memudahkan siswa menangkap alur, tokoh, serta pesan yang terkandung dalam bacaan, sehingga pemahaman menjadi lebih jelas dan mendalam.</p>
	<p>Siswa mampu mengaitkan gambar dengan teks bacaan.</p>	<p>Siswa mampu mengaitkan gambar dengan teks bacaan dengan baik, terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan isi cerita berdasarkan ilustrasi yang ditampilkan. Gambar menjadi petunjuk visual yang membantu siswa memahami detail bacaan, sehingga mereka lebih mudah menafsirkan makna teks dan menyampaikan kembali isi cerita dengan runtut.</p>
	<p>Cerita bergambar menumbuhkan minat siswa untuk membaca.</p>	<p>Cerita bergambar terbukti menumbuhkan minat siswa untuk membaca, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, antusiasme membuka halaman demi halaman, serta kesungguhan dalam memahami isi bacaan. Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan membaca, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.</p>
	<p>Siswa lebih cepat menemukan ide pokok atau pesan cerita.</p>	<p>Siswa lebih cepat menemukan ide pokok atau pesan cerita karena bantuan gambar membuat mereka mudah menangkap alur dan inti bacaan. Dengan dukungan ilustrasi, siswa dapat mengidentifikasi bagian penting dari cerita secara lebih jelas, sehingga pemahaman mereka terhadap isi teks menjadi lebih efektif dan terarah.</p>
	<p>Media cerita bergambar membuat suasana belajar lebih</p>	<p>Media cerita bergambar membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif, karena siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, aktif</p>

	menyenangkan dan interaktif.	berdiskusi, serta lebih berani menyampaikan pendapat. Kehadiran gambar yang menarik tidak hanya membantu memahami bacaan, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang rileks, hidup, dan penuh keterlibatan dari seluruh siswa.
--	------------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHOTUL JANNAH JENGGAWAH

Nama Peneliti : Eva Nur Khofifah

Prodi : PGMI

Lokasi : Kelas 4 MI Raudhotul Jannah Jenggawah

Fokus Penelitian	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
FOKUS 1: Bagaimana proses penerapan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC di kelas?	Saya melaksanakan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, kemudian membimbing mereka membaca cerita bergambar, mendiskusikan isi bacaan bersama kelompok, menuliskan ide pokok, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan langkah-langkah model CIRC.
	Apa saja strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan media cerita bergambar dengan model CIRC?	Strategi yang saya gunakan adalah mengaitkan gambar dengan teks bacaan, memberikan pertanyaan pemandu agar siswa fokus pada isi cerita, serta memanfaatkan ilustrasi untuk membantu siswa menemukan ide pokok dan memahami alur bacaan dengan lebih mudah.
	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa?	Menurut saya, penerapan model CIRC dengan media cerita bergambar cukup efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga terbantu dengan gambar yang memperjelas isi bacaan, sehingga siswa lebih mudah memahami makna dan pesan cerita.
	Kendala apa yang biasanya muncul dalam penerapan model CIRC dengan media cerita bergambar?	Kendala yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan membaca antar siswa dalam kelompok, sehingga ada siswa yang lebih cepat memahami bacaan sementara yang lain masih perlu bimbingan, serta keterbatasan waktu yang kadang membuat diskusi

		tidak berjalan maksimal.
	Bagaimana respons siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model CIRC berbantuan cerita bergambar?	Respons siswa sangat positif, mereka terlihat antusias, lebih bersemangat membaca, aktif dalam berdiskusi kelompok, dan menunjukkan minat yang tinggi karena merasa terbantu dengan ilustrasi dalam cerita bergambar.
<p>FOKUS 2: Bagaimana keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?</p>	Bagaimana tingkat keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan model CIRC?	Tingkat keaktifan siswa cukup tinggi, mereka tampak serius mengikuti kegiatan membaca, aktif berdiskusi, serta terlibat dalam setiap langkah pembelajaran yang diberikan.
	Apakah siswa menunjukkan minat yang lebih besar saat membaca dengan bantuan cerita bergambar?	Ya, siswa menunjukkan minat lebih besar karena gambar yang menarik membuat mereka penasaran, lebih fokus, dan merasa senang membaca bacaan yang disajikan.
	Bagaimana bentuk kerja sama siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung?	Kerja sama siswa terlihat dari saling berbagi tugas, membaca bergantian, membantu teman yang kesulitan, serta menyepakati jawaban bersama untuk dipresentasikan.
	Apakah siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dalam pembelajaran ini?	Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan, baik dalam kelompok maupun saat guru meminta mereka berbagi di depan kelas.
	Apakah keterlibatan siswa dalam pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap pemahaman bacaan?	Keterlibatan siswa sangat berpengaruh, karena dengan aktif membaca, berdiskusi, dan menanggapi pendapat, mereka lebih mudah memahami isi bacaan secara menyeluruh.
<p>FOKUS 3: Bagaimana manfaat cerita bergambar dalam mendukung</p>	Bagaimana cerita bergambar membantu siswa memahami isi teks bacaan?	Cerita bergambar membantu siswa memahami isi teks bacaan karena gambar berfungsi sebagai penjelas visual yang memperkuat makna dari teks.

membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran <i>cooperative inytegrated reading and composition</i> (CIRC) siswa kelas 4 di MI roudhotul Jannah Jenggawah?	Menurut Bapak/Ibu, apakah cerita bergambar mampu menumbuhkan minat siswa untuk membaca?	Ya, cerita bergambar mampu menumbuhkan minat siswa karena tampilan yang menarik membuat mereka lebih antusias membuka dan membaca bacaan.
	Apakah siswa lebih mudah menemukan ide pokok atau pesan bacaan dengan bantuan gambar?	Siswa lebih mudah menemukan ide pokok atau pesan bacaan karena gambar memberikan petunjuk yang mempermudah mereka menangkap inti cerita.
	Bagaimana pengaruh cerita bergambar terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan membaca?	Cerita bergambar meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih tertarik, bersemangat, dan tidak cepat bosan saat membaca.
	Sejauh mana cerita bergambar membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif?	Cerita bergambar membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif karena siswa aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan terlibat penuh dalam kegiatan membaca.

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHOTUL JANNAH JENGGAWAH

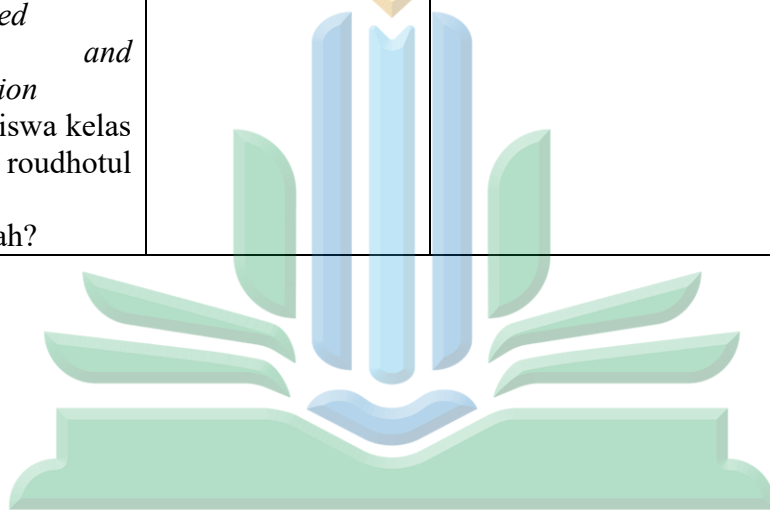
Nama Peneliti : Eva Nur Khofifah

Prodi : PGMI

Lokasi : Kelas 4 MI Raudhotul Jannah Jenggawah

Fokus Penelitian	Data Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
FOKUS 1: Bagaimana proses penerapan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) dengan berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?	Foto kegiatan	Foto kegiatan menunjukkan guru dan siswa aktif melaksanakan pembelajaran CIRC berbantuan cerita bergambar.
	Modul Ajar	Modul ajar berisi rancangan langkah-langkah penerapan model CIRC yang digunakan guru di kelas.
	Catatan refleksi guru	Catatan refleksi guru memuat evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta kendala dan keberhasilan yang dialami.
FOKUS 2: Bagaimana keterlibatan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di	Foto kegiatan	Foto kegiatan memperlihatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan berdiskusi menggunakan cerita bergambar.
	Hasil kerja siswa	Hasil kerja siswa berupa lembar jawaban dan catatan kelompok yang menunjukkan pemahaman bacaan.
	Daftar hadir dan catatan keaktifan siswa	Daftar hadir dan catatan keaktifan siswa mencatat keikutsertaan serta partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah Jenggawah?		
FOKUS 3: Bagaimana manfaat cerita bergambar dalam mendukung membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran <i>cooperative inyegrated reading and composition</i> (CIRC) siswa kelas 4 di MI roudhotul Jannah Jenggawah?	Foto kegiatan	Foto kegiatan menunjukkan antusiasme siswa saat membaca cerita bergambar dalam kelompok.
	Hasil tugas siswa	Hasil tugas siswa berupa ringkasan isi bacaan dan ide pokok yang diperoleh dari cerita bergambar.
	Lembar evaluasi hasil belajar siswa	Lembar evaluasi hasil belajar siswa memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS UMUM

Nama Penyusun	: Devi Mar'atus Solekah, S. Pd
Satuan Pendidikan	: MI Raoudhotul Jannah Jenggawah
Fase/ Kelas/ Semester	: B/ IV/ Semester 2
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Bab	: Bab 5
Topik	: Bertukar dan Membayar
Alokasi Waktu	: 4 JP (35 X 4)

B. KOMPETENSI INTI

1) Capaian Pembelajaran

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

2) Elemen Capaian Pembelajaran

Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.
---------------------	--

3) Tujuan Pembelajaran

TP Pertemuan Pertama	a) Peserta didik dapat menguraikan tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya dengan tepat. (Kognitif-C4) b) Peserta didik dapat menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber dengan tepat. (Kognitif-C4) c) Peserta didik dapat menunjukkan sikap gotong royong dengan rasa tanggung jawab. (Afektif-A5) d) Peserta didik dapat menentukan informasi yang terdapat di kehidupan sehari-hari dengan tepat. (Psikomotor-P5)
TP Pertemuan Kedua	a) Peserta didik dapat mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai

	<p>uang dengan tepat. (Kognitif-C5)</p> <p>b) Peserta didik dapat menelaah teks prosedur dengan tepat. (Kognitif-C4)</p> <p>c) Peserta didik dapat membiasakan sikap gotong royong dengan rasa tanggung jawab. (Afektif-A5)</p> <p>d) Peserta didik dapat menunjukkan tek prosedur yang terdapat di kehidupan sehari-hari dengan tepat. (Psikomotor-P3)</p>
--	--

4) Alur Tujuan Pembelajaran

ATP Pertemuan Pertama	<p>a) Melalui kegiatan mengamati video, peserta didik dapat menguraikan tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya dengan tepat. (Kognitif-C4)</p> <p>b) Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber dengan tepat. (Kognitif-C4)</p> <p>c) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menunjukkan sikap gotong royong dengan rasa tanggung jawab. (Afektif-A5)</p> <p>d) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menentukan informasi yang terdapat di kehidupan sehari-hari dengan tepat. (Psikomotor-P5)</p>
ATP Pertemuan Kedua	<p>a) Melalui kegiatan mengamati video, peserta didik dapat mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang dengan tepat. (Kognitif-C5)</p> <p>b) Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menelaah teks prosedur dengan tepat. (Kognitif-C4)</p> <p>c) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat membiasakan sikap gotong royong dengan rasa tanggung jawab. (Afektif-A5)</p> <p>d) Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menunjukkan tek prosedur yang terdapat di kehidupan sehari-hari dengan tepat. (Psikomotor-P3)</p>

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia**, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
2. **Mandiri**, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.
3. **Bernalar kritis**, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
4. **Bergotong-royong**, berkolaborasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan teman kelompok.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Perlengkapan yang dibutuhkan
 - a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - b. Video pembelajaran
 - c. Alat Tulis
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Pendamping Bahasa Indonesia Kelas-IV Semester II
 - b. Internet

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Center Learning*

Model Pembelajaran : Pembelajaran CIRC

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan presentasi.

F. MATERI POKOK

1. Mencari informasi dari berbagai sumber
2. Teks prosedur

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada tahap ini, peserta didik akan diajak untuk mengalami pembelajaran yang memberikan makna nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami materi tentang gagasan teks informasi dan teks prosedur diharapkan peserta didik dapat merasakan keterkaitan antara pelajaran dengan pengalaman peserta didik sendiri. Melalui diskusi dan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

H. PERTANYAAN PEMANTIK

- a) Siapa disini yang suka bercerita atau mendengarkan cerita?
- b) Kalian lebih suka bercerita atau mendengarkan cerita?
- c) Cerita apa yang kalian sukai?
- d) Pernahkan kalian menabung?
- e) Bagaimana untuk membeli apa kalian menabung?
- f) Bagaimana langkah-langkah kalian menabung?

I. PERSIAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a) Guru menyiapkan bacaan atau materi dari buku paket, media cetak, media video, dan website.
- b) Membaca materi pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- d) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 1)**Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru mengucapkan salam dan mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang diarahkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. (PPP – Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia)
3. Guru mengecek presensi peserta didik, menanyakan kabar peserta didik
4. Guru mengecek kondisi kesiapan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
5. Peserta didik menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”. (TPACK)
Link: <https://youtu.be/JTZhCGbsCSI>
6. Guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

7. Guru menampilkan PPT sebagai panduan proses pembelajaran.
8. Guru menyampaikan mata pelajaran, bab, topik, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
9. Guru memberikan motivasi terkait dengan manfaat mempelajari materi hari ini.
10. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap melakukan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

- a. **Tahap 1: Orientasi (Pembelajaran CIRC – pada tahap membangun fokus, memunculkan minat, dan menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi yang akan dipelajari)**
 1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di pelajari.
 2. Peserta didik diberikan motivasi oleh guru terkait materi yang akan di pelajari. (model CIRC)
 3. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
 - a) Siapa disini yang suka bercerita atau mendengarkan cerita?
 - b) Kalian lebih suka bercerita atau mendengarkan cerita?
 - c) Cerita apa yang kalian sukai?
- b. **Tahap 2: Organisasi (Pembelajaran CIRC – pada tahap ini guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok sesuai karakteristik CIRC)**
 1. Peserta didik duduk berkelompok secara heterogen, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. (model CIRC)
 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mnegenai materi mencari informasi dari berbagai sumber pada bab V mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. **Tahap 3: Pengenalan Konsep (Pembelajaran CIRC – pada tahap ini diperkenalkan pada konsep atau materi melalui berbagai media dan aktivitas)**
 1. Peserta didik mengamati gambar tentang cerita yang berjudul “Ditukar dengan Apa?” yang diperjelas oleh penjelasan guru. (model CIRC)
 2. Peserta didik mengamati dan memprediksi cerita dengan mengamati gambar berikut penguatan dari guru:
 - a) Coba perhatikan, apa yang kamu dapatkan setelah mengamati gambar?
 - b) Adakah hubungan gambar tersebut dengan kehidupan sehari-hari?
 - c) Menurut kalian gambar tersebut membahasa tentang uang yang fungsinya untuk apa ya?
 3. Peserta didik membaca pada sebuah teks cerita “Ditukar dengan Apa?” dengan intonasi yang sesuai. (Buku siswa halaman 104-110)
 4. Peserta didik mengindentifikasi permasalahan yang ada pada teks cerita.
 - a) Dari cerita tadi siapa saja tokoh yang ada pada teks tersebut?
 - b) Membahas tentang apa cerita tersebut?
 5. Peserta didik menjelaskan apa yang diketahui tentang bagaimana informasi teks cerita tersebut .
 6. Peserta didik menyampaikan pengalaman pribadi mereka mengenai permasalahan informasi teks cerita tersebut.
- d. **Tahap 4: Publikasi (Pembelajaran CIRC - ciri khas CIRC, yakni siswa bekerja dalam kelompok untuk memproses, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil belajar)**
 1. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik sesuai kemampuan awal.
 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pengerjaan LKPD.
 3. Peserta didik menyimak cerita bergambar dari sebuah teks “Ditukar dengan Apa?”. (Buku siswa halaman 104-110)
 4. Peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui diskusi yang ada di LKPD. (Bernalar kritis) (model CIRC)

5. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain. (model CIRC)
6. Peserta didik secara kelompok bergantian melakukan presentasi di depan kelompok lain sesuai LKPD yang di terima. (model CIRC)
7. Kelompok lainnya memberikan tanggapan atau pertanyaan ketika ada yang dirasa sulit.
8. Guru memberi apresiasi dan afirmasi positif kepada kelompok yang telah melakukan presentasi dengan *ice breaking* ke 1 (tepuk good job).
9. Guru dan peserta didik dapat mengevaluasi hasil diskusi setiap kelompok. (model CIRC)

e. Tahap Penguatan dan Refleksi (Pembelajaran CIRC - tahap penutup pembelajaran, di mana guru memastikan siswa benar-benar memahami materi)

1. Peserta didik mengerjakan tugas formatif yang diberikan oleh guru. (model CIRC)
2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang belum dipahami.
3. Peserta didik diberikan penguatan serta refleksi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. (model CIRC)
 - a) Apa yang sudah kita pelajari hari ini?
 - b) Bagaimana pembelajaran hari ini?
 - c) Bagaimana tugas-tugas hari ini? Apa ada yang merasa kesulitan pada pengerjaan tugas pembelajaran hari ini?
 - d) Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
4. Peserta didik diajak melakukan *ice breaking* ke-2 (tepuk semangat).

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru mengapresiasi berbentuk *ice breaking* ke-3 (kalau kau suka hati) dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan secara berkelompok.
3. Peserta didik diminta memimpin doa untuk menutup pembelajaran setelah selesai pembelajaran.
4. Guru memberi salam penutup.

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 2)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang diarahkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. (PPP – Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia)
3. Guru mengecek presensi peserta didik, menanyakan kabar peserta didik.
4. Guru mengecek kondisi kesiapan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
5. Peserta didik menyanyikan lagu nasional “Dari Sabang Sampai Merauke”. (TPACK)
Link: <https://youtu.be/OUJaLIU6gWw?si=slm7I0k7iO1n0YxB>
6. Guru mengingatkan kembali mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
7. Guru menampilkan PPT sebagai panduan proses pembelajaran.
8. Guru menyampaikan mata pelajaran, bab, topik, dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
9. Guru memberikan motivasi terkait dengan manfaat mempelajari materi hari ini.
10. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap melakukan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Tahap 1: Orientasi Orientasi (Pembelajaran CIRC – pada tahap membangun fokus, memunculkan minat, dan menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi yang akan dipelajari)**

1. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan di pelajari.
2. Peserta didik diberikan motivasi oleh guru terkait materi yang akan di pelajari. (model CIRC)
3. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
 - a) Siapa Pernahkan kalian menabung?
 - b) Bagaimana untuk membeli apa klian menabung?
 - c) Bagaimana langkah-langkah kalian menabung?

b. Tahap 2: Organisasi (Pembelajaran CIRC – pada tahap ini guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok sesuai karakteristik CIRC)

1. Peserta didik duduk berkelompok secara heterogen, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. (model CIRC)
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mnegenai materi teks prosedur pada bab V mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Tahap 3: Pengenalan Konsep Pengenalan Konsep (Pembelajaran CIRC – pada tahap ini diperkenalkan pada konsep atau materi melalui berbagai media dan aktivitas)

1. Peserta didik mengamati gambar tentang cerita yang berjudul “Ayo Menabung?” yang diperjelas oleh penjelasan guru. (model CIRC)
2. Peserta didik mengamati dan memprediksi cerita dengan mengamati gambar berikut penguatan dari guru:
 - a) Coba perhatikan, apa yang kamu dapatkan setelah mengamati gambar?
 - b) Adakah hubungan gambar tersebut dengan kehidupan sehari-hari?
 - c) Menurut kalian gambar tersebut membahas tentang teks prosedur untuk apa manfaatnya?
3. Peserta didik membaca pada sebuah teks cerita “Ayo Menabung?” dengan intonasi yang sesuai. (Buku siswa halaman 120-128) (model CIRC)
 - a) Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang ada pada teks cerita. Dari penjelasan guru diatas, apa yang kalian ketahui tentang teks prosedur?
 - b) Bagaimana fungsi teks prosedur?
4. Peserta didik menjelaskan apa yang diketahui tentang teks prosedur tersebut .
5. Peserta didik menyampaikan pengalaman pribadi mereka mengenai permasalahan teks prosedur tersebut. (model CIRC)

d. Tahap 4: Publikasi Publikasi (Pembelajaran CIRC - ciri khas CIRC, yakni siswa bekerja dalam kelompok untuk memproses, mendiskusikan, dan mempresentasikan hasil belajar)

1. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik. (model CIRC)
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pengerjaan LKPD.
3. Peserta didik menyimak cerita bergambar dari sebuah teks “Ayo Menabung?”. (Buku siswa halaman 120-128)
4. Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD. (Bernalar kritis) (model CIRC)
5. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lain. (model CIRC)
6. Peserta didik secara kelompok bergantian melakukan presentasi di depan kelompok lain sesuai LKPD yang di terima. (model CIRC)
7. Kelompok lainnya memberikan tanggapan atau pertanyaan ketika ada yang dirasa sulit.
8. Guru memberi apresiasi dan afirmasi positif kepada kelompok yang telah melakukan presentasi dengan *ice breaking* ke 1 (tepuk good job).
9. Guru dan peserta didik dapat mengevaluasi hasil diskusi setiap kelompok. (model CIRC)

e. Tahap Penguatan dan Refleksi (Pembelajaran CICR - tahap penutup pembelajaran, di mana guru memastikan siswa benar-benar memahami materi)

1. Peserta didik mengerjakan tugas formatif (individu) yang diberikan oleh guru. (model CICR)
2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang belum dipahami.
3. Peserta didik diberikan penguatan serta refleksi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. (model CICR)
 - a) Apa yang sudah kita pelajari hari ini?
 - b) Bagaimana pembelajaran hari ini?
 - c) Bagaimana tugas-tugas hari ini? Apa ada yang merasa kesulitan pada pengerjaan tugas pembelajaran hari ini?
 - d) Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
4. Peserta didik diajak melakukan *ice breaking* ke-2 (tepuk semangat).

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru mengapresiasi berbentuk *ice breaking* ke-3 (kalau kau suka hati) dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan secara berkelompok.
3. Peserta didik diminta memimpin doa untuk menutup pembelajaran setelah selesai pembelajaran.
4. Guru memberi salam penutup.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa yang sudah kita pelajari hari ini?
2. Bagaimana pembelajaran hari ini?
3. Bagaimana tugas-tugas hari ini? Apa ada yang merasa kesulitan pada pengerjaan tugas pembelajaran hari ini?
4. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?

REFLEKSI GURU

1. Apakah pemilihan materi dan media pembelajaran telah sesuai dengan materi?
2. Apakah penyampaian materi dapat ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna dan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik?
4. Apakah pemilihan model dan metode pembelajaran sudah efektif untuk menuju tujuan pembelajaran yang menyenangkan?
5. Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat membrikan semangat kepada peserta didik untuk antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

ASESMEN DAN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap (terlampir)
 - Teknik : Pengamatan sikap
 - Bentuk : Lembar observasi penilaian sikap
 - Waktu : Selama proses pembelajaran berlangsung
2. Penilaian Pengetahuan (terlampir)
 - Teknik : Tes tulis
 - Bentuk : Soal pilihan ganda
 - Waktu : Kegiatan penutup
3. Penilaian Keterampilan (terlampir)
 - Teknik : Penilaian kinerja presentasi
 - Bentuk : Lembar penilaian presentasi
 - Waktu : Selama kegiatan presentasi

PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan
Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.
2. Remedial
 - a. Apabila terdapat >50% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), maka dilakukan remedial secara klasikal dengan memberikan bimbingan belajar tambahan berupa materi dan soal evaluasi yang berlevel sama.
 - b. Apabila terdapat <50% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), maka guru akan memberikan tugas individual tambahan dengan level yang lebih tinggi mengenai materi yang telah dipelajari.

LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Asesmen Formatif dan Rubrik Penilaian

GLOSARIUM

1. Teks Informasi: tulisan nonfiksi yang bertujuan memberikan informasi tentang topik tertentu.
2. Gagasan: rancangan yang tersusun di dalam pikiran; atau perasaan yang benar-benar menyelimuti pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

Eva Y. Nukman, dkk. (2023). Buku Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Jannah
Jenggawah

Jember, 6 Januari 2025

Wali Kelas IV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

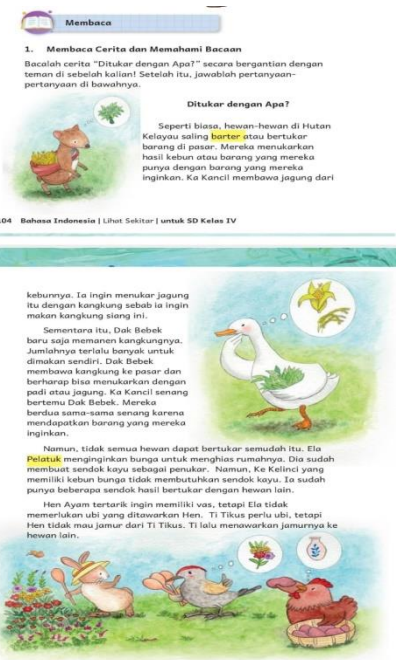
Redi Nur Hamza, S.St

Devi Mar'atus Sholekah, S.Pd

J E M B E R



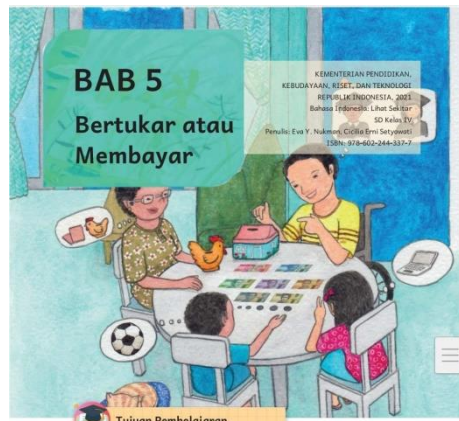
BAHAN AJAR PERTEMUAN 1



Sumber:

https://drive.google.com/file/d/1k_gedhd7u7hKnY6hrvkgGusCXWuhohUQ/view?usp=drivesdk

BAHAN AJAR PERTEMUAN 2

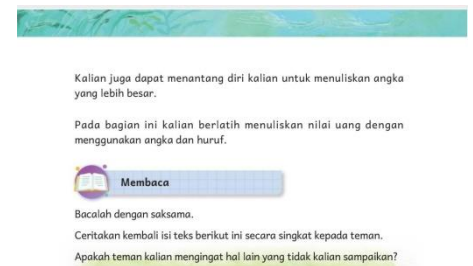


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 5 ini kalian diharapkan dapat:

- memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya;
- mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;
- memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
- memahami dan menulis teks prosedur.

Bab 5 | Bertukar atau Membayar 103



Membaca

Bacalah dengan saksama.

Ceritakan kembali isi teks berikut ini secara singkat kepada teman.

Apakah teman kalian mengingat hal lain yang tidak kalian sampaikan?



Ayo Menabung

Menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki. Biasanya orang menabung karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya. Namun, menabung sebenarnya tidak memerlukan alasan. Semua orang sebaiknya memiliki tabungan. Seperti pepatah "sedia payung sebelum hujan", lebih baik memiliki dana cadangan untuk berjaga-jaga.

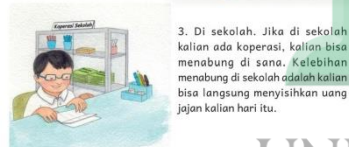
Menabung sebaiknya dilakukan secara rutin dan tidak menunggu uang sisa. Ada beberapa pilihan tempat untuk menabung.

120 Bahasa Indonesia | Lihat Sekitar | untuk SD Kelas IV



1. Di celengan. Kelebihan menabung di celengan adalah bisa dilakukan sewaktu-waktu. Kalian juga bisa memasukkan berapa pun uang yang kalian miliki.

2. Di bank. Saat ini sudah banyak bank yang menyediakan rekening untuk anak-anak. Kelebihan menabung di bank adalah masalah keamanan. Selain itu, kalian tidak mudah tergoda untuk mengambil tabungan kalian.



3. Di sekolah. Jika di sekolah kalian ada koperasi, kalian bisa menabung di sana. Kelebihan menabung di sekolah adalah kalian bisa langsung menyisihkan uang jajan kalian hari itu.

Ada beberapa petunjuk yang bisa kalian lakukan agar tabungan cepat terkumpul.



Membawa bekal ke sekolah sehingga tidak perlu jajan.

Menahan diri agar tidak mudah terpancing untuk membeli barang.



Mendaur ulang barang bekas agar bisa dimanfaatkan dan menghemat uang kalian.



Menjual hasil karya kalian atau barang-barang kalian yang masih berkualitas bagus, tetapi sudah tidak terpakai lagi.



Menabung memiliki banyak manfaat, antara lain melatih kesabaran dan kedisiplinan. Selain itu, dengan menabung berarti kita punya dana cadangan yang bisa kita gunakan saat dibutuhkan.

Namun ingat, sebelum mengambil tabungan dan membelanjakannya, jujurilah kepada diri sendiri: Benarkah aku membutuhkannya?

Selamat menabung!

Teks oleh Dian Kristiani

Berdiskusi

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini bersama teman-teman kalian. Sampaikan jawaban kalian dengan jelas dan berbicaralah secara bergantian.



"Kekurangannya menurutku ..."

"Aku tidak sependapat karena ..."

"Tapi kelebihanya menurutku ..."

122 Bahasa Indonesia | Lihat Sekitar | untuk SD Kelas IV

Bab 5 | Bertukar atau Membayar 123

Sumber:

https://drive.google.com/file/d/1k_gedhd7u7hKnY6hrvkvxGusCXWuhohUQ/view?usp=drivesdk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber dengan tepat. (Kognitif-C4)

B. Petunjuk Belajar :

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD
2. Isi nama kelompok dengan benar
3. Bacalah petunjuk dan langkah-langkah kegiatan dengan teliti
4. Lakukan setiap kegiatan bersama dengan kelompok dengan cermat
5. Mintalah bantuan guru jika belum jelas terkait langkah kegiatan

C. Langkah Kegiatan

1. Perhatikan beberapa tugas dibawah ini
2. Amati dan kerjakan sesuai dengan perintah tersebut
3. Jika sudah selesai lapor ke guru untuk mendapat nomer antrian presentasi

Nama Anggota Kelompok : _____ Kelas : _____

Memahami Bacaan

Bacalah teks di bawah ini kemudian tentukan pernyataan benar atau salah!

Si Kelinci dan Kura-Kura



Pada suatu hari, kelinci dan kura-kura berdebat tentang siapa yang lebih cepat. Kelinci merasa sombong karena bisa berlari sangat cepat. Ia menantang kura-kura untuk lomba lari. Saat lomba dimulai, kelinci langsung berlari kencang. Karena merasa jauh di depan, kelinci berhenti di bawah pohon untuk tidur siang. Sementara itu, kura-kura berjalan pelan tapi tidak berhenti. Ketika kelinci terbangun, ia melihat kura-kura sudah hampir sampai di garis finish. Kelinci berlari secepat mungkin, tapi akhirnya kura-kura menang.

	Benar	Salah
1. Kelinci menantang kura-kura untuk lomba renang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Kura-kura berjalan cepat sekali saat lomba.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Kelinci tidur di bawah pohon karena merasa sudah menang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Saat kelinci terbangun, kura-kura masih jauh dari garis finish.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Kura-kura menang dalam lomba lari melawan kelinci.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Kelinci tidak pernah beristirahat selama lomba lari.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Kura-kura tidak menyerah meskipun berjalan pelan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Kelinci merasa sombong karena bisa berlari cepat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Kura-kura berhenti di tengah jalan untuk tidur siang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Cerita ini mengajarkan bahwa kita harus selalu berusaha dan tidak sombong.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nama Anggota Kelompok : _____ Kelas : _____

SOAL CERITA

"HARIMAU SI RAJA HUTAN"

Di sebuah hutan yang lebat, hiduplah seekor harimau bernama Raja. Harimau Raja adalah pemimpin hewan-hewan di hutan tersebut. Setiap hari, Harimau Raja berkeliling hutan untuk memastikan semua hewan hidup damai dan rukun.

Suatu hari, Harimau Raja mendengar ada seekor kijang yang tersesat dan tidak bisa menemukan jalan pulang. Harimau Raja pun bergegas membantu kijang tersebut. Dengan kecepatan larinya yang luar biasa, Raja berhasil menemukan kijang di dekat sungai. Dengan lembut, ia menunjukkan jalan pulang kepada kijang tersebut.

Setelah itu, semua hewan di hutan semakin menghormati Harimau Raja. Mereka tahu bahwa meskipun Harimau Raja adalah binatang yang kuat, ia juga sangat baik hati dan suka menolong. Hutan pun kembali tenang dan damai berkat Harimau Raja.

1. Bagaimana sifat Harimau Raja menurut cerita di atas?
2. Mengapa hewan-hewan di hutan menghormati Harimau Raja?
3. Menurut kamu, apa yang bisa kita pelajari dari cerita Harimau Raja ini?
4. Menurut kamu, apakah Harimau Raja adalah pemimpin yang baik?

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati gambar, peserta didik dapat **menelaah** teks prosedur dengan tepat.
(Kognitif-C4)

B. Petunjuk Belajar :

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD
2. Isi nama kelompok dengan benar
3. Bacalah petunjuk dan langkah-langkah kegiatan dengan teliti
4. Lakukan setiap kegiatan bersama dengan kelompok dengan cermat
5. Mintalah bantuan guru jika belum jelas terkait langkah kegiatan

C. Langkah Kegiatan

1. Perhatikan beberapa tugas dibawah ini
2. Amati dan kerjakan sesuai dengan perintah tersebut
3. Jika sudah selesai lapor ke guru untuk mendapat nomer antrian presentasi


Nama Anggota Kelompok: _____ Kelas: _____

Teks Prosedur

Jawablah pertanyaan dibawah ini terkait dengan teks prosedur dengan benar!

Apa yang kalian ketahui terkait teks prosedur?

Bagaimana ciri-ciri dan manfaat adanya teks prosedur?



Nama Anggota Kelompok: _____ Kelas: _____

Teks Prosedur

Buatlah teks prosedur cara menabung dengan tepat!

Tujuan

Alat dan Bahan

Langkah-langkah

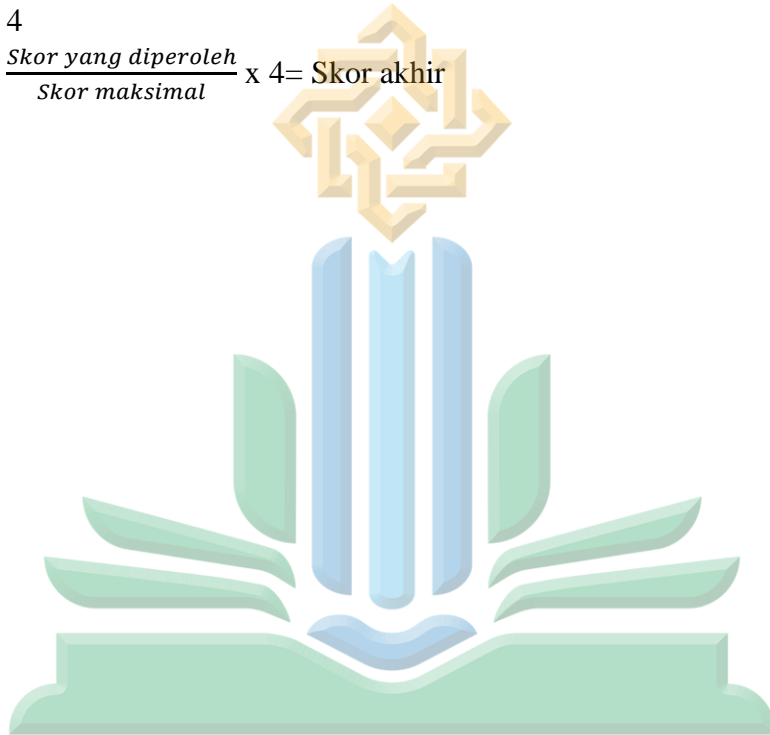


No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	Beriman dan Bertaqwa Kepada tuhan YME dan Berakhlak Mulia	4	Peserta didik melaksanakan doa sebelum pembelajaran dengan khidmat, menunjukkan sikap menghormati guru dan sesama peserta didik.
		3	Peserta didik melaksanakan doa sebelum pembelajaran dengan khidmat kurang menunjukkan sikap menghormati guru dan sesama peserta didik.
		2	Peserta didik melaksanakan doa sebelum pembelajaran kurang khidmat, peserta didik kurang menunjukkan sikap menghormati guru dan sesama peserta didik.
		1	Peserta didik tidak berdoa di awal, tidak menunjukkan sikap menghormati guru dan sesama peserta didik.
2.	Mandiri	4	Peserta didik mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan dari guru, serta dengan penyelesaian yang lebih dari target dan ketentuan yang diterapkan.
		3	Peserta didik mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan dari guru, serta dengan penyelesaian sesuai dari target dan ketentuan yang diterapkan.
		2	Peserta didik sudah mampu melaksanakan tugas namun dengan dorongan dan bantuan dari guru, serta dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang diterapkan.
		1	Peserta didik belum mampu melaksanakan tugas tanpa dorongan dan bantuan dari guru.
3.	Gotong royong	4	Peserta didik sangat aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya.
		3	Peserta didik berperan aktif berdiskusi dan mampu bekerja secara berkelompok bersama rekannya.
		2	Peserta didik berperan kurang aktif berdiskusi dan kurang mampu bekerja secara berkelompok bersama rekannya.
		1	Peserta didik tidak berpartisipasi aktif berdiskusi dan tidak mampu bekerja secara berkelompok bersama rekannya.
4.	Bernalar kritis	4	Peserta didik mampu melaksanakan asesmen formatif dan dapat memberikan tanggapan pada presentasi kelompok lain tanpa bantuan dari guru, serta dengan penyelesaian yang lebih dari target dan ketentuan yang diterapkan.
		3	Peserta didik mampu melaksanakan asesmen formatif dan dapat memberikan tanggapan pada presentasi kelompok lain, tanpa bantuan dari guru, serta dengan penyelesaian sesuai dari target dan ketentuan yang diterapkan.

		2	Peserta didik sudah mampu melaksanakan asesmen formatif dan dapat memberikan tanggapan pada presentasi kelompok lain namun dengan dorongan dan bantuan dari guru, serta dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang diterapkan.
		1	Peserta didik belum mampu melaksanakan asesmen formatif dan dapat memberikan tanggapan pada presentasi kelompok lain tanpa dorongan dan bantuan dari guru.

Skor maksimal = 4

Teknik skor = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$

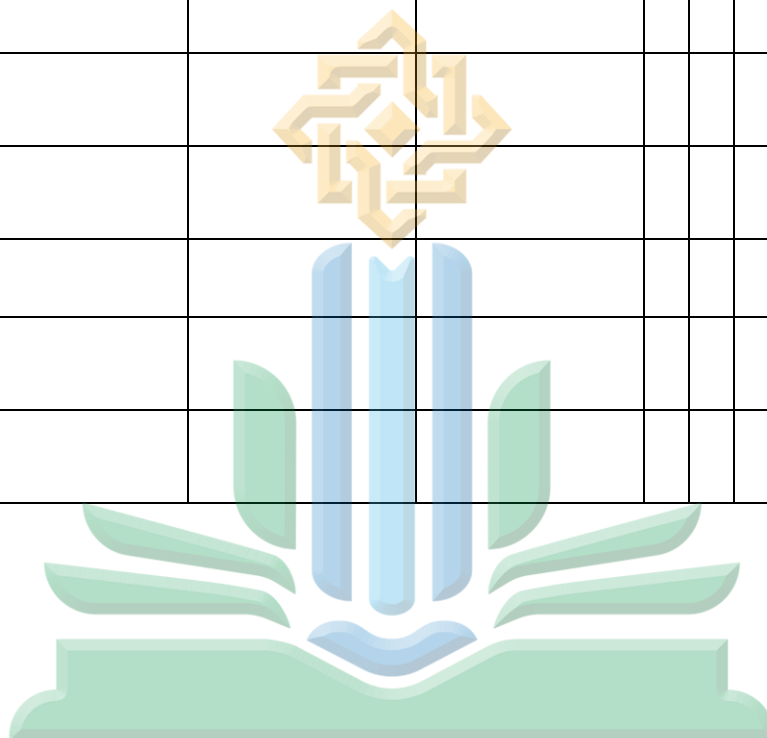


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL SIKAP

[illegible]

24																			
25																			
26																			
27																			
28																			
29																			
30																			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria
1.	Aktif dalam berdiskusi kelompok	4	Aktif memberikan solusi pada diskusi kelompok
		3	Aktif mengikuti kegiatan diskusi dan memberikan bantuan tetapi belum bisa memberikan solusi tanggapan
		2	Kurang aktif mengikuti diskusi tetapi tidak memberi solusi dan bantuan
		1	Tidak tanggap terhadap diskusi kelompok
2.	Terampil dalam menyelesaikan LKPD	4	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD dan sudah benar
		3	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai akhir pada LKPD namun ada bagian-bagian yang belum tepat
		2	Belum menyelesaikan langkah yang dipahami saja
		1	Tidak mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD
3.	Terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	4	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan mampu menjawab pertanyaan
		3	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar tetapi belum mampu menjawab pertanyaan
		2	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, namun hasilnya belum tepat dan belum mampu menjawab pertanyaan
		1	Tidak mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan belum mampu menjawab pertanyaan

Skor Maksimal = 12

Teknik skor =

$$N = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan=

n = total penilaian (jumlah skor)

Kriteria Penilaian:

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| 1. Sangat baik | = apabila memperoleh skor 85 - 100 |
| 2. Baik | = apabila memperoleh skor 70 – 84 |
| 3. Cukup | = apabila memperoleh skor 55 – 69 |
| 4. Perlu pendampingan | = apabila memperoleh skor < 55 |

[illegible]



LEMBAR SOAL FORMATIF PERTEMUAN KE-1

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

Bacalah teks dibawah untuk menjawab soal nomer 1-3!

Hewan-hewan di Hutan Kintamani saling bertukar barang atau barter di pasar. Mereka menukarkan barang yang mereka punya dengan barang yang diinginkan. Bebek ingin menukarkan sawinya dengan wortel. Kijang memiliki wortel yang banyak, namun dia ingin memakan sawi. Akhirnya Rusa senang bertemu dengan Bebek karena mereka bisa saling menukarkan barangnya masing-masing.

Namun, tidak semua hewan mudah menukarkan barang yang dimilikinya. Burung ingin menukarkan jagungnya dengan kacang. Bertemulah burung dengan beruang yang memiliki kacang. Namun, beruang tidak mau jagung karena dia sudah memiliki barang tersebut di rumah. Akhirnya, beruang dan burung tidak bersepakat untuk barter.

1. Cerita diatas termasuk fabel karena menceritakan

Jawab:

.....

.....

.....

2. Cara hewan untuk mendapatkan barang yang diinginkannya pada teks cerita diatas yaitu

Jawab:

.....

.....

.....

3. Tujuan penulis membuat teks tersebut yaitu

Jawab:

.....

.....

.....

4. Bagaimana tujuan adanya informasi dalam sebuah cerita?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Bagaimana manfaat adanya mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber?

Jawab:

.....

.....

.....

KISI KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan : MI Raoudhotul Jannah Jenggawah
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV-A/ II
 Materi : Mencari informasi dari berbagai sumber
 Jumlah Soal : 5
 Alokasi waktu : 15 Menit



Tujuan Pembelajaran	Indikator Capaian	Indikator Soal	Kunci Jawaban	Ranah (Level)	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomer Soal
Peserta didik dapat menguraikan tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya dengan tepat. (Kognitif-C4)	Menguraikan tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya.	Cerita diatas termasuk fabel karena menceritakan	Cara hewan memperoleh makanannya	C4	Formatif	Uraian	1
Peserta didik dapat menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber dengan tepat. (Kognitif-C4)	Menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber.	Cara hewan untuk mendapatkan barang yang diinginkannya pada teks cerita diatas yaitu	Barter	C4	Formatif	Uraian	2
Peserta didik dapat menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber dengan tepat. (Kognitif-C4)	Menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber.	Tujuan penulis membuat teks tersebut yaitu	Menceritakan hewan yang berkebun kemudian barter	C4	Formatif	Uraian	3
Peserta didik dapat menguraikan tujuan dan pesan yang	Menguraikan	Bagaimana tujuan	Informasi	C4	Formatif	Uraian	4

disampaikan penulis dalam tulisannya dengan tepat. (Kognitif-C4)	tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya	adanya informasi dalam sebuah cerita?	sangat dibutuhkan orang untuk menambah wawasan, memperbarui pengetahuan, dan sebagai bahan beropini.				
Peserta didik dapat menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber dengan tepat. (Kognitif-C4)	Menganalisis dengan cara mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber.	Bagaimana manfaat adanya mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber?	Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Informasi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.	C4	Formatif	Uraian	5

Pedoman Penskoran Lembar Evaluasi

Pilihan ganda benar = skor 20

Skor maksimal = 5

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR SOAL FORMATIF PERTEMUAN KE-2

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

Bacaan untuk nomer 1-2

Uang tercipta seiring dengan perkembangan zaman. Dimulai dari barter yaitu sistem tukar menukar barang. Sistem ini muncul sebagai usaha untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Prinsip dasar barter adalah barang yang ditukarkan harus sepadan dan sama-sama dibutuhkan. Lalu berkembanglah sistem jual beli. Caranya hampir mirip dengan barter. Barang kebutuhan hidup bisa diperoleh dengan menukarkannya dengan benda berharga. Benda berharga inilah yang menjadi asal mula penggunaan uang.

Pada zaman dahulu, benda berharga yang digunakan sebagai uang bentuknya beragam. Bentuk antara lain ada yang berupa batu mulia, manik-manik, dan kulit kerang yang indah. Bentuk uang mengalami perubahan setelah manusia mengenal logam. Manusia kemudian membuat bentuk uang dari logam. Manusia kemudian mengenal cara membuat kertas. Manusia lalu membuat uang dari kertas.

1. Tujuan penulis menulis teks tersebut yaitu untuk mengenalkan uang sistem barter. Contoh sistem barter untuk uang 100.000 yaitu

Jawab:

.....

.....

.....

2. Rangkuman yang tepat untuk mengecek uang dari cerita tersebut adalah

Jawab:

.....

.....

.....

3. Teks prosedur yaitu langkah-langkah pembuatan sesuatu, berikut benda yang berhubungan dengan teks prosedur menabung yaitu celengan. Bagaimana langkah-langkah membuat celengan dari botol plastik?

Jawab:

.....

.....

.....

4. Bagaimana ciri-ciri dari teks prosedur yang paling menonjol?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Pak deni membeli bola seharga seratus sebelas ribu rupiah. Harga bola tersebut jika ditulis dalam angka yaitu

Jawab:

.....

.....

.....




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KISI KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan : MI Raoudhotul Jannah Jenggawah
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : IV-A/ II
 Materi : Teks Prosedur
 Jumlah Soal : 5
 Alokasi waktu : 15 Menit



Tujuan Pembelajaran	Indikator Capaian	Indikator Soal	Kunci Jawaban	Ranah (Level)	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomer Soal
Peserta didik dapat mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang dengan tepat. (Kognitif-C5)	Mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang.	Tujuan penulis menulis teks tersebut yaitu untuk mengenalkan uang sistem barter. Contoh sistem barter untuk uang 100.000 yaitu	50 + 50 30 + 70 40 + 60 dan seterusnya	C5	Formatif	Uraian	1
Peserta didik dapat mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang dengan tepat. (Kognitif-C5)	Mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau	Rangkuman yang tepat untuk mengecek uang dari cerita tersebut adalah	Dimulai dari barter yaitu sistem tukar menukar barang. Lalu dilanjutkan dengan sistem jual beli dengan menggunakan benda berharga	C4	Formatif	Uraian	2

	nilai uang.		seperti batu mulia dan kerang. Benda berharga digantikan dengan logam. Akhirnya digunakan kertas sebagai uang untuk menggantikan logam.				
Peserta didik dapat menelaah teks prosedur dengan tepat. (Kognitif-C4)	Menelaah teks prosedur.	Teks prosedur yaitu langkah-langkah pembuatan sesuatu, berikut benda yang berhubungan dengan teks prosedur menabung yaitu celengan. Bagaimana langkah-langkah membuat celengan dari botol plastik?	<ol style="list-style-type: none">1. Siapkan botol plastik bekas ukuran bebas.2. Buat lubang koin kira-kira 3 cm di bagian tengah botol. Lubang ini berfungsi sebagai tempat memasukkan koin ataupun uang kertas.3. Cat botol sesuai kreasi.4. Hias botol hingga menjadi	C5	Formatif	Uraian	3

			celengan lucu.				
Peserta didik dapat menelaah teks prosedur dengan tepat. (Kognitif-C4)	Menelaah teks prosedur.	Bagaimana ciri-ciri dari teks prosedur yang paling menonjol?	1. Menggunakan kalimat imperatif/perintah. 2. Terdapat panduan yang harus dilakukan. 3. Menggunakan kata kerja aktif. 4. Menggunakan konjungsi/kata hubung untuk menunjukkan urutan. 5. Terdapat aturan dalam hal bahan atau kegiatan. 6. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rincian waktu, tempat, dan cara.	C4	Formatif	Uraian	4
Peserta didik dapat mengecek dengan cara memahami dan menggunakan tanda baca dalam	Mengecek dengan cara	Pak deni membeli bola	Rp. 111.000	C5	Formatif	Uraian	5

penulisan angka atau nilai uang dengan tepat. (Kognitif-C5)	memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang.	seharga seratus sebelas ribu rupiah. Harga bola tersebut jika ditulis dalam angka yaitu....					
--	--	---	--	--	--	--	--

Pedoman Penskoran Lembar Evaluasi

Pilihan ganda benar = skor 20

Skor maksimal = 5

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR REMIDIAL PESERTA DIDIK

Nama : _____ Kelas : _____ Tanggal : _____

Memahami Bacaan

Bacalah dengan seksama dan jawablah pertanyaan dengan tepat!

Melaksanakan Tugas Pada Pagi Hari

Rara selalu bangun pada pukul 05.00.
Rara langsung membersihkan tempat tidurnya.
Setelah itu, Rara beribadah.
Selesai beribadah, Rara membantu Ibu.
Setiap pagi Ibu sibuk menyiapkan sarapan.
Rara membantu Ibu memasak.
Ayah juga memiliki tugas pada pagi hari.
Ayah memanaskan mesin sepeda motor.
Ayah lalu mengajak Dio jalan-jalan.



Apa saja kegiatan keluarga Rara pada pagi hari?
Catatlah pada kolom berikut ini.

Nama Anggota Keluarga	Tugas Pada Pagi Hari


Nama : _____ Kelas : _____

Membuat Teks Prosedur

Ketentuan :

- Lihatlah gambar disamping!
- Tuliskan judul, alat dan bahan, serta cara membuat atau langkah-langkah sesuai dengan kartu bergambar yang kamu dapatkan.

Tempel Gambar



Judul

Tulis alat dan bahan

Tulis cara membuat atau langkah-langkah

LEMBAR PENGAYAAN PESERTA DIDIK

Nama : _____ Kelas : _____

Remidial Menjawab Soal Cerita

Bermain ke rumah teman

Bacalah teks cerita di bawah ini. Jawablah pertanyaan sesuai dengan cerita.

Hewan Peliharaan Fino

Di hari minggu yang cerah, Anggit dan Diki datang ke rumah Fino. Mereka ingin mengajak Fino bermain bola di taman. Sesampainya di rumah Fino, ternyata Fino sedang membersihkan kandang hewan peliharaannya. Fino memelihara 10 ekor bebek, 5 ekor ayam, dan 6 ekor burung merpati. Diki dan Anggit ikut membantu Fino membersihkan dan memberi makan hewan peliharaan Fino. Mereka sangat gembira saat memberi makan hewan-hewan peliharaan Fino.

- Siapa teman Fino yang datang ke rumah?
- Kenapa teman Fino datang ke rumah Fino?
- Hewan apa yang Fino pelihara?
- Berapa jumlah hewan yang dipelihara Fino?
- Apa yang dirasakan teman-teman Fino saat membantu Fino?

PROSEDUR MENABUNG DENGAN TEPAT

- 

Di celengan, kelebihan menabung di celengan adalah bisa dilakukan sewaktu-waktu. Kalian juga bisa menasibkan berapa pun uang yang kalian miliki.
- 

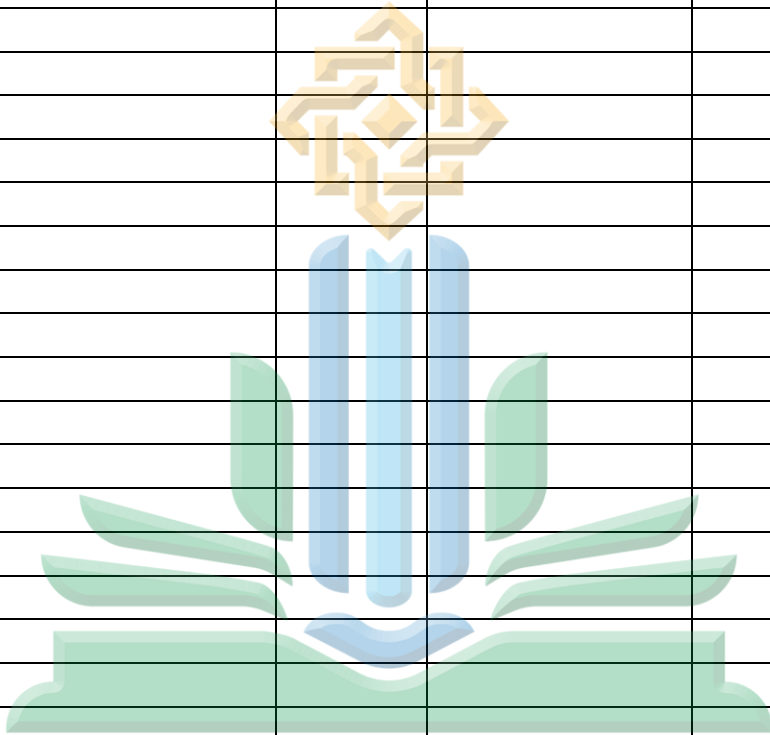
- 

Di sekolah, jika di sekolah kalian ada koperasi, kalian bisa menabung di sana. Kelebihan menabung di sekolah adalah kalian bisa langsung menyalurkan uang jajan kalian hari itu.
- 

Terima kasih telah berusaha menabung sejak dini.

LEMBAR PENILAIAN FORMATIF, REMIDIAL, DAN PENGAYAAN

No.	Nama Peserta Didik	Penilaian			
		LKPD	Tugas Formatif	Remidial	Pengayaan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Nur Khofifah

NIM : 233206040006

Jurusan/Program : Program Pascasarjana/S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Jember, 30 September 2025

Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Eva Nur Khofifah
NIM. 233206040006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kalwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbunkhas@uinckhas.ac.id,
website: http://www.upbunkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/19/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Thesis berikut:

Nama Penulis	: Eva Nur Khofifah
Prodi	: S2 PGMI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 di MI Roudhotul Jannah Jenggawah
Judul (Bahasa arab)	: تطبيق نموذج التعلم التعاوني المتكامل للقراءة والكتابة (CIRC) بمساعدة وسائط القصص المصورة على مهارة الفهم القرآني لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية روضة الجنة جenggawah
Judul (Bahasa Inggris)	: The Implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model Assisted by Image Story Media to Enhance the Reading Comprehension Skills of Fourth Grade Students at MI Roudhotul Jannah Jenggawah

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 30 September 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sofkhatin Khumaidah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jember, Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550

Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 3201/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap Tesis.

Nama	:	Eva Nur khofifah
NIM	:	233206040006
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	16 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	19 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	16 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	18 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tesis.

Jember, 10 November 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005014001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN MASJID BESAR RAUDLOTUL JANNAH
MI-RAJA UNGGULAN**

(FULL DAY SCHOOL)

NSM: 111235090417 NPSN: 70008698

Jalan Raya Kawi No. 02 RT. 001 RW. 001 Dusun Krajan

Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

E-mail: miraja.jw@gmail.com - HP 081336485090 - Kode Pos 68171

Nomor : 007/MI - RJU/IX/2025

Lamp : -

Perihal : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Kepada

Yth Dosen Pembimbing

Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag

Dr. Lailatul Usriyah, M. Pd. I

di tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Redi Nur Hamzah, S.ST.

Jabatan : Kepala MI RAJA Unggulan (Full Day School) Jenggawah

NIPY : 19920728 201801 1 003

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Eva Nur Khofifah

NIM : 233206040006

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Raudlotul Jannah Jenggawah

Tanggal Pelaksanaan : 1 Agustus – 24 September 2025

Telah menyelesaikan tugas dan proses penelitian dalam rangka menyelesaikan Tesis

Demikian surat pemberitahuan ini kami terbitkan untuk dipergunakan sesuai keperluannya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Jenggawah, 24 September 2025

Hormat Kami

Kepala Madrasah

REDI NUR HAMZAH, S.ST.

NIPY. 19920728 201801 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.2252/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/07/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala MI Raudhotul Jannah, Jenggawah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Eva Nur Khofifah
NIM : 233206040006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 di MI Raudhotul Jannah, Jenggawah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Juli 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur


Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 8v0J3hOA



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama guru kelas 4



Siswa membaca cerita bergambar Bersama kelompoknya



Guru membagi kelompok secara heterogen



Guru membagi kelompok secara heterogen



wawancara dengan peserta didik kelas 4



Wawanacara dengan peserta didik kelas 4



Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya



Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya



Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi



Wawancara dengan kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Jurnal Kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul
Jannah jenggawah**

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1.	1 Agustus 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum	
2.	4 Agustus 2025	Wawancara kepada guru kelas 4	
3.	5 Agustus 2025	Observasi di MI Raudhotul Jannah, Jenggawah	
4.	6 Agustus 2025	Observasi di MI Raudhotul Jannah, Jenggawah	
5.	7 Agustus 2025	Observasi di MI Raudhotul Jannah Jenggawah	
6.	11 Agustus 2025	Wawancara peserta didik kelas 4	
7.	14 Agustus 2025	Wawancara kepala madrasah dan wawancara guru kelas 4	
8.	19 Agustus 2025	Observasi materi kelas 4	
9.	1 September	Observasi nilai peserta didik kelas 4	
10	9 September 2025	Wawancara guru kelas 4	
11	11 September 2025	Wawancara kepala Madrasah	
12	24 September 2025	Pengambilan surat selesai Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DATA PRIBADI

	Nama lengkap	: Eva Nur Khofifah
	NIM	: 233206040006
	Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 21 September 1999
	Alamat	: Ngadirejo, 03/01 desa Bulurejo, Kec, Purwoharjo, kab. Banyuwangi
	Email	: evanurkhofifa@gmail.com
	Telp	: 082151418168
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Agama	: Islam
	Status	: Belum Menikah
	Kewarganegaraan	: Indonesia

DATA PENDIDIKAN

TK	: TK Kartini Bulurejo
MI	: MI NU Bulurejo
SMP	: SMP Unggulan Mukhtar Syafaat, Blokagung
MA	: MAN 2 Banyuwangi
S1	: S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember (2018-2022)
S2	: S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember (2023-2025)
Non-Formal	: -Ponpes Mukhtar Syafaat, Blokagung : - Ma'had Al Qosimy MAN 2 Banyuwangi

PENGALAMAN

2023-Sekarang	Guru di SDN Tegal Besar 01, Kaliwates Jember
---------------	--

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R